

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	
DAFTAR ISTILAH	ii
RINGKASAN	iii
I. PENAWARAN UMUM	1
II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM	4
III. PERNYATAAN HUTANG	5
IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	9
V. RISIKO USAHA	15
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	17
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	18
1. Riwayat Singkat Perseroan	18
2. Perkembangan kepemilikan Saham Perseroan	19
3. Riwayat Singkat Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	25
4. Pengurusan dan Pengawasan Perseroan	27
5. Sumber Daya Manusia	30
6. Keterangan Tentang Anak Perusahaan	31
7. Diagram Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dengan Perusahaan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum dan Anak Perusahaan ..	42
8. Keterangan Tentang Kelompok Usaha Perseroan	42
9. Keterangan Tentang Transaksi Yang dilakukan Oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	43
VIII. IKHTISAR INDUSTRI YANG BERKAITAN DENGAN USAHA PERSEROAN	44
1. Umum	44
2. Industri komponen Kendaraan Bermotor	45
IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	47
1. Umum	47
2. Produksi	47
3. Pemasaran dan Distribusi	53
4. Prospek dan Strategi Usaha	55
5. Penelitian dan Pengembangan	56
6. Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL)	56
X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	58
XI. EKUITAS	60
XII. KEBIJAKAN DIVIDEN	63
XIII. PERPAJAKAN	64
XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK	65
1. Keterangan Penjamin Emisi Efek	65
2. Penentuan Harga Penawaran Saham Pada Pasar Perdana	66
XV. PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	68
XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	71
XVII. LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN	85
XVIII. LAPORAN PENILAI	125
XIX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN	137
XX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	157
XXI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	162

DAFTAR ISTILAH

“ACAP”	adalah singkatan dari PT Andhi Chandra Automotive Products yaitu anak Perusahaan dari PT Selamat Sempurna Tbk.
“Adrindo”	adalah singkatan dari PT Adrindo Intiperkasa yaitu pemegang saham mayoritas PT Selamat Sempurna Tbk.
“Aircon”	adalah singkatan dari Air Conditioner yaitu merupakan alat pendingin udara.
“AM”	adalah singkatan dari After Market yaitu suku cadang pengganti.
“Anak Perusahaan”	adalah ACAP dan PJM.
“BAPEPAM”	adalah Badan Pengawas Pasar Modal.
“BKPM”	adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal.
“CV ADR”	adalah singkatan dari CV Auto Diesel Radiators Co. yaitu perusahaan afiliasi dari PT Selamat Sempurna Tbk.
“Gaikindo”	adalah singkatan dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia.
“Harga Penawaran”	adalah senilai Rp1.700,00 (seribu tujuh ratus rupiah) per saham.
“OEM”	adalah singkatan dari Original Equipment Manufacturing yaitu komponen asli.
“OES”	adalah singkatan dari Original Equipment Spare parts yaitu suku cadang asli.
“PJM”	adalah singkatan dari PT Panata Jaya Mandiri yaitu anak perusahaan dari PT Selamat Sempurna Tbk.
“Rupiah atau Rp”	adalah mata uang rupiah yang sah menurut hukum Indonesia.
“ATPM”	adalah singkatan dari Agen Tunggal Pemegang Merk.
“GIAMM”	adalah singkatan dari Gabungan Industri Alat Mobil dan Motor.

RINGKASAN

Kegiatan Usaha Perseroan dan Anak Perusahaan

Perseroan didirikan pada tahun 1976 dan bergerak di bidang pembuatan alat-alat perlengkapan (spare parts) untuk macam-macam mesin kendaraan bermotor dan pabrikan serta di bidang perdagangan umum. Pada tahun 1980, kepemilikan Perseroan diambilalih oleh Eddy Hartono dan Johan Kurniawan sebagai pendiri kelompok usaha ADR, sebuah kelompok perusahaan yang juga bergerak di bidang pembuatan alat-alat perlengkapan. Produk utama Perseroan pada saat itu adalah penyaring yang digunakan untuk kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Januari 1994, Perseroan mengambil alih 100% (seratus persen) kepemilikan saham dalam PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP) dan 70% (tujuh puluh persen) kepemilikan saham dalam PT Panata Jaya Mandiri (PJM) dimana keduanya merupakan perusahaan pembuat penyaring. Pada saat yang sama, Perseroan juga mengambil alih sebagian aktiva, kewajiban dan operasi unit pembuatan radiator, tangki bahan bakar dan knalpot CV Auto Diesel Radiators Co. (CV ADR), sebuah perusahaan afiliasi.

Untuk produk-produk yang dihasilkan Perseroan dan Anak Perusahaan, Perseroan mendapatkan bantuan teknis dan manajemen dari beberapa produsen komponen otomotif dari Jepang dan Amerika seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Nama Perusahaan	Sejak	Produk
Tsuchiya Manufacturing Co. Ltd., Japan	1985	Penyaring
Tokyo Roki Co. Ltd., Japan	1988	Penyaring
Donaldson Company Inc., USA	1985	Penyaring
Tokyo Radiators Manufacturing Co. Ltd., Japan	1979	Radiator, Tangki Bahan Bakar
Usui Kokusai Sangyo Kaisha Ltd., Japan	1982	Pipa Rem dan Pipa Bahan Bakar
Delphi Harrison Thermal System, Divisi dari General Motor, USA	1995	Aircon

Dibawah ini adalah tabel penjualan bersih Perseroan dan Anak Perusahaan yang dibagi menurut jenis produk.

(dalam jutaan Rupiah)

	1991	1992	1993	1994	1995	1996**
Penyaring	14.579,71	16.313,71	21.848,91	49.236,64	59.900,12	20.650,21
Radiator	-	-	-	20.868,07	31.362,32	11.868,33
Tangki Bahan Bakar	-	-	-	3.940,18	5.700,68	936,14
Knalpot	-	-	-	1.707,83	2.167,42	821,08
Pipa Rem dan Pipa Bahan Bakar	851,56	793,56	946,56	1.330,19	1.616,29	504,40
Aircon	-	-	-	-	279,25	181,16
Lain-lain	116,19	38,31	30,01	572,59	999,23	319,00
Total	15.547,46	17.145,58	22.825,48	77.655,50	102.025,31	35.280,32

* Kenaikan yang material pada tahun 1994 terutama berasal dari konsolidasi dengan anak perusahaan sejak tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Bahan baku Perseroan seperti baja lembaran, kertas penyaring, tembaga, kuningan dan lem sebagian besar masih diimpor dari negara-negara seperti Jepang, Amerika Serikat, Eropa dan Korea Selatan. Untuk baja lembaran dan besi, Perseroan juga menggunakan produk dari Krakatau Steel.

Sampai dengan 30 April 1996 (empat bulan), penjualan konsolidasi Perseroan telah mencapai Rp35,28 miliar sedangkan pada tahun 1995 (setahun penuh) penjualan konsolidasi Perseroan



mencapai peningkatan sebesar 31,38% dari Rp77,66 miliar pada tahun 1994 menjadi Rp102,03 miliar. Laba usaha sampai dengan 30 April 1996 adalah sebesar Rp6,90 miliar dan pada tahun 1995 laba usaha mengalami peningkatan dari Rp12,58 miliar pada tahun 1994 menjadi Rp17,79 miliar atau naik sebesar 36,67% dan laba bersih sampai dengan 30 April 1996 adalah sebesar Rp3,03 miliar sedangkan pada tahun 1995 adalah sebesar Rp6,97 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 39,28% dari Rp5,00 miliar pada tahun sebelumnya.

Penawaran Umum

Para Penjamin Emisi Efek atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum atas 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham dengan harga penawaran Rp1.700,00 (seribu tujuh ratus rupiah) setiap saham. Komposisi modal saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

MODAL SAHAM

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan
Nilai Nominal Rp 500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham

Keterangan	Modal Dasar	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saham yang Saat Ini Ditawarkan Kepada Masyarakat
Jumlah Saham	400.000.000	80.000.000	34.400.000
Jumlah Nilai Nominal	Rp200.000.000.000,00	Rp40.000.000.000,00	Rp17.200.000.000,00

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

Keterangan	SEBELUM PENAWARAN UMUM			SESUDAH PENAWARAN UMUM		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp000,00)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp000,00)	%
A. Modal Dasar	400.000.000	200.000.000		400.000.000	200.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *)						
1. P.T. Adrindo Intiperkasa	77.819.508	38.909.754	97,27	77.819.508	38.909.754	68,02
2. Eddy Hartono	1.744.394	872.197	2,18	1.744.394	872.197	1,53
3. Johan Kurniawan	436.098	218.049	0,55	436.098	218.049	0,38
4. Masyarakat	-	-	-	34.400.000	17.200.000	30,07
C. Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	80.000.000	40.000.000	100,00	114.400.000	57.200.000	100,00
D. Jumlah Saham Dalam Portepel	320.000.000	160.000.000		285.600.000	142.800.000	

*) Untuk informasi lebih rinci tentang modal ditempatkan dan disetor penuh dapat dilihat pada BAB VII Prospektus ini.

Kebijakan Dividen

Pemegang saham baru dalam rangka penawaran umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Mulai tahun buku 1996 dan seterusnya, manajemen mengusulkan pembayaran dividen tunai sebagai berikut:

Laba Bersih	Persentase Dividen terhadap Laba Bersih
Sampai dengan Rp 10 miliar	35 %
Antara Rp 10 miliar s/d Rp 30 miliar	40 %
Di atas Rp 30 miliar	45 %

Penggunaan Dana Yang Diperoleh Dari Hasil Penawaran Umum

Dana hasil Penawaran Umum, setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan untuk:

Keterangan	Perseroan	PJM	ACAP
1. Pengembangan Usaha (55%)			
- Membeli mesin dan peralatan produksi	19,53%	8,00%	5,47%
- Pengembangan Produksi Radiator Aluminium	15,71%	-	-
- Pengembangan Divisi Penelitian dan Pengembangan	3,16%	0,77%	-
- Perluasan Gedung Pabrik	-	-	2,36%
2. Melunasi sebagian pinjaman (30%) pada:*)			
- PT Bank Dagang Negara	16,00%	3,00%	3,00%
- PT Bank Finconesia	8,00%	-	-
3. Memperkuat Modal Kerja (15%**)	7,50%	3,75%	3,75%

Dana yang berasal dari Penawaran Umum yang digunakan Anak Perusahaan untuk mendanai pengembangan usaha, membayar pinjaman dan memperkuat modal kerja adalah merupakan dana pinjaman dari Perseroan dengan jangka waktu dua tahun dan dikenai bunga sebesar 16,25% per tahun yang setelah dilunasi Anak Perusahaan, oleh Perseroan akan digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi.

*) Jumlah pinjaman yang dimaksud adalah sampai dengan tanggal laporan keuangan per 30 April 1996.

***) Modal kerja yang dimaksud adalah untuk pembelian bahan baku dan piutang dagang.

I. PENAWARAN UMUM

Para Penjamin Emisi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan Penawaran Umum atas 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan Saham Baru dengan nilai nominal Rp500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham, dengan harga penawaran Rp 1.700,00 (seribu tujuh ratus rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham.



PT SELAMAT SEMPURNA Tbk

Bidang Usaha

Industri alat - alat atau perlengkapan (spare part) dari segala macam kendaraan bermotor, mesin - mesin pabrik, kapal dan segala mesin automotif serta kegiatan distribusi

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat

Wisma ADR

Jalan Pluit Selatan No. IA

Jakarta 14440, Indonesia

Telepon : (021) 661 0033, 669 0244

Faksimili: (021) 660 5071, 669 6237

Teleks: 42668 ADRGRP IA

Kotak Pos: 6120 Jakarta 14061

Pabrik

Jalan Kapuk Kamal Raya No. 88

Jakarta - 14470, Indonesia

Telepon : (021) 555 1646

Faksimili : (021) 555 1905

RISIKO UTAMA

MENINGGAT SEBAGIAN BESAR PENGADAAN BAHAN BAKU UTAMA BERASAL DARI PEMASOK LUAR NEGERI MAKA TERHAMBATNYA PENGADAAN BAHAN BAKU TERSEBUT AKAN MENGGANGGU JALANNYA PROSES PRODUKSI DAN OPERASI PERSEROAN.

HAL-HAL LAIN YANG JUGA MERUPAKAN RISIKO USAHA PERSEROAN DIUNGKAPKAN PADA BAB V PROSPEKTUS INI.

Perseroan didirikan dengan nama PT SELAMAT SEMPURNA berdasarkan Akta No.207 tanggal 19 Januari 1976 yang dibuat di hadapan Ridwan Suselo, pada saat itu Notaris di Jakarta, telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.2076/1983 tanggal 20 April 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.31 tanggal 18 April 1986, Tambahan No.513.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, dan terakhir dalam rangka Penawaran Umum ini dengan Akta No.31 tanggal 11 Mei 1996 yang dibuat oleh Frans Elsius Muliawan,S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C2.7706.HT.01.04.TH.96. tanggal 17 Mei 1996, serta telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Utara dengan nomor Agenda No. 01/BH 09.01/V/1996 tanggal 22 Mei 1996.

Komposisi Modal Saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut :

MODAL SAHAM
Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama dengan
Nilai Nominal Rp 500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham

Keterangan	Modal Dasar	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saham yang Saat Ini Ditawarkan Kepada Masyarakat
Jumlah Saham	400.000.000	80.000.000	34.400.000
Jumlah Nilai Nominal	Rp200.000.000.000,00	Rp40.000.000.000,00	Rp17.200.000.000,00

Dengan Surat Ketua Bapepam No. S-1287/PM/96 tanggal 13 Agustus 1996, Pernyataan Pendaftaran telah menjadi efektif dalam rangka Perseroan melakukan Penawaran Umum sebanyak 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham.

Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan ini, seluruhnya merupakan Saham Baru dan akan memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal kepada pemegangnya yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan, dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Susunan Modal Saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut:

Keterangan	SEBELUM PENAWARAN UMUM			SESUDAH PENAWARAN UMUM		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp000,00)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp000,00)	%
A. Modal Dasar	400.000.000	200.000.000		400.000.000	200.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *)						
1. P.T. Adrindo Intiperkasa	77.819.508	38.909.754	97,27	77.819.508	38.909.754	68,02
2. Eddy Hartono	1.744.394	872.197	2,18	1.744.394	872.197	1,53
3. Johan Kurniawan	436.098	218.049	0,55	436.098	218.049	0,38
4. Masyarakat	-	-	-	34.400.000	17.200.000	30,07
C. Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	80.000.000	40.000.000	100,00	114.400.000	57.200.000	100,00
D. Jumlah Saham Dalam Portepel	320.000.000	160.000.000		285.600.000	142.800.000	

*) Untuk informasi lebih rinci tentang modal ditempatkan dan disetor penuh dapat dilihat pada BAB VII Prospektus ini.

Bersamaan dengan pencatatan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum sebesar 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) saham atau sebesar 30,07% (tiga puluh koma nol tujuh persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh, maka Perseroan atas nama pemegang saham lama akan mencatatkan seluruh Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh. Dengan demikian jumlah saham yang dicatitkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah sebanyak 114.400.000 (seratus empat belas juta empat ratus ribu) saham atau 100% (seratus persen) dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum ini (Company Listing).

Saham-saham yang dicatitkan yang berasal dari para pemegang saham lama, yaitu dari PT Adrindo Intiperkasa sebesar 77.819.508 (tujuh puluh tujuh juta delapan ratus sembilan belas ribu lima ratus delapan) saham atau 68,02% (enam puluh delapan koma nol dua persen), Eddy Hartono sebesar 1.744.394 (satu juta tujuh ratus empat puluh empat ribu tiga ratus sembilan puluh empat) saham atau 1,53% (satu koma lima puluh tiga persen) dan Johan Kurniawan sebesar 436.098 (empat ratus tiga puluh enam ribu sembilan puluh delapan) saham atau 0,38% (nol koma tiga puluh delapan persen) yang secara keseluruhan berjumlah sebesar 80.000.000 (delapan puluh juta) saham atau 69,93% (enam puluh sembilan koma sembilan puluh tiga persen) dari seluruh modal yang Ditempatkan dan Disetor Penuh setelah Penawaran Umum, tidak akan dijual oleh pemiliknya dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 8 (delapan) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif.

Perseroan tidak merencanakan untuk mengeluarkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana hasil Penawaran Umum, setelah dikurangi biaya emisi, akan digunakan untuk:

Keterangan	Perseroan	PJM	ACAP
1. Pengembangan Usaha (55%)			
- Membeli mesin dan peralatan produksi	19,53%	8,00%	5,47%
- Pengembangan Produksi Radiator Aluminium	15,71%	-	-
- Pengembangan Divisi Penelitian dan Pengembangan	3,16%	0,77%	-
- Perluasan Gedung Pabrik	-	-	2,36%
2. Melunasi sebagian pinjaman (30%) pada:*)			
- PT Bank Dagang Negara	16,00%	3,00%	3,00%
- PT Bank Finconesia	8,00%	-	-
3. Memperkuat Modal Kerja (15%)**)	7,50%	3,75%	3,75%

Dana yang berasal dari Penawaran Umum yang digunakan Anak Perusahaan untuk mendanai pengembangan usaha, membayar pinjaman dan memperkuat modal kerja adalah merupakan dana pinjaman dari Perseroan dengan jangka waktu dua tahun dan dikenai bunga sebesar 16,25% per tahun yang setelah dilunasi Anak Perusahaan, oleh Perseroan akan digunakan untuk membeli mesin-mesin dan peralatan produksi.

*) Jumlah pinjaman yang dimaksud adalah sampai dengan tanggal laporan keuangan per 30 April 1996.

***) Modal kerja yang dimaksud adalah untuk pembelian bahan baku dan piutang dagang.

III. PERNYATAAN HUTANG

Pada tanggal 30 April 1996, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp50.856.193.536,00 yang terdiri dari kewajiban Jangka Pendek sebesar Rp49.619.750.199,00 dan kewajiban jangka panjang sebesar Rp1.236.443.337,00 dengan rincian sebagai berikut:

1. Kewajiban Jangka Pendek:	(Rupiah)
Pinjaman bank dan cerukan	29.673.793.881,00
Hutang Usaha	11.532.280.830,00
Hubungan istimewa	1.258.627.698,00
Biaya masih harus dibayar	1.755.927.228,00
Hutang pajak	1.781.764.187,00
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Bank	2.400.000.000,00
Sewa guna usaha	1.217.356.375,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	49.619.750.199,00
2. Kewajiban Jangka Panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Bank	600.000.000,00
Sewa guna usaha	636.443.337,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.236.443.337,00
Jumlah Kewajiban	50.856.193.536,00

1. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

a. Pinjaman Bank dan Cerukan

Saldo pinjaman bank dan cerukan Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp29.673.793.881,00. Pinjaman ini merupakan kredit jangka pendek yang diberikan oleh PT Bank Dagang Negara (Persero) sejumlah Rp24.322.479.345,00 yang terdiri dari KMK untuk Industri sebesar Rp12.375.693.367,00 dan KMK untuk Pengembangan Ekspor sebesar Rp11.946.785.978,00, PT Bank Finconesia sebesar Rp5.000.000.000,00, dan PT Executive International Bank sebesar Rp10.707.994,00, serta sejumlah Rp340.606.542,00 merupakan cerukan yang diperoleh dari PT Executive International Bank. Tingkat bunga per tahun atas pinjaman tersebut berkisar antara 18,5% sampai dengan 22,5%.

b. Hutang

Hutang Usaha

Saldo hutang usaha Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp11.532.280.830,00. Jumlah ini merupakan hutang yang terutama berkaitan dengan pembelian/pengadaan bahan baku dan bahan pembantu untuk keperluan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

Hutang pada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Saldo hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp1.258.627.698,00. Jumlah ini seluruhnya merupakan hutang kepada CV ADR sehubungan dengan transaksi pengalihan sebagian aktiva dan operasi pembuatan radiator dan tangki bahan bakar milik CV ADR kepada Perseroan.

c. Biaya Masih Harus Dibayar

Saldo biaya masih harus dibayar Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp1.755.927.228,00, yang sebagian besar merupakan hutang komisi penjualan, royalti, serta gaji karyawan.

d. Hutang Pajak

Saldo hutang pajak Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp1.781.764.187,00, yang merupakan taksiran hutang pajak penghasilan badan, serta pajak penghasilan pasal 21, pasal 23/26 dan pasal 25 serta pajak pertambahan nilai.

e. Kewajiban Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun

Pinjaman Bank

Saldo pinjaman bank Perseroan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp2.400.000.000,00 yang merupakan bagian dari kewajiban jangka panjang dari PT Bank Dagang Negara (Persero).

Kewajiban Sewa Guna Usaha

Saldo kewajiban sewa guna usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp1.217.356.375,00. Dari saldo tersebut, sejumlah Rp857.287.240,00 merupakan kewajiban kepada PT Adrindo Executive Finance, Rp244.726.448,00 kepada PT.Sogelease Indonesia, dan sejumlah Rp115.342.687,00 kepada PT Sanwa-BRI Finance.

2. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

a. Pinjaman Bank

Saldo pinjaman bank jangka panjang Perseroan (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp 600.000.000,00.

Pinjaman tersebut merupakan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh PT Bank Dagang Negara (Persero) dengan tingkat bunga berkisar 16,5%-18,5% per tahun dan diangsur setiap tiga bulan, dengan pembayaran angsuran terakhir pada tanggal 30 Juni 1997.

b. Kewajiban Sewa Guna Usaha

Saldo kewajiban sewa guna usaha jangka panjang Perseroan dan Anak Perusahaan (setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun) pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp636.443.337,00 dan merupakan kewajiban sewa guna usaha kepada PT Adrindo Executive Finance dan PT Sanwa-BRI Finance, masing-masing sejumlah Rp333.286.024,00 dan Rp303.157.313,00.

3. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

- a. Sejak tahun 1985, Perseroan mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Tsuchiya Manufacturing Co. Ltd., Jepang, untuk memproduksi penyaring (filter) di Indonesia, yang kemudian diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 15 Maret 1996. Perseroan harus membayar royalti sebesar 3% - 5% atas penjualan bersih produk-produk di bawah lisensi. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahun.

-
- b. Pada tanggal 1 Pebruari 1994, Perseroan menandatangani perjanjian bantuan teknis dengan Usui Kokusai Sangyo Kaisha, Ltd., Jepang (Usui) untuk memproduksi pipa rem (brake pipe), serta mengadakan ikatan untuk membeli bahan baku utama, berupa steel tubes secara eksklusif. Perjanjian tersebut merupakan pengalihan dari CV ADR, yang sebelumnya telah mengadakan ikatan perjanjian dengan Usui sejak tahun 1982. Perjanjian ini pada awalnya berlaku untuk 5 tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun.
- c. Pada tanggal 17 Pebruari 1994, Perseroan menandatangani perjanjian bantuan teknis dan manajemen dengan Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi radiator dan tangki bahan bakar di Indonesia, yang dipertegas dengan perjanjian tertanggal 11 Nopember 1994. Perjanjian tersebut merupakan pengalihan dari CV ADR yang sebelumnya telah mengadakan ikatan perjanjian sejak tahun 1979. Perseroan harus membayar royalti sebesar 5% (lima persen) dari penjualan atas produk-produk di bawah lisensi. Perjanjian ini berlaku untuk masa 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang kembali setiap tahun.
- d. Pada tanggal 15 Juni 1995, Perseroan menandatangani perjanjian bantuan teknis dan data teknis dengan General Motors Corporation (GM), Amerika Serikat, untuk menyediakan informasi teknis terutama untuk produk aircon yang dirancang dan diciptakan oleh DELPHI - Harrison Thermal Systems (salah satu divisi dalam GM) kepada Perseroan. Perseroan harus membayar jasa teknologi kepada GM serta membayar royalti sebesar 3% (tiga persen) dari penjualan bersih atas produk di bawah lisensi. Perjanjian ini berlaku untuk periode 7 (tujuh) tahun.
- e. Sejak tanggal 15 Mei 1984, PJM telah mengadakan perjanjian bantuan teknis dan lisensi dengan Donaldson Company, Inc., Amerika Serikat (Donaldson), untuk memproduksi, merakit dan memasarkan penyaring (filter) di Indonesia, yang diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 30 Juni 1995. PJM harus membayar royalti sebesar 5% (lima persen) atas penjualan kotor produk-produk di bawah lisensi kecuali untuk penjualan kepada Donaldson. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang setiap tahun. Pada tanggal 30 Juni 1995, PJM juga menandatangani kontrak untuk memenuhi permintaan pembelian dari Donaldson dengan harga yang bersaing. Kontrak tersebut berlaku selama masa perjanjian lisensi dengan Donaldson masih berlangsung, PJM juga menyetujui untuk tidak melakukan penjualan ekspor atas produk-produk dibawah lisensi kecuali kepada Donaldson.
- f. ACAP memiliki perjanjian bantuan teknis dengan Tokyo Roki Co. Ltd., Jepang sejak tahun 1988 untuk memproduksi dan memasarkan berbagai jenis penyaring (filter) di Indonesia yang diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 24 Pebruari 1993. ACAP harus membayar royalti sebesar 3% (tiga persen) dari penjualan bersih atas produk-produk di bawah lisensi. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun dan diperpanjang dengan sendirinya bila tidak ada keberatan dari kedua belah pihak.
- g. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aktiva tanggal 31 Januari 1994, Perseroan diberi hak opsi untuk membeli Gedung Wisma ADR yang terletak di Jalan Pluit Selatan Nomor 1A yang dimiliki oleh CV ADR setiap saat dengan harga, syarat dan ketentuan yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak.
- h. Sejak tanggal 2 Pebruari 1994, Perseroan dan Anak Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan jasa manajemen dengan Adrindo. Perseroan dan anak perusahaan harus membayar sejumlah jasa manajemen sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut berlaku satu tahun dan dapat diperpanjang kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan Addendum Perjanjian Bantuan Manajemen tertanggal 15 Juli 1996, kedua belah

pihak menyetujui untuk menjalankan Perjanjian tersebut hingga periode sampai dengan tanggal 31 Desember 1996 dan bersepakat untuk tidak melanjutkan kembali perjanjian tersebut.

- i. Sejak tahun 1994, Perseroan menandatangani “Perjanjian Distributor” dengan Neville Trading, Singapura, Solcrest Pty Limited, Australia dan Cooling Systems and Flexibles Inc., Amerika Serikat untuk mendistribusikan produk-produk Perseroan di luar negeri (ekspor), sesuai dengan wilayah distribusi masing-masing yang disepakati. Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.
- j. Pada tanggal 8 April 1995, Perseroan bersama-sama dengan pemegang saham lainnya dalam PJM menandatangani “Perjanjian antar Pemegang Saham PT Panata Jaya Mandiri”, yang antara lain menyetujui pemberian hak (opsi) kepada Donaldson, sebagai pemegang 20% kepemilikan saham dalam PJM, untuk membeli terlebih dahulu setiap saham yang ingin dialihkan atau dijual oleh pemegang saham lainnya.
- k. Perseroan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas impor yang belum digunakan (unused letter of credit) dari PT Bank Dagang Negara (Persero) pada tanggal 30 April 1996 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp14.659.513.830,00.
- l. Pada tanggal 30 April 1996, Perseroan, PJM serta perusahaan afiliasi menjadi penjamin fasilitas kredit dari PT Bank Dagang Negara (Persero) yang diperoleh beberapa perusahaan afiliasi, yaitu PT Hydraxle Perkasa dan CV ADR. Pada tanggal 9 Mei 1996, PT Bank Dagang Negara (Persero) melalui Surat No. KP.37/69/UKD telah menyetujui pelepasan jaminan perusahaan (corporate guarantee) yang diberikan oleh Perseroan tersebut.

Perseroan dan Anak Perusahaan tidak memiliki kewajiban-kewajiban, komitmen dan kontijensi selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta disajikan dalam Prospektus.

Setelah tanggal neraca, sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif, Perseroan tidak akan menarik pinjaman baru atau tambahan fasilitas pinjaman dalam jumlah yang material.

Melihat pada keadaan likuiditas Perseroan dan Anak Perusahaan, serta peningkatan operasi pada masa yang akan datang, manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan tersebut.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. UMUM

Perseroan bergerak dalam bidang usaha produksi berbagai jenis komponen kendaraan bermotor dan alat-alat berat, seperti penyaring oli, penyaring udara, penyaring bahan bakar dan sistem penyaring serta pipa rem. Untuk tujuan pengembangan usaha, pada tahun 1994 Perseroan mengambil alih 100% (seratus persen) kepemilikan saham dalam ACAP, perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi alat-alat penyaring seperti penyaring oli, udara dan bahan bakar untuk kendaraan bermotor, serta 70% (tujuh puluh persen) kepemilikan saham dalam PJM, produsen alat-alat penyaring terutama untuk alat-alat berat (heavy duty). Pada saat yang sama, Perseroan juga telah memperluas bidang usahanya dengan memproduksi radiator, tangki bahan bakar, knalpot dan aircon.

2. ANALISIS KEUANGAN

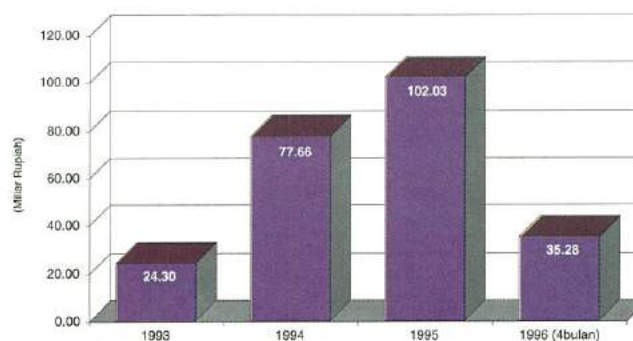
Analisis keuangan berikut ini disajikan berdasarkan angka-angka ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 (Lihat bab XI mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dalam Prospektus ini). Penyajian angka-angka ikhtisar data keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 tidak dikonsolidasi, karena Perseroan belum memiliki penyertaan saham pada Anak Perusahaan pada tahun tersebut.

a. Pertumbuhan Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada 30 April 1996, mencapai Rp35,28 miliar. Pada tahun 1995, penjualan bersih mencapai Rp102,03 miliar, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp24,37 miliar atau 31,38% jika dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 1994 sebesar Rp77,66 miliar. Penjualan bersih tahun 1994 mengalami peningkatan sebesar Rp53,36 miliar atau 219,58% dibandingkan tahun 1993 sejumlah Rp24,30 miliar. Dibandingkan penjualan bersih tahun 1992 sejumlah Rp20,77 miliar, penjualan bersih 1993 menunjukkan peningkatan sebesar Rp3,53 miliar atau 17,00%.

Peningkatan penjualan bersih tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan kuantitas produk yang dijual, sedangkan peningkatan penjualan yang signifikan pada tahun 1994 terutama karena sejak tanggal 31 Januari 1994 aktivitas Perseroan telah bertambah melalui pengembangan usaha dengan mengambilalih operasi produksi radiator, knalpot, dan tangki bahan bakar dari CV ADR, serta konsolidasi penjualan dari PJM dan ACAP, yang diambil alih sejak tanggal tersebut.

Penjualan Bersih Tahun 1993 - April 1996



b. Pertumbuhan Laba

Laba Usaha

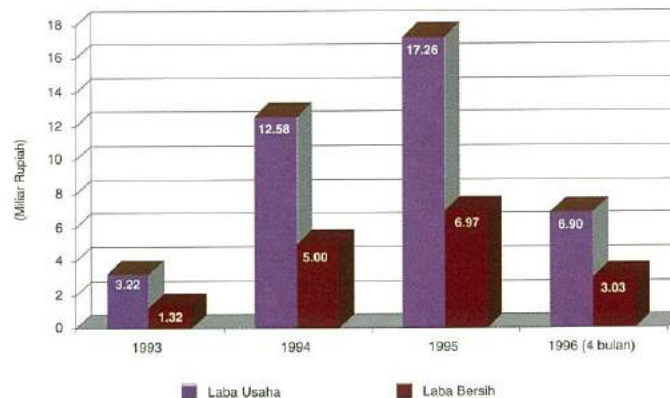
Untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996, Perseroan dan Anak Perusahaan mencapai laba usaha sebesar Rp6,90 miliar. Pada tahun 1995, laba usaha Perseroan dan Anak Perusahaan mencapai sebesar Rp17,26 miliar. Hal ini merupakan peningkatan sebesar Rp4,68 miliar atau 37,21% dibandingkan dengan laba usaha tahun 1994 yang berjumlah Rp12,58 miliar. Bila dibandingkan dengan laba usaha tahun 1993 yang berjumlah Rp3,22 miliar, laba usaha tahun 1994 menunjukkan peningkatan sebesar Rp9,36 miliar atau 291,14%. Laba usaha tahun 1993, bila dibandingkan dengan laba usaha tahun 1992 sebesar Rp2,43 miliar, menunjukkan peningkatan sebesar Rp786,6 juta atau 32,38%.

Laba Bersih

Untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996, Perseroan dan Anak Perusahaan mencapai laba bersih sebesar Rp3,03 miliar. Pada tahun 1995, Perseroan dan Anak Perusahaan mencapai laba bersih sebesar Rp6,97 miliar. Hal ini merupakan peningkatan sebesar Rp1,97 miliar atau 39,27% apabila dibandingkan dengan laba bersih tahun 1994 sebesar Rp5,00 miliar. Bila dibandingkan dengan laba bersih tahun 1993 sebesar Rp1,32 miliar, peningkatan sebesar Rp3,68 miliar atau 278,01% terjadi untuk laba bersih tahun 1994. Laba bersih tahun 1993 mengalami peningkatan sebesar Rp1,00 miliar atau 316,13% bila dibandingkan dengan laba bersih tahun 1992 sebesar Rp318 juta.

Peningkatan laba usaha dan laba bersih tersebut terutama disebabkan karena peningkatan penjualan bersih serta peningkatan efisiensi yang tercermin dalam pertumbuhan margin laba kotor dari tahun ke tahun. Peningkatan laba usaha dan laba bersih pada tahun 1994, terutama disebabkan karena pengembangan usaha yang dilakukan Perseroan dalam industri pembuatan radiator, knalpot dan tangki bahan bakar serta konsolidasi laba bersih dengan anak perusahaan sejak tanggal 31 Januari 1994.

**Laba Usaha dan Laba Bersih
Tahun 1993 - April 1996**



c. Pertumbuhan Jumlah Aktiva dan Ekuitas

Jumlah Aktiva

Jumlah aktiva Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal jumlah aktiva Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp101,62 miliar, berarti terjadi penurunan sebesar Rp2,32 miliar atau 2,23% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva pada

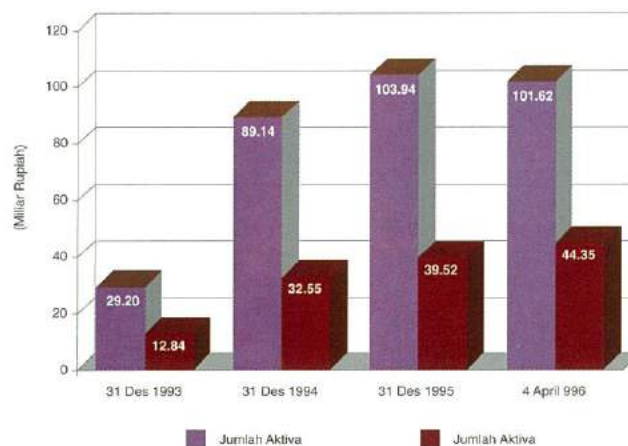
akhir tahun 1995 yaitu sebesar Rp103,94 miliar, yang merupakan peningkatan sebesar Rp14,8 miliar atau 16,60% jika dibandingkan dengan jumlah aktiva pada akhir tahun 1994 yaitu sebesar Rp89,14 miliar, dan jumlah aktiva pada akhir tahun 1994 tersebut meningkat sebesar Rp59,94 miliar atau 205,22% bila dibandingkan dengan jumlah aktiva per 31 Desember 1993 yang berjumlah Rp29,20 miliar. Posisi jumlah aktiva per akhir tahun 1993 tersebut merupakan peningkatan sebesar Rp10,95 miliar atau 60,00% dibandingkan jumlah aktiva di tahun 1992 sejumlah Rp18,25 miliar.

Penurunan jumlah aktiva selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996, terutama diakibatkan oleh penurunan piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sedangkan peningkatan jumlah aktiva pada tahun 1995 terutama berasal dari peningkatan aktiva lancar, berupa piutang usaha dan persediaan barang, sejalan dengan meningkatnya aktivitas usaha. Sedangkan pertumbuhan jumlah aktiva yang signifikan pada tahun 1994 terutama karena adanya konsolidasi dengan jumlah aktiva Anak Perusahaan, ACAP dan PJM sejak tanggal 31 Januari 1994.

Ekuitas

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp44,35 miliar, yang berarti meningkat sebesar Rp4,83 miliar atau 12,22% jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada akhir tahun 1995. Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 masing-masing adalah sebesar Rp39,52 miliar, Rp32,55 miliar dan Rp12,84 miliar. Pada tanggal 31 Desember 1995 jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp6,97 miliar atau 21,41% jika dibandingkan dengan posisi ekuitas pada akhir tahun 1994, dan pada akhir tahun 1994 meningkat sebesar Rp19,71 miliar atau 153,45% dari jumlah ekuitas pada akhir tahun 1993. Peningkatan jumlah ekuitas di tahun 1993 tersebut dibanding jumlah ekuitas pada posisi akhir tahun 1992 adalah sebesar Rp7,82 miliar atau 155,86%. Peningkatan jumlah ekuitas selama periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan untuk tahun 1995, terutama disebabkan karena peningkatan laba bersih untuk periode yang sama, sedangkan peningkatan jumlah ekuitas pada tahun-tahun sebelumnya terutama berasal dari peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

Jumlah Aktiva dan Ekuitas
31 Desember Tahun 1993, 1994, 1995 dan 30 April 1996



d. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (rasio lancar). Rasio lancar pada tanggal 30 April 1996, 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 masing-masing sebesar 108,89%, 103,42%, 95,20%, dan 86,01%. Peningkatan rasio lancar pada tanggal 30 April 1996 terutama disebabkan karena penurunan pinjaman jangka pendek dan hutang usaha, sedangkan peningkatan rasio lancar pada tahun 1995 dan 1994 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah piutang usaha dan persediaan sehubungan dengan peningkatan aktivitas usaha.

e. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang tercermin dari perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas dan perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva. Pada tanggal 30 April 1996, 31 Desember 1995, 1994 dan 1993, perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas masing-masing sebesar 114,68%, 147,16%, 155,36% dan 125,51%, sedangkan perbandingan jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva pada tanggal 30 April 1996, 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 masing-masing sebesar 50,05%, 55,95%, 56,73% dan 55,19%.

Membbaiknya solvabilitas Perseroan dan Anak Perusahaan yang dicerminkan oleh perbandingan-perbandingan tersebut di atas, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba dari laba bersih yang dihasilkan Perseroan dan Anak Perusahaan pada tahun-tahun yang bersangkutan, serta menunjukkan usaha manajemen yang berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas usaha.

f. Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil ekuitas (Return On Equity-ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diukur dari perbandingan antara laba bersih terhadap jumlah ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Imbal hasil ekuitas Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 sebesar 6,84%, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 masing-masing sebesar 17,63%, 15,37%, dan 10,31%.

Imbal hasil investasi (Return On Investment - ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan jumlah aktiva. Imbal hasil investasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 sebesar 2,99%, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 masing-masing sebesar 6,70%, 5,61% dan 4,53%.

Peningkatan kedua rasio tersebut di atas terutama disebabkan oleh peningkatan laba bersih, serta menunjukkan usaha manajemen yang berkesinambungan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

g. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 April 1996, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki hutang usaha dalam berbagai mata uang asing, terutama dalam US \$ dengan nilai keseluruhan yang setara dengan Rp6.502.977.933,00. Perseroan dan Anak Perusahaan tidak memiliki hutang dan

kewajiban lainnya dalam mata uang asing. Dampak negatif yang mungkin timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah adalah kecil, karena sebagian penjualan Perseroan dan Anak Perusahaan dilakukan dalam mata uang asing (sekitar 40%)

3. KETERSEDIAAN BAHAN BAKU

Bahan baku utama produk perseroan adalah baja lembaran, kertas filter, lem, tembaga, kuningan dan pipa besi. Sekitar 70 persen pasokan bahan baku Perseroan berasal dari pemasok internasional seperti dari Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan, dan Inggris. Sebagian bahan baku utama dan bahan pembantu atau berjumlah sekitar 30 persen dari keseluruhan jumlah bahan baku didapat Perseroan dari pemasok lokal.

Perseroan telah menerapkan konsep menggunakan banyak pemasok sehingga bilamana terjadi sesuatu pada negara pemasok maka Perseroan mempunyai alternatif sumber pasokan dari negara lain. Perseroan juga telah menjalin hubungan kemitraan dengan para pemasok internasional dan lokal selama lebih kurang 20 tahun sehingga memberi jaminan akan terjaminnya perolehan bahan baku baik dari segi mutu, jumlah dan kesinambungan pasokan.

4. ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

Perseroan dan anak perusahaan telah mendapatkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebagai upaya Perseroan dan anak perusahaan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dari hasil pemantauan proses produksi Perseroan dan anak perusahaan ditemukan bahwa limbah utama yang dihasilkan adalah berupa limbah padat, limbah cair, gas, debu dan kebisingan. Limbah padat yang berbentuk besi rongsokan, drum dan plastik oleh perusahaan dikumpulkan untuk kemudian di jual atau di buang ke tempat pembuangan sampah. Untuk limbah cair dari hasil pengetesan radiator, limbah yang dihasilkan diendapkan dahulu lalu kemudian disalurkan ke selokan sedangkan hasil endapannya dipendam dalam tanah atau kotak kedap air. Untuk menanggulangi masalah gas dan debu yang berasal dari genset, Perseroan dan anak perusahaan memasang cerobong asap untuk mengurangi polusi udara yang dihasilkan dan mewajibkan pemakaian masker bagi operator genset. Perseroan dan anak perusahaan mewajibkan penggunaan penutup telinga / ear plug untuk mengurangi efek kebisingan yang timbul akibat penggunaan alat-alat berat.

Perseroan dan anak perusahaan sadar bahwa upaya pelestarian lingkungan ini merupakan proses yang berkelanjutan dan harus terus menerus dibenahi dan dipantau. Oleh sebab itu Perseroan dan anak perusahaan secara berkala melaporkan hasil upaya pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan kepada Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan PEMDA setempat.

5. PROSPEK USAHA

Meningkatnya jumlah kendaraan sejalan dengan meningkatnya perekonomian Indonesia merupakan pasar potensial bagi produk Perseroan. Jumlah kendaraan yang saat ini terdapat di Indonesia menurut data dari Kepolisian Republik Indonesia adalah lebih dari 13 juta kendaraan. Jumlah kendaraan tersebut merupakan pasar yang besar bagi produk Perseroan terutama bagi produk filter Perseroan.

Perseroan yang juga merupakan pemasok komponen bagi kendaraan-kendaraan baru akan memiliki prospek yang cerah dimana saat ini penjualan jumlah kendaraan baru meningkat terus menerus. Pada tahun 1995 saja, jumlah mobil yang terjual mencapai lebih dari 350.000 unit dan diharapkan terus meningkat terlebih dengan munculnya mobil nasional. Program mobil nasional yang mengharuskan digunakannya komponen lokal akan lebih mendorong perkembangan usaha Perseroan.

Selain pasar dalam negeri, Perseroan juga melihat bahwa pasar internasional merupakan pasar yang sangat potensial bagi produk Perseroan. Selama ini Perseroan telah berhasil mengekspor ke lebih dari 47 negara dan dimasa datang Perseroan berkeyakinan bahwa produk Perseroan untuk pasar internasional akan lebih meningkat.

V. RISIKO USAHA

Terdapat beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh para calon pemodal sebelum mengambil keputusan investasi pada Perseroan. Faktor-faktor tersebut yang mungkin memberikan dampak negatif adalah sebagai berikut:

1. Pasokan Bahan Baku

Bahan baku utama untuk produk-produk Perseroan adalah pelat baja, pelat kuningan dan tembaga, kertas filter serta lem. Bahan-bahan tersebut sebagian besar diimpor dari Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat dan Eropa.

Kekurangan pasokan bahan baku yang disebabkan oleh keterlambatan pasokan maupun tidak tersedianya bahan baku sesuai kebutuhan dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan penurunan perkembangan usaha Perseroan.

2. Putusnya Hubungan dengan Distributor atau Pelanggan Besar

Perseroan memiliki beberapa distributor atau pelanggan besar baik, di dalam maupun di luar negeri. Putusnya hubungan antara Perseroan dengan distributor atau pelanggan besar tersebut dapat mempengaruhi pemasaran produk Perseroan dan pendapatan Perseroan.

3. Risiko Persaingan dari Produk Sejenis

Produk-produk yang dipasarkan oleh Perseroan yaitu penyaring, radiator, tangki bahan bakar, knalpot, pipa rem, pipa bahan bakar dan pendingin udara untuk kendaraan bermotor dan alat-alat berat, baik yang diproduksi oleh Perseroan sendiri maupun Anak Perusahaan, mempunyai prospek yang cerah sehubungan dengan terus meningkatnya permintaan akan kendaraan dan adanya peraturan pemerintah yang baru-baru ini dikeluarkan sehubungan dengan program Mobil Nasional. Kondisi ini tentunya akan mengundang pesaing-pesaing baru dalam industri ini yang selanjutnya akan membuat persaingan dikemudian hari akan semakin ketat dan dapat mengurangi pangsa pasar Perseroan.

4. Perubahan Peraturan Pemerintah

Kegiatan usaha Perseroan rentan terhadap perubahan peraturan Pemerintah misalnya: apabila Pemerintah melarang impor atas bahan baku Perseroan, maka kinerja usaha Perseroan akan terganggu; atau dihilangkannya insentif bea masuk impor bahan baku yang didapat dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan akan mempengaruhi Harga Pokok Penjualan dari produk Perseroan yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

5. Nilai Tukar Valuta Asing

Sebagian besar bahan baku produk Perseroan berasal dari pemasok luar negeri yang pembayarannya sangat terkait dengan mata uang asing. Harga Pokok Penjualan akan meningkat bila terjadi apresiasi mata uang asing terhadap Rupiah, yang akan dapat mengurangi pendapatan usaha Perseroan.

6. Masalah Pencemaran Lingkungan

Perseroan telah melaksanakan usaha untuk memenuhi segala ketentuan yang dikeluarkan Pemerintah untuk memperkecil pengaruh dampak lingkungan. Kendati demikian, apabila terjadi perubahan pada ketentuan Pemerintah atau terjadi sesuatu hal yang mengakibatkan polusi limbah yang dapat mempengaruhi lingkungan dari operasi usaha Perseroan sehingga dapat menyebabkan dihentikannya kegiatan produksi, maka hal tersebut akan dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

7. Risiko Tidak Tercapainya Proyeksi

Manajemen Perseroan memproyeksikan laba bersih setelah pajak untuk tahun 1996 adalah sebesar Rp18,04 miliar, ini berarti peningkatan sebesar 158,90% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Melihat peningkatan yang cukup besar tersebut, Perseroan menghadapi kemungkinan risiko tidak tercapainya laba bersih yang diproyeksikan, yang selanjutnya akan mengakibatkan berkurangnya nilai investasi terhadap saham Perseroan.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Independen yang cukup berarti dan relevan untuk diungkapkan dalam Prospektus ini.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan adalah suatu badan hukum Indonesia berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tahun 1976 tanggal 19 Januari 1976, yang Anggaran Dasarnya dimuat dalam Akta No.207 tanggal 19 Januari 1976, dibuat di hadapan Ridwan Suselo, pada saat itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No.2076/1983 tanggal 20 April 1983, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.31 tanggal 18 April 1986 Tambahan No.513.

Kegiatan usaha Perseroan adalah berusaha dalam mendirikan dan menjalankan perusahaan industri di bidang alat-alat perlengkapan (spare-part) dari segala macam kendaraan dan alat-alat mesin pabrik-pabrik termasuk antara lain alat-alat mesin mobil, sepeda motor dan lain-lain; serta menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk ekspor-impor, lokal dan interinsuler, leveransir, agen/perwakilan dan distributor dari perusahaan-perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri.

Pada tahun 1980 Eddy Hartono dan Johan Kurniawan, pendiri kelompok usaha ADR mengambil alih seluruh kepemilikan saham dalam Perseroan dari pemegang saham lama.

Perseroan mempunyai sebuah pabrik yang terletak di Jalan Kapuk Kamal Raya no. 88, Jakarta, yang berdiri di atas tanah Perseroan seluas 41.720 meter persegi yang sertifikat tanah tersebut masih terdaftar atas nama orang lain, dan Perseroan menguasai tanah tersebut berdasarkan Akta Pelepasan Hak No. 157 tanggal 31 Januari 1996 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta. Kantor pusat Perseroan terletak di Wisma ADR Jalan Pluit Selatan No. 1A, Jakarta Utara dengan cara menyewa dari pemiliknya, yaitu pihak terafiliasi dengan Perseroan. Perseroan juga mempunyai hak opsi untuk membeli gedung Wisma ADR, sesuai dengan akta No. 134 tanggal 31 Januari 1994 dimana hak opsi tersebut tidak akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini.

Dalam rangka pengembangan usaha, pada tanggal 31 Januari 1994 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 1994, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 197 tanggal 28 Pebruari 1994 dan Perjanjian Pengalihan Saham yang dimuat dalam Akta No. 132 dan 133 tertanggal 31 Januari 1994, ketiga akta tersebut dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan mengambillah saham-saham yang dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan dalam (i) ACAP sejumlah 5.500.000 (lima juta lima ratus ribu) saham atau merupakan 100% (seratus persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh ACAP, dan (ii) PJM sejumlah 4.550.000 (empat juta lima ratus lima puluh ribu) saham atau merupakan 70% (tujuh puluh persen) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh PJM.

Ruang lingkup kegiatan usaha PJM dan ACAP tersebut terutama adalah memproduksi macam-macam jenis penyaring (filter). Saat ini kantor pusat kedua anak perusahaan tersebut terletak di Wisma ADR Jalan Pluit Selatan No. 1A, Jakarta Utara, dengan cara menyewa dari pemiliknya yaitu pihak terafiliasi dengan Perseroan, sedangkan pabrik kedua anak perusahaan tersebut terletak di Jalan Raya L.P.P.U Curug No. 88 Desa Kadujaya Bitung, Tangerang, di atas tanah yang dikuasai oleh PJM dan ACAP seluas 10.594 meter persegi untuk PJM dan 17.480 meter persegi untuk ACAP.

Pada tanggal 31 Januari tersebut, Perseroan juga mengambillah sebagian aktiva dan kewajiban

termasuk operasi dari CV ADR, yang dilakukan berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aktiva sebagaimana dimuat dalam Akta No. 134 tanggal 31 Januari 1994 dibuat dihadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta tersebut. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aktiva tersebut, Perseroan diberi hak opsi untuk membeli gedung perkantoran yang dimiliki CV ADR yang terletak di Jalan Pluit Selatan No. 1A, Jakarta Utara setiap saat dengan harga, syarat dan ketentuan yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak. Dalam hal hak opsi tersebut, Perseroan tidak akan melaksanakannya dalam waktu dekat ini. Sehubungan dengan transaksi tersebut itu juga, perjanjian bantuan teknis dan manajemen antara CV ADR dengan Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., Jepang (untuk produksi radiator dan tangki bahan bakar) serta dengan Usui Kokusai Sangyo Kaisha, Ltd., Jepang (untuk produksi pipa rem) selanjutnya dialihkan kepada Perseroan.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Tahun 1976 - 1991

Pada saat didirikan, sesuai dengan Akta No. 207 tanggal 19 Januari 1976 dibuat dihadapan Ridwan Suselo, pada waktu itu Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5./96/5 tanggal 22 Maret 1976, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2076/1983 tanggal 20 April 1983, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 tanggal 18 April 1986, Tambahan No. 513, Modal Dasar Perseroan adalah sejumlah Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) yang terbagi atas 200 (dua ratus) saham dengan nilai nominal Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) setiap saham; dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) yang terbagi atas 40 (empat puluh) saham. Susunan para pendiri Perseroan dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Utomo Budimulyo	20	10.000.000	50,00
Channel Yala	10	5.000.000	25,00
Chandra Saleh	10	5.000.000	25,00
Jumlah	40	20.000.000	100,00

Selanjutnya Chandra Saleh telah mengalihkan seluruh saham-sahamnya dalam Perseroan yaitu sejumlah 10 (sepuluh) saham dengan nilai nominal Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) kepada Herijanto. Pengalihan saham ini telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan pada waktu itu sebagaimana dimuat dalam Akta No. 305 tanggal 30 Desember 1976 dibuat dihadapan Ridwan Suselo pada waktu itu Notaris di Jakarta. Dengan adanya pengalihan saham-saham ini, susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Utomo Budimulyo	20	10.000.000	50,00
Channel Yala	10	5.000.000	25,00
Herijanto	10	5.000.000	25,00
Jumlah	40	20.000.000	100,00

Pada tanggal 1 Nopember 1980 sesuai dengan akta jual beli saham No.2 tanggal 1 Nopember 1980 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, Eddy Hartono dan

Johan Kurniawan mengambilalih seluruh saham-saham milik para pemegang saham Perseroan, dengan jumlah total 40 (empat puluh) saham dengan nilai nominal Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah). Jual beli saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No.1 tanggal 1 Nopember 1980 yang dibuat dihadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., sehingga setelah pengambilalihan tersebut susunan para pemegang saham Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	24	12.000.000	60,00
Johan Kurniawan	16	8.000.000	40,00
Jumlah	40	20.000.000	100,00

Tahun 1992 - 1994

Struktur permodalan Perseroan selanjutnya diubah sesuai dengan Keputusan Rapat Para Pemegang Saham Perseroan yang dimuat dalam Berita Acara Rapat, Akta No. 55 tanggal 23 Juni 1992 dibuat oleh Sugiri Kadarisman, S.H., Notaris di Jakarta yang kemudian dirubah dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 31 Januari 1994 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang kemudian diperbaiki oleh Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., dengan akta No. 151 tanggal 28 Mei 1994. Akta-akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-8921.HT.01.04.TH.94 tanggal 9 Juni 1994, dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No. 522/Leg/1994 tanggal 25 Juni 1994 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 9 Agustus 1994 Tambahan No. 5273/1994. Berdasarkan Akta No. 55 tersebut Modal Dasar Perseroan berubah menjadi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) yang terbagi atas 10.000 (sepuluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap saham; dari modal dasar tersebut sejumlah Rp3.500.000.000,00 (tiga miliar lima ratus juta rupiah) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham Perseroan.

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	2.800	2.800.000.000	80,00
Johan Kurniawan	700	700.000.000	20,00
Jumlah	3.500	3.500.000.000	100,00

Selanjutnya sebelum Akta No. 55 tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman, sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan dan Pernyataan Direksi Perseroan, keduanya tertanggal 23 Juni 1993 dan Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan dan Pernyataan Direksi Perseroan keduanya tertanggal 29 Desember 1993, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui dilakukannya kapitalisasi atas sebagian dari pinjaman Perseroan kepada para pemegang saham yaitu berturut-turut Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) dan Rp3.500.000.000,00 (tiga miliar lima ratus juta

rupiah) menjadi modal saham Perseroan. Sehingga, dengan dilakukannya kapitalisasi tersebut, modal ditempatkan dan disetor Perseroan berubah menjadi sejumlah Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) yang terbagi atas 10.000 (sepuluh ribu) saham. Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	8.000	8.000.000.000	80,00
Johan Kurniawan	2.000	2.000.000.000	20,00
Jumlah	10.000	10.000.000.000	100,00

Kemudian sebelum Akta No. 55 tanggal 23 Juni 1992 tersebut memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 31 Januari 1994 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 55 tanggal 23 Juni 1992 yang kemudian diubah dengan Keputusan Rapat Umum para Pemegang Paham Perseroan masing-masing tertanggal 23 Juni 1993 dan 29 Desember 1993 diubah lagi, dimana Modal Dasar Perseroan ditingkatkan menjadi sejumlah Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) yang terbagi atas 50.000.000 (lima puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham. Dari modal dasar tersebut sejumlah Rp11.000.000.000,00 (sebelas miliar rupiah) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham Perseroan. Peningkatan modal disetor dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) menjadi Rp11.000.000.000,00 (sebelas miliar rupiah) yaitu sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) berasal dari kapitalisasi sebagian pinjaman pemegang saham Perseroan per 31 Januari 1994.

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	8.800.000	8.800.000.000	80,00
Johan Kurniawan	2.200.000	2.200.000.000	20,00
Jumlah	11.000.000	11.000.000.000	100,00

Tambahan modal disetor Perseroan sejak pendirian sampai dengan struktur permodalan yang tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 31 Januari 1994 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan SH, Notaris di Jakarta seluruhnya berjumlah Rp10.980.000.000,00 (sepuluh miliar sembilan ratus delapan puluh juta rupiah) berasal dari kapitalisasi pinjaman pemegang saham Perseroan. Hal ini dilakukan dan dikonfirmasi oleh para pemegang saham Perseroan dalam keputusan rapat umum para pemegang saham Perseroan tanggal 31 Januari 1994 yang kemudian dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 197 tanggal 28 Pebruari 1994 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta. Sebagian dari keputusan rapat umum luar biasa para pemegang saham Perseroan tersebut yang menyangkut perubahan modal dasar Perseroan kemudian dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 129 tanggal 31 Januari 1994 tersebut.

Selanjutnya dalam rangka pengambilalihan ACAP dan PJM oleh Perseroan, Perseroan telah mengeluarkan saham-saham baru dalam portepel kepada:

- (i) Eddy Hartono sejumlah 7.764.000 (tujuh juta tujuh ratus enam puluh empat) saham dengan nilai nominal seluruhnya sejumlah Rp7.764.000.000,00 (tujuh miliar tujuh ratus enam puluh empat juta rupiah); dan
- (ii) Johan Kurniawan sejumlah 1.941.000 (satu juta sembilan ratus empat puluh satu ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.941.000.000,00 (satu miliar sembilan ratus empat puluh satu juta rupiah).

Saham-saham baru Perseroan atau seluruhnya sejumlah 9.705.000 (sembilan juta tujuh ratus lima ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp9.705.000.000,00 (sembilan miliar tujuh ratus lima juta rupiah) tersebut telah diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham Perseroan dengan saham-saham yang dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan tersebut dalam:

- (a) PJM sejumlah 4.550.000 (empat juta lima ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp4.550.000.000,00 (empat miliar lima ratus lima puluh juta rupiah); dan
- (b) ACAP sejumlah 5.500.000 (lima juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp5.500.000.000,00 (lima miliar lima ratus juta rupiah);

atau dengan nilai nominal seluruh saham dalam kedua perusahaan tersebut sebesar Rp10.050.000.000,00 (sepuluh miliar lima puluh juta rupiah). Dengan adanya penyeteroran modal oleh para pemegang saham Perseroan dengan saham-saham yang dimiliki mereka dalam PJM dan ACAP, modal ditempatkan dan disetor Perseroan berubah menjadi Rp20.705.000.000,00 (dua puluh miliar tujuh ratus lima juta rupiah) yang terbagi atas 20.705.000 (dua puluh juta tujuh ratus lima ribu) saham. Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	16.564.000	16.564.000.000	80,00
Johan Kurniawan	4.141.000	4.141.000.000	20,00
Jumlah	20.705.000	20.705.000.000	100,00

Pengeluaran saham-saham Perseroan tersebut dilakukan berdasarkan (i) keputusan rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 1994 yang keputusannya dimuat dalam akta No. 197 tanggal 28 Pebruari 1994 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta sebagaimana tersebut di atas; (ii) surat keputusan Direksi Perseroan tertanggal 31 Januari 1994; (iii) Akta No. 132 tertanggal 31 Januari 1994 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta perihal perjanjian pengalihan saham sebagai setoran modal antara Eddy Hartono dan Johan Kurniawan sebagai pemegang saham PJM dengan Perseroan; (iv) Akta No. 133 tertanggal 31 Januari 1994 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, perihal perjanjian pengalihan saham sebagai setoran modal antara Eddy Hartono dan Johan Kurniawan sebagai pemegang saham ACAP dan Perseroan. Selanjutnya sesuai dengan (i) keputusan rapat umum para pemegang saham Perseroan tanggal 31 Januari 1994 yang keputusannya dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 197 tanggal 28 Pebruari 1994 tersebut; (ii) Akta No. 3 tanggal 1 Pebruari 1994 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta perihal pendirian PT.Adrindo

Intiperkasa; dan (iii) Akta Perjanjian Pemasukan (inbreg) Dalam Perseroan Terbatas No. 4 tanggal 1 Pebruari 1994 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan,S.H., Notaris di Jakarta, Eddy Hartono dan Johan Kurniawan sebagai pendiri dari PT Adrindo Intiperkasa, mengalihkan saham-sahamnya dalam Perseroan, masing-masing sejumlah 16.000.000 (enam belas juta) saham dengan nilai nominal Rp16.000.000.000,00 (enam belas miliar rupiah) dan 4.000.000 (empat juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah), atau seluruhnya berjumlah 20.000.000 (dua puluh juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) kepada PT Adrindo Intiperkasa dengan cara inbreg saham. Dengan diperolehnya pengesahan dari Menteri Kehakiman atas akta pendirian PT Adrindo Intiperkasa tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Kehakiman No. C2-11831.HT.01.01.Th.94 tanggal 6 Agustus 1994, maka susunan pemegang saham Perseroan berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Adrindo Intiperkasa	20.000.000	20.000.000.000	96,60
Eddy Hartono	564.000	564.000.000	2,72
Johan Kurniawan	141.000	141.000.000	0,68
Jumlah	20.705.000	20.705.000.000	100,00

Selanjutnya sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 126 tanggal 22 Nopember 1994 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah mengeluarkan saham baru sejumlah 4.000.000 (empat juta) saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah) yang diambil bagian dan disetor dengan uang tunai ke dalam kas Perseroan oleh PT Adrindo Intiperkasa. Dengan adanya pengeluaran saham-saham baru tersebut, modal ditempatkan dan disetor Perseroan bertambah menjadi Rp24.705.000.000,00 (dua puluh empat miliar tujuh ratus lima juta rupiah) yang terbagi atas 24.705.000 (dua puluh empat juta tujuh ratus lima ribu) saham.

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Adrindo Intiperkasa	24.000.000	24.000.000.000	97,15
Eddy Hartono	564.000	564.000.000	2,28
Johan Kurniawan	141.000	141.000.000	0,57
Jumlah	24.705.000	24.705.000.000	100,00

Tahun 1995 - 1996 Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 152 tanggal 31 Januari 1996, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk melakukan kapitalisasi atas sebagian laba ditahan Perseroan sampai dengan periode 31 Desember 1995, yaitu sejumlah Rp13.500.000.000,00 (tiga belas miliar lima ratus juta rupiah) menjadi modal saham Perseroan. Dengan adanya kapitalisasi laba ditahan tersebut, modal ditempatkan dan disetor Perseroan berubah menjadi Rp38.205.000.000,00 (tiga puluh delapan miliar dua ratus lima juta rupiah) yang terbagi atas 38.205.000 (tiga puluh delapan juta dua ratus lima ribu) saham.

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Adrindo Intiperkasa	37.114.754	37.114.754.000	97,15
Eddy Hartono	872.197	872.197.000	2,28
Johan Kurniawan	218.049	218.049.000	0,57
Jumlah	38.205.000	38.205.000.000	100,00

Kemudian sesuai dengan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 114 tanggal 30 Maret 1996 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah mengeluarkan sejumlah 1.795.000 (satu juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu) saham baru dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.795.000.000,00 (satu miliar tujuh ratus sembilan puluh lima juta rupiah) yang telah diambil bagian dan disetor dengan uang tunai ke dalam kas Perseroan oleh PT Adrindo Intiperkasa. Dengan adanya pengeluaran saham-saham baru tersebut, modal ditempatkan dan disetor Perseroan berubah menjadi Rp40.000.000.000,00 (empat puluh miliar rupiah) yang terbagi atas 40.000.000 (empat puluh juta) saham.

Susunan para pemegang saham perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Adrindo Intiperkasa	38.909.754	38.909.754.000	97,27
Eddy Hartono	872.197	872.197.000	2,18
Johan Kurniawan	218.049	218.049.000	0,55
Jumlah	40.000.000	40.000.000.000	100,00

Dalam rangka penawaran umum, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No. 31 tanggal 11 Mei 1996, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk meningkatkan Modal Dasar Perseroan menjadi Rp200.000.000.000,00 (dua ratus miliar rupiah) yang terbagi atas 400.000.000 (empat ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp500,00 (lima ratus rupiah) setiap saham; dari modal dasar tersebut, sejumlah Rp40.000.000.000,00 (empat puluh miliar rupiah) yang terbagi atas 80.000.000 (delapan puluh juta) saham telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham Perseroan.

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut.

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Adrindo Intiperkasa	77.819.508	38.909.754	97,27
Eddy Hartono	1.744.394	872.197	2,18
Johan Kurniawan	436.098	218.049	0,55
Jumlah	80.000.000	40.000.000	100,00

3. Riwayat Singkat Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

PT Adrindo Intiperkasa ("Adrindo")

Pendirian

Adrindo berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No.3 tanggal 1 Pebruari 1994, dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-11831.HT.01.01.Th.94 tanggal 6 Agustus 1994, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No.684/Leg/1994 tanggal 15 Agustus 1994, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.77 tanggal 27 September 1994, Tambahan No.7196.

Bidang Usaha

Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan perumahan (real estate), Property, perbengkelan umum dan melakukan penyertaan pada anak perusahaan.

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan akta No.116 tanggal 19 Desember 1995, dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Adrindo adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Oey Hoey Pek
Komisaris : Johan Kurniawan
Komisaris : Djojo Hartono

Direksi

Direktur Utama : Eddy Hartono
Direktur : Surja Hartono

Riwayat Permodalan dan Pemilikan Saham

Sesuai dengan Akta Pendirian No. 3 tanggal 1 Pebruari 1994, yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 33 tanggal 12 juli 1994, modal dasar Adrindo adalah sejumlah Rp 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) yang terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (seribu rupiah) setiap saham. Modal ditempatkan dan disetor Adrindo adalah sejumlah Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah) yang terdiri dari 20.000.000 (dua puluh juta) saham yang berasal dari inbreng saham yang dimiliki pemegang saham Adrindo pada PT Selamat Sempurna. Susunan pemegang saham Adrindo dan kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	16.000.000	16.000.000.000	80,00
Johan Kurniawan	4.000.000	4.000.000.000	20,00
Jumlah	20.000.000	20.000.000.000	100,00

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Adrindo No. 127 tanggal 22 Nopember 1994, yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, Adrindo telah mengeluarkan

saham baru yang telah diambil bagian dan disetor penuh dengan uang tunai ke dalam kas Adrindo oleh para pemegang saham sejumlah seluruhnya Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah), sehingga modal ditempatkan dan disetor Adrindo berubah menjadi sejumlah Rp24.000.000.000,00 (dua puluh empat miliar rupiah) terdiri dari 24.000.000 (dua puluh empat juta) saham. Susunan para pemegang Saham Adrindo berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	19.200.000	19.200.000.000	80,00
Johan Kurniawan	4.800.000	4.800.000.000	20,00
Jumlah	24.000.000	24.000.000.000	100,00

Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Direksi No. 107 tanggal 24 Juli 1995 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan Adrindo diubah dengan dikeluarkannya saham baru sebanyak 3.200.000 (tiga juta dua ratus ribu) saham yang telah diambil bagian dan disetor penuh secara tunai ke dalam kas Adrindo oleh para pemegang saham. Modal ditempatkan dan disetor Adrindo berubah menjadi sejumlah Rp 27.200.000.000,00 (dua puluh tujuh miliar dua ratus juta rupiah) terdiri dari 27.200.000 (dua puluh tujuh juta dua ratus ribu) saham. Susunan para pemegang saham Adrindo berdasarkan struktur pemodalannya tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	21.760.000	21.760.000.000	80,00
Johan Kurniawan	5.440.000	5.440.000.000	20,00
Jumlah	27.200.000	27.200.000.000	100,00

Kemudian berdasarkan Akta No.45 tanggal 28 Desember 1995, dibuat dihadapan Agus Santoso Suryadi, S.H., Notaris di Sindanglaya, Adrindo mengeluarkan saham-saham baru sejumlah 2.800.000 (dua juta delapan ratus ribu) saham atau sebanyak Rp 2.800.000.000,00 (dua miliar delapan ratus juta rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh dengan uang tunai oleh Eddy Hartono sejumlah 2.240.000 (dua juta dua ratus empat puluh ribu) saham atau sebanyak Rp 2.240.000.000,00 (dua miliar dua ratus empat puluh juta rupiah), dan sebagian lagi oleh Johan Kurniawan sejumlah 560.000 (lima ratus enam puluh ribu) saham atau sebanyak Rp 560.000.000,00 (lima ratus enam puluh juta rupiah) sehingga modal ditempatkan dan disetor Adrindo berubah menjadi Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah) yang terbagi atas 30.000.000 (tiga puluh juta saham). Susunan pemegang saham Adrindo dan kepemilikan sahamnya berubah menjadi sebagai berikut: Susunan pemegang saham Adrindo dan kepemilikan sahamnya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	24.000.000	24.000.000.000	80,00
Johan Kurniawan	6.000.000	6.000.000.000	20,00
Jumlah	30.000.000	30.000.000.000	100,00

Ikhtisar Keuangan Pokok

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari PT Adrindo Intiperkasa untuk periode empat bulan yang berakhir tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1995.

Neraca Konsolidasi

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	30 April 1996 31	Desember 1995
AKTIVA		
Aktiva Lancar	57.569.506	60.280.196
Penyertaan Saham	3.353.050	3.353.050
Aktiva Tetap - Bersih	52.077.291	49.278.955
Aktiva Lain-lain	2.071.567	3.770.936
Jumlah Aktiva	115.071.414	116.683.137
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban Jangka Pendek	51.957.530	61.328.260
Kewajiban Jangka Panjang - Bersih	2.400.061	3.028.022
Kewajiban Kepada Pemegang Saham	5.024.360	110.000
Laba Ditangguhkan dari Transaksi		
Penjualan dan Sewa Kembali - Bersih	685.053	601.327
Selisih Lebih Nilai Buku Aktiva Bersih		
Anak Perusahaan di Atas Harga		
Perolehan Penyertaan Saham - Bersih	2.423.043	2.468.547
Hak Pemegang Saham Minoritas		
Pada Anak Perusahaan	3.721.724	3.393.359
Ekuitas	48.859.643	45.753.622
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	115.071.414	116.683.137

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	1996	1995
	(Empat Bulan)	(Satu Tahun)
Laporan Laba Rugi		
Penjualan Bersih	35.365.287	94.188.903
Laba Kotor	11.616.885	31.102.352
Laba Usaha	7.216.097	17.702.355
Laba Sebelum Taksiran PPh	5.087.919	11.104.712
Laba Bersih	3.106.022	6.760.107

4. Pengurusan dan Pengawasan Perseroan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan diurus oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tugas dan Wewenang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam Pasal 11 dan 14 Anggaran Dasar Perseroan.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan diangkat oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal Rapat Umum Para Pemegang Saham yang mengangkatnya sampai penutupan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang kelima setelah tanggal pengangkatan tersebut, sebagaimana tertuang dalam Akta No.31 tanggal 11 Mei 1996 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di

Jakarta, telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C2.7706.HT.01.04.TH.96 tanggal 17 Mei 1996.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Para Pemegang Saham Perseroan No.31 tanggal 11 Mei 1996, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Darsuki Gani
Komisaris : Suryadi, Dipl. Ing.
Komisaris : Johan Kurniawan
Komisaris : Surja Hartono, Bsc.

Direksi

Direktur Utama : Eddy Hartono
Direktur : Johansyah Anwar, SE, MBA.
Direktur : Handi Hidajat Suwardi
Direktur : Royanto Jonathan
Direktur : Paulus Johnny Somba, S.H., MM.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris:



Darsuki Gani, Warga negara Indonesia, lahir di Medan, tahun 1947. Pada tahun 1965-1966 mengikuti pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia, Bandung. Sebelum bergabung dengan Perseroan pada tahun 1996, menempati posisi sebagai Kepala Bagian Kliring PT Bank Pensiunan Militer, Medan (1967-1973), Kepala Bagian Giro PT Bank Bukit Barisan, Medan (1973-1975), dan Direktur pada PT Bukit Indah Perdagangan Valuta Asing (1975-1978), dan pada saat ini menjabat sebagai Direktur PT Prima Express Bank.



Suryadi, Dipl. Ing., Warganegara Indonesia, lahir di Jambi, tahun 1947. Lulus dari Technische Hochschule Aachen (RWTH), tahun 1981. Sebelum bergabung dengan Kelompok Usaha ADR pada tahun 1988, berturut-turut menjabat sebagai Programmer pada Werkzeug Machine Labor RWTH, Aachen (1981-1982), Customer Engineer pada PT Komputa Agung (1982-1983) dan General Manajer pada PT Super Adi Teknik Indonesia (1983-1988). Selain itu juga sebagai Direktur PT Mangatur Dharma dan Direktur PT Hydraxle Perkasa.



Johan Kurniawan, Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, tahun 1953. Bersama-sama dengan Eddy Hartono mendirikan Kelompok Usaha ADR. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Hydraxle Perkasa, Komisaris PT Adrindo Intiperkasa, PT Adrindo Executive Finance dan Direktur PT Prapat Tunggal Cipta.



Surja Hartono, Bsc, Warganegara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1972. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari California State University, tahun 1993. Bergabung dengan Kelompok Usaha ADR sebagai staf teknis pada tahun 1994. Sejak Desember 1995 menjabat sebagai Direktur PT Adrindo Intiperkasa



Eddy Hartono, Warganegara Indonesia, lahir di Medan tahun 1946. Merupakan salah satu pendiri Kelompok Usaha ADR. Juga menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama dari PT.Adrindo Intiperkasa dan PT Executive International Bank, Komisaris PT Indojoya Utama, dan Direktur Utama PT.Adrindo Executive Finance dan PT Hydraxle Perkasa. Saat ini merupakan salah satu anggota dewan pengurus Gabungan Industri Alat-Alat Mobil dan Motor (GIAMM) untuk periode tahun 1995 hingga 2000.



Johansyah Anwar SE, MBA, Warganegara Indonesia, lahir di Palembang, tahun 1946. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 1977 dan mengikuti kuliah pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia pada tahun (1979-1982). Pada tahun 1990, memperoleh gelar Master of Business and Administration dari Midwestern State University, Texas, Amerika Serikat. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1994 sebagai Direktur Keuangan dan sebelumnya merupakan eksekutif senior dari PT Clipan Finance Indonesia (1992 - 1994), dan PT Caltex Pacific Indonesia (1979 - 1992). Saat ini menjabat sebagai Direktur PT.Adrindo Executive Finance dan Wakil Direktur Bidang Keuangan GIAMM, dan ketua Komisi Akuntansi & Pajak Asosiasi Leasing Indonesia. Saat ini bertanggung jawab untuk bagian administrasi dan keuangan.



Handi Hidajat Suwardi, Warganegara Indonesia, lahir di Sukabumi, tahun 1945. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1978 sebagai Direktur Pemasaran. Bekerja sebagai manajer penjualan pada PT Buwono Intracon antara tahun 1975 dan tahun 1978. Saat ini bertanggung jawab atas Penjualan dan mencari Pengembangan Usaha atas produk Perseroan.



Royanto Jonathan, Warganegara Indonesia, lahir di Jakarta, tahun 1958. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1983 sebagai Direktur Produksi. Merupakan Kepala Unit Produksi P.T. Asahimas Safety Glass antara tahun 1978 dan tahun 1983. Saat ini bertanggung jawab untuk bagian Produksi dan Program Penelitian dan Pengembangan.



Paulus Johnny Somba, S.H., MM., Warganegara Indonesia, lahir di Bogor, tahun 1942. Lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Trisakti pada tahun 1968, dan menyelesaikan gelar Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Manajemen PPM pada tahun 1995. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1987 sebagai Direktur Sumber Daya Manusia. Bekerja sebagai manajer Sumber Daya Manusia dan Operasional pada PT Cedefindo antara tahun 1984 dan tahun 1987. Saat ini bertanggung jawab untuk bagian pengembangan sumber daya manusia dan bagian umum.

5. Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam mendukung perkembangan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memprioritaskan pengembangan pengetahuan teknis dan manajerial para karyawannya. Pelatihan intensif dan pengiriman karyawan ke lembaga pendidikan di dalam dan di luar negeri dilaksanakan secara berkesinambungan. Per 30 April 1996, Perseroan mempekerjakan 1.427 (seribu empat ratus dua puluh tujuh) karyawan tetap.

Selain itu untuk mempercepat penguasaan teknologi, Perseroan juga mempergunakan sejumlah 3 (tiga) tenaga kerja asing yang berkualitas sehingga dapat dimungkinkan suatu alih teknologi kepada tenaga kerja lokal. Penggunaan tenaga kerja asing ini telah memenuhi dan berdasarkan ijin penggunaan tenaga kerja asing dari pihak yang berwenang. Komposisi pekerja asing dan pekerja lokal adalah sebesar 0,2% (nol koma dua persen) dan 99,8% (sembilan puluh sembilan koma delapan persen). Komposisi karyawan tetap menurut jenjang jabatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Jabatan

	Jumlah %	(Persen)
Direktur	5	0,35
Manajer	7	0,49
Penyelia	63	4,41
Staf	173	12,12
Pekerja	1.179	82,63
Jumlah	1.427	100,00

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Pendidikan

	S2	S1	D3	SLTA	SLTP
Direktur	2	1	-	2	-
Manajer	-	4	3	-	-
Penyelia	-	18	8	26	11
Staf	-	27	17	111	18
Pekerja	-	-	-	539	640
Jumlah	2	50	28	678	669

Dalam hal upah, Perseroan selalu memenuhi standar upah minimum regional yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja . Di samping hal upah, kesejahteraan karyawan selalu mendapat perhatian yang baik yang dibuktikan dengan adanya Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) serta telah dibentuknya Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) unit PT Selamat Sempurna, sehingga Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa hubungan antara Perseroan dengan para karyawannya akan harmonis. Selain itu, Perseroan memberikan tunjangan dan fasilitas kepada seluruh karyawan-karyawannya yang meliputi:

- Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)
- Tunjangan Kesehatan dan Klinik Kesehatan
- Fasilitas Rekreasi
- Fasilitas Ibadah
- Sarana Olah Raga

6. Keterangan Tentang Anak Perusahaan

PT Panata Jaya Mandiri ("PJM") - 70% dimiliki oleh Perseroan (konsolidasi).

Pendirian

PJM suatu perseroan terbatas, berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No.84 tanggal 14 Desember 1983, dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.C2-2866.HT.01.01.Th.84 tanggal 16 Mei 1984, serta telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No.1434/1984 tanggal 6 Juni 1984, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.749 tanggal 24 Juli 1984, Tambahan No.59.

Bidang Usaha

PJM bergerak dalam bidang usaha mendirikan industri pabrik penyaring (filter) yang digunakan untuk alat berat (heavy duty engines) terdiri dari bermacam-macam jenis penyaring, yang antara lain terdiri dari (tetapi tidak terbatas) pada sistem penyaring udara (air cleaner system), penyaring pengganti (replacement filter), knalpot (acoustic/muffler) serta suku cadang dari penyaring udara tersebut; melanjutkan usaha tersebut dengan bahan-bahan dan peralatan-peralatan mesin yang terdapat di dalam negeri dan manakala bahan-bahan dan peralatan-peralatan tersebut tidak terdapat di dalam negeri, mendatangkan dari luar negeri selaku produsen impor; memasarkan hasil produksinya ke pasaran dalam dan luar negeri; melanjutkan segala macam usaha yang ada hubungannya dengan bidang-bidang usaha tersebut.

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Akta No.116 tanggal 21 Juni 1988, dibuat oleh Raden Sudibio Djojopranoto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisari dan Direksi PJM adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Oey Hoey Pek
Komisaris : Johan Kurniawan
Komisaris : Handi Hidajat

Direksi:

Direktur : Eddy Hartono

Riwayat Permodalan dan Pemilikan Saham

Pendirian - 1988

Pada saat didirikan, sesuai dengan Akta Pendirian No. 84, tanggal 14 Desember 1983, yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, PJM didirikan oleh para pendiri dengan modal dasar sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah) yang terdiri dari 2.000 (dua ribu) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan tunai sejumlah Rp600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) yang terdiri dari 600 (enam ratus) saham, oleh para pendiri sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Mangatur Dharma	60	60.000.000	10,00
Achmad Djuansah	210	210.000.000	35,00
Blucher Lumban Tobing	15	15.000.000	2,50
Barkah Tirtadidjaja	15	15.000.000	2,50
Wanita Siti Hawa	30	30.000.000	5,00
Eddy Hartono	270	270.000.000	45,00
Jumlah	600	600.000.000	100,00

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 2 tanggal 2 Desember 1985, yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, PJM telah mengeluarkan 200 (dua ratus) saham baru yang telah diambil bagian dan disetor penuh dengan tunai ke dalam kas PJM oleh para pemegang saham PJM sejumlah seluruhnya Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), dengan demikian modal ditempatkan / disetor PJM menjadi sejumlah Rp800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah), dan susunan para pemegang saham PJM berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Mangatur Dharma	80	80.000.000	10,00
Achmad Djuansah	280	280.000.000	35,00
Blucher Lumban Tobing	20	20.000.000	2,50
Barkah Tirtadidjaja	20	20.000.000	2,50
Wanita Siti Hawa	40	40.000.000	5,00
Eddy Hartono	360	360.000.000	45,00
Jumlah	800	800.000.000	100,00

Selanjutnya dengan adanya pengalihan saham milik Achmad Djuansah kepada Johan Kurniawan dan dari Siti Hawa kepada Johan Kurniawan dan Handi Hidajat, sesuai dengan Akta Jual Beli Saham nomor 4 dan nomor 5 keduanya tertanggal 2 Desember 1985, yang dibuat dihadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, dan pengalihan saham-saham dari Achmad Djuansah, Blucher Lumban Tobing dan Barkah kepada Eddy Hartono sebagaimana dalam akta jual beli saham No. 117, 118 dan 119 tanggal 21 Juni 1988 yang semuanya dibuat dihadapan Raden Sudibio Djojopranoto, S.H., Notaris di Jakarta, serta pengalihan seluruh saham-saham dalam PJM yang dimiliki oleh PT Mangatur Dharma kepada Eddy Hartono, sesuai dengan Akta Jual Beli Saham No. 97 tertanggal 21 Juli 1988, yang dibuat dihadapan Raden Sudibio Djojopranoto, S.H., Notaris di Jakarta susunan pemegang saham PJM berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Johan Kurniawan	260	260.000.000	32,50
Eddy Hartono	520	520.000.000	65,00
Handi Hidajat	20	20.000.000	2,50
Jumlah	800	800.000.000	100,00

1989 - 1996

Struktur permodalan PJM selanjutnya diubah beberapa kali sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PJM nomor 57 tanggal 23 Juni 1992, dibuat dihadapan Sugiri Kadarisman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-5673. HT.01.04 tertanggal 5 Juli 1993, dan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PJM nomor 40

tanggal 23 Juni 1993, yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, serta Akta Pernyataan Direksi nomor 129 tanggal 29 Desember 1993 Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., sehingga menjadi sebagai berikut:

Peningkatan modal disetor dari Rp800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) menjadi Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dilakukan secara bertahap yang berasal dari kapitalisasi sebagian hutang perusahaan kepada pemegang saham.

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Johan Kurniawan	996	996.000.000	20,00
Eddy Hartono	3.964	3.964.000.000	79,26
Handi Hidajat	40	40.000.000	0,74
Jumlah	5.000	5.000.000.000	100,00

Kemudian sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PJM nomor 130 tanggal 29 Desember 1993, yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman nomor C2-5260.HT.01.04.Th.94, modal dasar PJM diubah menjadi sejumlah Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar rupiah) yang terdiri dari 25.000.000 (dua puluh lima juta) saham, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp5.500.000.000,00 (lima miliar lima ratus juta rupiah) yang terdiri dari 5.500.000 (lima juta lima ratus ribu) saham oleh para pemegang saham PJM sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Johan Kurniawan	1.096.000	1.096.000.000	20,00
Eddy Hartono	4.364.000	4.364.000.000	79,34
Handi Hidajat	40.000	40.000.000	0,66
Jumlah	5.500.000	5.500.000.000	100,00

Sesuai dengan (i) Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PJM No. 143 tertanggal 31 Januari 1994 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta yang menyetujui kapitalisasi pinjaman dari pemegang saham PJM dan pengalihan saham-saham PJM kepada Perseroan, (ii) Akta No. 131 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, perihal kapitalisasi pinjaman pemegang saham PJM sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan (iii) Akta No. 132 tertanggal 31 Januari 1994, yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, perihal perjanjian pengalihan saham sebagai setoran modal antara Eddy Hartono dan Johan Kurniawan sebagai pemegang saham PJM dengan Perseroan yang telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Para Pemegang Saham PJM yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 1994, modal ditempatkan dan disetor PJM berubah menjadi sejumlah Rp6.500.000.000,00 (enam miliar lima ratus juta rupiah) yang terdiri dari 6.500.000 (enam juta lima ratus ribu) saham, tambahan modal disetor sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah) berasal dari kapitalisasi hutang PJM kepada pemegang saham, sehingga susunan pemegang saham PJM berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Selamat Sempurna	4.550.000	4.550.000.000	70,00
Johan Kurniawan	386.000	386.000.000	5,94
Eddy Hartono	1.524.000	1.524.000.000	23,45
Handi Hidajat	40.000	40.000.000	0,61
Jumlah	6.500.000	6.500.000.000	100,00

Dengan berubahnya status investasi PJM menjadi perusahaan penanaman modal dalam negeri dengan kepemilikan saham oleh pihak asing, sesuai dengan Surat Persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tertanggal 1 Juli 1995, yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, Eddy Hartono mengalihkan saham-saham sejumlah 1.300.000 (satu juta tiga ratus ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp1.300.000.000,00 (satu miliar tiga ratus juta rupiah) kepada Donaldson Company, Inc., yang dilakukan sesuai dengan Sale Purchase Agreement tertanggal 8 April 1995. Dengan adanya pengalihan saham-saham tersebut susunan pemegang saham PJM berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
PT Selamat Sempurna	4.550.000	4.550.000.000	70,00
Donaldson Company Inc.	1.300.000	1.300.000.000	20,00
Johan Kurniawan	386.000	386.000.000	5,94
Eddy Hartono	224.000	224.000.000	3,45
Handi Hidajat	40.000	40.000.000	0,61
Jumlah	6.500.000	6.500.000.000	100,00

Ikhtisar Keuangan Pokok

Tabel dibawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari PJM untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993. Angka-angka data keuangan penting diambil dan dihitung berdasarkan laporan keuangan PJM untuk periode yang sama yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co., dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	30 April 1996	31 Desember		
		1995	1994	1993
Neraca				
Aktiva				
Aktiva Lancar	10.314.350	10.782.652	9.172.403	8.477.599
Aktiva Tetap - Bersih	8.265.238	8.135.096	8.386.991	6.934.298
Aktiva Lain-lain	287.464	401.325	77.718	302.410
Jumlah Aktiva	18.867.052	19.319.073	17.637.112	15.714.307
Kewajiban dan Ekuitas				
Kewajiban Jangka Pendek	6.767.027	7.613.591	6.778.068	8.614.472
Kewajiban Jangka Panjang	285.321	616.441	1.307.903	-
Laba Ditangguhkan dari Transaksi Penjualan dan Sewa Kembali - Bersih	408.913	427.606	483.683	-

Ekuitas	11.405.791	10.661.435	9.067.458	7.099.835
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	18.867.052	19.319.073	17.637.112	15.714.307

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	1996	1995	1994	1993
	(Empat Bulan)	(Satu Tahun)	(Satu Tahun)	(Satu Tahun)
Laporan Laba Rugi				
Penjualan Bersih	6.099.093	20.702.206	17.988.240	15.892.796
Laba Kotor	1.955.205	5.786.501	4.130.199	2.696.456
Laba Usaha	1.259.725	3.184.887	2.257.153	1.669.010
Laba Sebelum Taksiran PPh	1.040.093	2.370.774	1.625.715	1.046.535
Laba Bersih	744.356	1.593.978	967.623	726.439

Uraian	30 April 1996	31 Desember		
		1995	1994	1993
Rasio-Rasio Penting				
Rasio-Rasio Pertumbuhan				
Penjualan Bersih	****)	15,09 %	13,18 %	40,99 %
Laba Usaha	****)	41,10 %	35,24 %	18,86 %
Laba Bersih	****)	64,73 %	33,20 %	108,53 %
Jumlah Aktiva	(2,34 %)	9,54 %	12,24 %	47,55 %
Ekuitas	6,98 %	17,58 %	27,71 %	175,89 %
Rasio-Rasio Usaha				
Laba Kotor/Penjualan Bersih	32,06 %	27,95 %	22,96 %	16,97 %
Laba Usaha/Penjualan Bersih	20,65 %	15,38 %	12,55 %	10,50 %
Laba Bersih/Penjualan Bersih	12,20 %	7,70 %	5,38 %	4,57 %
Laba Usaha/Ekuitas	11,04 %	29,87 %	24,89 %	23,51 %
Laba Bersih/Ekuitas	6,53 %	14,95 %	10,67 %	10,23 %
Laba Usaha/Jumlah Aktiva	6,68 %	16,49 %	12,80 %	10,62 %
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	3,95 %	8,25 %	5,49 %	4,62 %
Rasio-Rasio Keuangan				
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	152,42 %	141,62 %	135,32 %	98,41 %
Kewajiban/Ekuitas	61,83 %	77,19 %	89,18 %	121,33 %
Kewajiban/Jumlah Aktiva	37,38 %	42,60 %	45,85 %	54,82 %

****) Tidak dapat diperbandingkan karena laporan keuangan tahun 1996 hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

PT Andhi Chandra Automotive Products (“ACAP”) - 99,99% dimiliki oleh Perseroan (konsolidasi).

Pendirian

ACAP suatu perseroan terbatas, berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta No.47 tanggal 26 Januari 1976, dibuat dihadapan Irawati Marzuki Arifin, S.H., Notaris di Jakarta, pengganti Raden Mas Soerojo, Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/99/16 tanggal 20 September 1977, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No.599/

Leg/1992 tanggal 22 Oktober 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.97 tanggal 4 Desember 1992, Tambahan No.6247.

Bidang Usaha

ACAP bergerak dalam bidang usaha pembuatan alat-alat minyak pelumas (engine filter), kampas rem (brake lining), packing mesin (engine gasket) dan lain-lain alat dan barang keperluan mesin-mesin disel dan kendaraan-kendaraan bermotor, serta melakukan pemasarannya; berdagang pada umumnya, baik atas tanggungan sendiri maupun secara komisi atas tanggungan pihak lain, termasuk pula perdagangan antar pulau/daerah, impor dan ekspor.

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Akta No.8 tanggal 3 Nopember 1987, dibuat oleh Raden Sudibio Djojopranoto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan anggota Dewan Komisari dan Direksi ACAP adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Komisaris : Johan Kurniawan

Direksi :

Direktur : Eddy Hartono

Riwayat Permodalan dan Pemilikan Saham

Pendirian - 1991

Sesuai dengan Akta Pendirian No. 47 tanggal 26 Januari 1976 yang diubah dengan Akta No. 57 tanggal 24 Juni 1976 keduanya dibuat dihadapan Nyonya Irawati Marzuki arifin, S.H., Notaris pengganti dari Raden Mas Soerojo, Notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta No. 27 tanggal 17 Januari 1977 dari Notaris Raden Mas Soerojo, ACAP didirikan dengan Modal dasar sejumlah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang terbagi atas 50 (lima puluh) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh dengan uang tunai sejumlah Rp10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) yang terbagi atas 10 (sepuluh) saham oleh para pendiri sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Andy Wirawan	5	5.000.000	50,00
Harry Susanto	5	5.000.000	50,00
Jumlah	10	10.000.000	100,00

Selanjutnya sesuai dengan Akta No. 220 tanggal 28 Pebruari 1986 dibuat dihadapan Notaris Joenoes Enoeng Maogimon, S.H., ACAP telah mengeluarkan saham-saham baru dalam portepel sejumlah 40 (empat puluh) saham kepada Jimmy Widjaya sejumlah 29 (dua puluh sembilan) saham, Nanny Widjaja sejumlah 5 (lima) saham, Beno Makimian sejumlah 5 (lima) saham dengan Singgara Haryanto sejumlah 1 (satu) saham, dan dengan adanya pengeluaran saham-saham baru tersebut, modal ditempatkan dan disetor ACAP berubah menjadi sejumlah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang terbagi atas 50 (lima puluh) saham. Susunan para pemegang saham ACAP berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Jimmy Widjaja	39	39.000.000	78,00
Nanny Widjaja	5	5.000.000	10,00
Beno Makimian	5	5.000.000	10,00
Singgara Haryanto	1	1.000.000	2,00
Jumlah	50	50.000.000	100,00

Selanjutnya sesuai dengan Akta No. 220 tanggal 28 Pebruari 1986 yang dibuat dihadapan Joenoes Enoeng Maogimon, S.H., Notaris di Jakarta, struktur pemodal ACAP diubah menjadi sebagai berikut: Modal dasar sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) yang terbagi atas 1.000 (seribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) yang terbagi atas 800 (delapan ratus) saham oleh para pemegang saham ACAP sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Jimmy Widjaja	620	620.000.000	77,50
Nanny Widjaja	80	80.000.000	10,00
Beno Makimian	80	80.000.000	10,00
Singgara Haryanto	20	20.000.000	2,50
Jumlah	800	800.000.000	100,00

Selanjutnya, sebelum diperolehnya pengesahan dari Menteri Kehakiman atas perubahan anggaran dasar ACAP yang menyangkut modal dasar ACAP tersebut, para pemegang saham ACAP telah mengalihkan kepada Eddy Hartono seluruh saham-saham yang dimiliki oleh para pemegang saham ACAP, termasuk saham-saham baru yang akan diterbitkan oleh ACAP sebagaimana tersebut di atas yang dilakukan dengan akta-akta No. 9, 10, 11 dan 12 semuanya tertanggal 3 Nopember 1987 dibuat dihadapan Notaris Raden Sudibjo Djojopranoto, S.H., dan pengalihan saham-saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham ACAP sebagaimana dimuat dalam Akta No. 8 tanggal 3 Nopember 1987 dibuat dihadapan Notaris Raden Soedibjo Djojopranoto, S.H., tersebut.

Dengan adanya pengalihan seluruh saham-saham ACAP tersebut, maka terhitung sejak tanggal pengalihan saham-saham tersebut, pemegang saham ACAP berubah menjadi sebagai berikut:

Eddy Hartono yang memiliki sejumlah 50 (lima puluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), yaitu jumlah saham-saham ACAP yang sah sesuai dengan struktur permodalan ACAP yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman, dan apabila perubahan anggaran dasar ACAP sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 220 tanggal 28 Pebruari 1986 dari Notaris Joenoes Enoeng Maogimon, S.H., memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman, maka Eddy Hartono akan memiliki sejumlah 800 (delapan ratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah).

1992 - 1996

Kemudian, sesuai dengan Akta No. 16 tanggal 3 Oktober 1992 dari Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., pemegang saham ACAP telah membatalkan sebagian keputusan rapat umum para

pemegang saham ACAP sebagaimana dimuat dalam angka III dan IV dari Akta No. 220 tanggal 28 Pebruari 1986 dari Notaris Joenoes Enoeng Maogimon, S.H., mengenai perubahan struktur permodalan ACAP. Dengan adanya pembatalan sebagian Keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham ACAP, maka modal dasar ACAP berubah kembali menjadi sejumlah Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) yang terbagi atas 50 (lima puluh) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap saham, dan telah ditempatkan serta disetor penuh oleh Eddy Hartono sejumlah 50 (lima puluh) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Selanjutnya sesuai dengan Akta No. 17 tanggal 3 Oktober 1992 dibuat dihadapan Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., modal dasar ACAP diubah menjadi sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) yang terbagi atas 5.000 (lima ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) setiap saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah Rp1.700.000.000,00 (satu miliar tujuh ratus juta rupiah) yang terbagi atas 1.700 (seribu tujuh ratus) saham. Susunan para pemegang saham ACAP berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	1.360	1.360.000.000	80,00
Johan Kurniawan	340	340.000.000	20,00
Jumlah	1.700	1.700.000.000	100,00

Sebelum Akta No. 17 tanggal 3 Oktober 1992 dari Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., tersebut memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman, sesuai dengan Rapat Umum Para Pemegang Saham ACAP yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 1994 yang keputusannya dimuat dalam Akta No. 130 tanggal 31 Januari 1994 dan Akta No. 198 tanggal 1994 keduanya dari Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., struktur permodalan ACAP diubah lagi dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar rupiah) yang terbagi atas 25.000.000 (dua puluh lima juta) saham dengan nilai nominal Rp1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham; dan modal ditempatkan dan disetor berubah menjadi Rp5.500.000.000,00 (lima miliar lima ratus juta rupiah) yang terbagi atas 5.500.000 (lima juta lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu rupiah) setiap saham.

Susunan para pemegang saham ACAP berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	
Eddy Hartono	4.400.000	4.400.000.000	80,00
Johan Kurniawan	1.100.000	1.100.000.000	20,00
Jumlah	5.500.000	5.500.000.000	100,00

Kemudian sesuai dengan Akta No. 133 tanggal 31 Januari 1994 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notari di Jakarta, Eddy Hartono dan Johan Kurniawan sebagai pemegang saham ACAP telah mengalihkan seluruh saham-saham yang mereka miliki dalam ACAP kepada Perseroan sebagai setoran modal saham dalam Perseroan yang diambil bagian oleh Eddy Hartono dan Johan Kurniawan. Pengalihan saham-saham tersebut telah memperoleh persetujuan

dari Rapat Umum Para Pemegang Saham ACAP yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 1994 yang keputusannya dimuat dalam akta No. 198 tanggal 28 Pebruari 1994 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta. Dengan adanya pengalihan saham sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 133 tanggal 31 Januari 1994 tersebut, susunan pemegang saham ACAP menjadi sebagai berikut: PT Selamat Sempurna (Perseroan), yang memiliki sejumlah 5.500.000 (lima juta lima ratus ribu) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp5.500.000.000,00 (lima miliar lima ratus juta rupiah). Dengan adanya pengalihan saham-saham dalam ACAP sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham yang tertuang dalam Akta No. 92 tanggal 30 April 1996 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, dimana Perseroan telah mengalihkan sejumlah 4 (empat) saham kepada Eddy Hartono dan sejumlah 1 (satu) saham kepada Johan Kurniawan yang telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham ACAP yang dimuat dalam Akta No. 91 tanggal 30 April 1996 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta maka, susunan para pemegang saham ACAP berubah menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp0,00)	%
PT Selamat Sempurna	5.499.995	5.499.995.000	99,99999
Eddy Hartono	4	4.000	0,00007
Johan Kurniawan	1	1.000	0,00001
Jumlah	5.500.000	5.500.000.000	100,00

Ikhtisar Keuangan Pokok Tabel dibawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari ACAP untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993. Angka-angka data keuangan penting diambil dan dihitung berdasarkan laporan keuangan ACAP untuk periode yang sama yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co., dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
Neraca				
Aktiva				
Aktiva Lancar	9.166.936	8.671.414	6.359.235	4.444.471
Aktiva Tetap - Bersih	7.557.216	7.268.004	7.400.322	6.468.931
Aktiva Lain-lain	142.488	168.671	111.080	141.311
Jumlah Aktiva	16.866.640	16.108.089	13.870.637	11.054.713
Kewajiban dan Ekuitas				
Kewajiban Jangka Pendek	7.370.368	7.425.905	6.473.334	4.364.604
Kewajiban Jangka Panjang	-	-	-	500.000
Ekuitas	9.496.272	8.682.184	7.397.303	6.190.109
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	16.866.640	16.108.089	13.870.637	11.054.713

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	1996	1995	1994	1993
	(Empat Bulan)	(Satu Tahun)	(Satu Tahun)	(Satu Tahun)
Laporan Laba Rugi				
Penjualan Bersih	6.875.781	20.233.451	17.808.660	13.034.145
Laba Kotor	2.057.212	4.444.179	3.266.136	2.204.718
Laba Usaha	1.381.515	2.654.628	1.733.720	1.262.001
Laba Sebelum Taksiran PPh	1.167.189	1.976.868	1.154.195	698.059
Laba Bersih	814.088	1.284.881	707.194	428.886

Uraian	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
Rasio-Rasio Penting				
Rasio-Rasio Pertumbuhan				
Penjualan Bersih	****)	13,62 %	36,63 %	42,38 %
Laba Usaha	****)	53,12 %	37,38 %	22,56 %
Laba Bersih	****)	81,69 %	64,89 %	93,19 %
Jumlah Aktiva	4,71 %	16,13 %	25,47 %	19,13 %
Ekuitas	9,38 %	17,37 %	19,50 %	151,51 %
Rasio-Rasio Usaha				
Laba Kotor/Penjualan Bersih	29,92 %	21,96 %	18,34 %	16,91 %
Laba Usaha/Penjualan Bersih	20,09 %	13,12 %	9,74 %	9,68 %
Laba Bersih/Penjualan Bersih	11,84 %	6,35 %	3,97 %	3,29 %
Laba Usaha/Ekuitas	14,55 %	30,58 %	23,44 %	20,39 %
Laba Bersih/Ekuitas	8,57 %	14,80 %	9,56 %	6,93 %
Laba Usaha/Jumlah Aktiva	8,19 %	16,48 %	12,50 %	11,42 %
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	4,83 %	7,98 %	5,10 %	3,88 %
Rasio-Rasio Keuangan				
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	124,38 %	116,77 %	98,24 %	101,83 %
Kewajiban/Ekuitas	77,61 %	85,53 %	87,51 %	78,59 %
Kewajiban/Jumlah Aktiva	43,70 %	46,10 %	46,67 %	44,00 %

****) Tidak dapat diperbandingkan karena laporan keuangan tahun 1996 hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.



7. Diagram Hubungan Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dengan Perusahaan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum dan Anak Perusahaan

	Adrindo	ACAP	PJM	Perseroan
Darsuki Gani	—	—	—	Komisaris Utama
Suryadi, Dipl. Ing.	—	—	—	Komisaris
Johan Kurniawan	Komisaris	Komisaris	Komisaris	Komisaris
Surja Hartono, Bsc. Direktur	—	—	—	Komisaris
Eddy Hartono Direktur Utama	Direktur	Direktur	Direktur	Utama
Johansyah Anwar, SE, MBA	—	—	—	Direktur
Handi Hidajat Suwardi	—	—	Komisaris	Direktur
Royanto Jonathan	—	—	—	Direktur
Paulus Johnny Somba, S.H., MM	—	—	—	Direktur

8. Keterangan Tentang Kelompok Usaha Perseroan

Perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Perseroan adalah semua perusahaan yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh perorangan baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Pada saat ini kelompok usaha Perseroan melakukan kegiatan usaha dalam bidang sebagai berikut : a. Perdagangan

Kelompok Usaha Perseroan memiliki dua perusahaan yang bergerak dalam usaha perdagangan yaitu PT Mangatur Dharma dan PT Prapat Tunggal Cipta yang merupakan distributor produk Perseroan dan Anak Perusahaan.

b. Industri Komponen

Kelompok Usaha Perseroan memiliki satu perusahaan yang bergerak dalam industri komponen kendaraan bermotor dan alat berat yaitu PT Selamat Sempurna yang juga merupakan induk perusahaan dari dua perusahaan pembuat penyaring yaitu PT Panata Jaya Mandiri dan PT Andhi Chandra Automotive Products.

c. Keuangan

Kelompok Usaha Perseroan memiliki dua perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yaitu PT Executive International Bank dan PT Adrindo Executive Finance.

Struktur Kelompok Usaha Perseroan



9. Keterangan Tentang Transaksi Yang Dilakukan Oleh Perseroan Dan Anak Perusahaan Dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.

Dalam rangka usahanya, Perseroan dan anak perusahaan melakukan transaksi usaha pokok dan di luar usaha pokok dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Transaksi usaha pokok antara lain meliputi:

1. Penjualan sebagian produk Perseroan dan anak perusahaan kepada PT Prapat Tunggal Cipta, selaku distributor produk filter dan radiator untuk wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Barat dan Bengkulu serta penjualan PJM kepada PT Mangatur Dharma terutama untuk produk penyaring alat berat (heavy duty);
2. Pembelian sebagian bahan baku/bahan pembantu untuk keperluan produksi dari PT.Selamat Sempurna Perkasa;
3. Pembelian sebagian mesin-mesin produksi Perseroan dan anak perusahaan dari Adrindo Sejahtera SDN.BHD.;
4. Penggunaan fasilitas pinjaman dan jasa keuangan dari P.T. Executive International Bank dan PT Adrindo Executive Finance.

Transaksi di luar usaha pokok antara lain meliputi:

1. Penyewaan gedung kantor pusat, yaitu Wisma ADR, dari CV Auto Diesel Radiators Company;
2. Pembayaran bantuan jasa manajemen kepada PT Adrindo Intiperkasa atas bantuan jasa manajemen baik secara teknis maupun administrasi.
3. Perseroan dan anak perusahaan adalah masing-masing menjadi penjamin (corporate guarantee) untuk hutang bank Perseroan dan anak perusahaan (cross guarantee). Transaksi dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa tersebut pada umumnya dilakukan dengan kondisi dan syarat-syarat wajar sebagaimana transaksi dengan pihak ketiga.

VIII. IKHTISAR INDUSTRI YANG BERKAITAN DENGAN USAHA PERSEROAN

1. Umum

Usaha Perseroan berkaitan erat dengan keadaan industri kendaraan bermotor baik di dalam maupun di luar negeri. Perkembangan industri kendaraan bermotor di Indonesia dimulai pada tahun 1968 ketika pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pendirian pabrik perakitan dan agen tunggal kendaraan bermotor di Indonesia. Pada tahun 1972, pemerintah mengeluarkan dekret Presiden yang isinya bertujuan untuk lebih mendorong perkembangan industri perakitan kendaraan bermotor di Indonesia yaitu dengan jalan menghentikan ijin impor kendaraan secara utuh.

Pada tahun 1976, untuk lebih mendorong industri komponen untuk kendaraan bermotor, Pemerintah mengeluarkan program “penghapusan” dimana program tersebut menyebutkan bahwa penggunaan komponen impor secara bertahap harus dikurangi dan diganti dengan komponen produksi sendiri (lokal) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di tahun inilah industri komponen kendaraan bermotor mulai berkembang.

Selanjutnya pada tahun 1993 melalui paket deregulasi tanggal 10 Juni, Pemerintah merubah strateginya dari sistem lama yaitu dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan sistem baru yaitu sistem insentif. Dengan sistem insentif ini, diterapkan ketentuan bahwa apabila kandungan lokal untuk suatu jenis produk meningkat maka bea masuk komponen lain yang masih harus diimpor akan dikurangi.

Baru-baru ini untuk lebih mengembangkan industri kendaraan bermotor Indonesia, pada tanggal 19 Pebruari 1996 Pemerintah melalui Instruksi Presiden No. 2 menginstruksikan Menteri Perindustrian dan Perdagangan, Menteri Keuangan dan Menteri Investasi / Ketua BKPM untuk mengkoordinasikan langkah-langkah untuk pengembangan industri mobil nasional. Berdasarkan Inpres no 2, Industri mobil nasional harus memenuhi tiga unsur yaitu menggunakan merk ciptaan sendiri, diproduksi di dalam negeri, dan menggunakan komponen lokal. Menindaklanjuti Inpres no 2 Menteri Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan Surat Keputusan yang isinya menerjemahkan mobil nasional sebagai:

- Kendaraan yang di buat di dalam negeri oleh perusahaan nasional atau badan hukum Indonesia yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
- Menggunakan merk ciptaan sendiri dan belum pernah didaftarkan pihak lain di Indonesia dan dimiliki perusahaan nasional serta dikembangkan dengan teknologi rekayasa nasional.

Selanjutnya perusahaan yang memenuhi persyaratan itu diberikan status sebagai perusahaan “Pionir” dimana dengan status itu pemerintah memberikan fasilitas sebagai berikut:

- Pembebasan bea masuk atas impor komponen yang belum dibuat di dalam negeri (diatur oleh SK Menkeu No 82).
- Pembayaran PPn-BM yang terutang atas penyerahan mobil ditanggung oleh pemerintah asalkan memenuhi ketentuan yang tercantum di SK Memperindag No 82 (diatur PP No. 20/1996).

Selain fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah, perusahaan berstatus pionir itu berkewajiban memenuhi tingkat kandungan lokal yang telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai berikut: Akhir tahun pertama kandungan lokal sedikitnya harus mencapai 20% (dua puluh persen).

Akhir tahun kedua sedikitnya harus mencapai 40% (empat puluh persen) dan Akhir tahun ketiga lebih besar dari 60% (enam puluh persen). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut diharapkan industri komponen kendaraan bermotor nasional akan berkembang dengan pesat sejalan dengan strategi pemerintah untuk menciptakan industri otomotif nasional.

2. Industri Komponen Kendaraan Bermotor

Prospek industri komponen kendaraan bermotor di Indonesia diperkirakan akan cerah terutama dengan akan diberlakukannya perdagangan bebas pada tahun 2003. Bagi ATPM yang pasokan komponen kendaraannya masih sangat tergantung pada principal, mau tidak mau harus mengalihkan sebagian sumbernya ke produsen komponen dalam negeri sebagai upaya untuk dapat bersaing di pasar bebas. Adanya peraturan Pemerintah yang mendorong lebih banyak digunakannya komponen lokal bagi kendaraan bermotor yang diproduksi di Indonesia juga akan sangat mendorong perkembangan industri komponen kendaraan nasional.

Selain untuk pasar OEM/OES, pasar AM merupakan pasar yang sangat potensial, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan kendaraan bermotor di Indonesia yang meningkat dengan cepat. Sampai dengan tahun 1995, dari data yang diperoleh dari Kepolisian Republik Indonesia (MABAK) (Sumber Business News tanggal 21 Mei 1996) kendaraan bermotor di Indonesia berjumlah 13.208.832 unit atau mengalami kenaikan lebih kurang 10,73% dibandingkan tahun 1994 yang berjumlah 11.928.837 unit.

Jumlah sepeda motor menduduki urutan pertama yang mencapai 9.076.831 unit disusul oleh mobil penumpang (tempat duduk dibawah 8 kursi) sebanyak 2.107.299 unit, mobil gerobak sejumlah 1.336.177 unit dan mobil bus (tempat duduk di atas 8 kursi) sejumlah 688.525 unit. Jumlah kendaraan bermotor di Jakarta menempati urutan pertama atau sebesar 22,87% dari total kendaraan bermotor di Indonesia diikuti oleh Jawa Timur 17,44%, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta 17,04% dan Jawa Barat 7,65%.

Di bawah ini disajikan tabel yang menggambarkan populasi kendaraan bermotor (dalam unit) di Indonesia pada tahun 1995

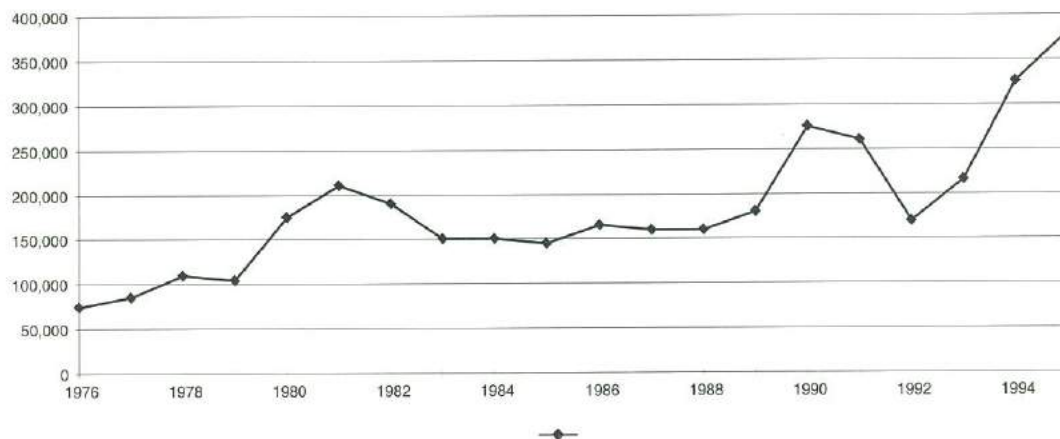
Jumlah Populasi Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1995

Propinsi	Mobil Penumpang	Mobil Bis	Mobil Gerobak	Sepeda Motor Motor	Jumlah
D.I. Aceh	14.097	4.516	18.816	168.958	206.387
Sumatera Utara	111.716	36.546	105.643	619.346	873.251
Sumatera Barat	18.338	20.108	31.964	133.674	204.084
Riau	22.727	12.012	28.302	186.900	249.941
Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu & Lampung	96.913	36.771	117.928	596.616	848.228
DKI Jakarta	849.939	310.128	320.246	1.540.825	3.021.138
Jawa Barat	211.136	73.400	140.974	584.392	1.009.902
Jawa Tengah & DI Yogyakarta	233.960	29.198	181.429	1.806.958	2.251.545
Jawa Timur	300.695	100.778	172.187	1.729.782	2.303.442
Bali, NTT, NTB & Timor Timur	84.492	14.747	57.759	530.754	687.752
Kalimantan Barat	15.466	2.677	12.644	152.401	183.188
Kalimantan Tengah	3.913	1.214	3.650	56.947	65.724

Kalimantan Selatan	27.611	2.858	23.012	214.623	268.104
Kalimantan Timur	27.244	5.039	24.341	178.683	235.307
Sulawesi Selatan & Sulawesi Tenggara	48.414	15.059	48.769	306.896	419.138
Sulawesi Tengah	6.687	3.488	8.704	68.148	87.027
Sulawesi Utara	18.867	10.580	24.552	122.924	176.923
Maluku	6.432	2.244	6.907	34.322	49.905
Irian Jaya	8.652	7.162	8.350	43.682	67.846
Total	2.107.299	688.525	1.336.177	9.076.831	13.208.832

Sumber : Business News 5860/22-5-1996, Kepolisian Republik Indonesia (MABAK)

Jumlah kendaraan tersebut akan terus meningkat dari tahun ke tahun dimana berdasarkan data dari Gaikindo rata-rata penjualan mobil di Indonesia dari tahun 1976 - 1995 tumbuh sebesar 11,57% (sebelas koma lima puluh tujuh persen) per tahun. Pertumbuhan penjualan mobil tersebut dapat terlihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Gaikindo

Pertumbuhan kendaraan bermotor nasional yang sedemikian pesat merupakan pasar yang potensial bagi perusahaan pembuat komponen kendaraan bermotor seperti Perseroan. Menurut data dari Gabungan Industri Alat Mobil dan Motor (GIAMM), pada saat ini hanya terdapat 106 produsen komponen kendaraan bermotor di Indonesia atau meningkat dari 92 produsen sebelum dikeluarkannya paket deregulasi otomotif pada tahun 1993 (Bisnis Indonesia 18 April 1996). Dengan adanya Instruksi Presiden No 2 diperkirakan pertumbuhan industri komponen dalam negeri akan semakin cerah sehingga dapat menopang perkembangan industri kendaraan bermotor nasional.

IX. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Perseroan didirikan pada tahun 1976 dan bergerak di bidang pembuatan alat-alat perlengkapan (spare parts) untuk segala macam mesin kendaraan bermotor dan pabrikan serta di bidang perdagangan umum. Pada tahun 1980, kepemilikan Perseroan beralih ke tangan kelompok usaha ADR, sebuah kelompok perusahaan yang juga bergerak di bidang pembuatan alat-alat perlengkapan. Produk utama Perseroan pada saat itu adalah Penyaring yang digunakan untuk kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Januari 1994, Perseroan mengambil alih 100% (seratus persen) saham PT ACAP dan 70% (tujuh puluh persen) saham PT PJM dimana keduanya merupakan perusahaan pembuat penyaring. Pada saat yang sama, Perseroan juga mengambil alih sebagian aktiva, kewajiban dan operasi unit pembuatan radiator, tangki bahan bakar dan knalpot CV Auto Diesel Radiators Co. (CV ADR), sebuah perusahaan afiliasi.

Saat ini, Perseroan tidak hanya sebagai perusahaan pembuat penyaring untuk kendaraan bermotor saja, namun telah berkembang menjadi perusahaan pembuat penyaring untuk peralatan berat, radiator, tangki bahan bakar, pipa rem, pipa bahan bakar, knalpot dan perakitan aircon untuk kendaraan bermotor.

Dengan bantuan teknis dari beberapa Perusahaan besar dari Jepang dan Amerika, produk Perseroan telah dipergunakan oleh berapa Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) di Indonesia dan produsen mobil di Jepang sebagai OEM/OES kendaraan bermotor mereka. Untuk After Marketnya (AM), Perseroan dan anak perusahaan telah dapat memasarkan produknya ke lebih dari 47 negara seperti Jepang, Amerika, Australia, Belgia, Jerman, Saudi Arabia, Singapura, Nigeria dan negara-negara di Eropa, Asia dan Afrika lainnya.

2. Produksi

2.1. Bahan Baku

Di bawah ini adalah keterangan bahan baku utama dan pembantu produk Perseroan dan anak perusahaan beserta keterangan dimana bahan-bahan tersebut dapat diperoleh.

Penyaring Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk memproduksi penyaring antara lain:

- Baja lembaran
- Kertas penyaring
- Lem
- Kawat baja
- Polyurethan, Polyethylene
- Karet, dll.

Baja lembaran dapat diperoleh dari beberapa pemasok dari Jepang, Korea, dan dari dalam negeri sendiri yaitu dari Krakatau Steel. Untuk kertas penyaring diimpor langsung dari Jepang, Korea Selatan, Eropa dan Amerika Serikat karena produk tersebut belum tersedia di dalam negeri. Untuk bahan pembantu selain diperoleh dari pemasok lokal sebagian masih harus diimpor.

Radiator

Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk memproduksi radiator antara lain:

- Tembaga
- Kuningan
- Timah

Untuk tembaga dan kuningan, bahan-bahan tersebut diimpor dari Korea Selatan, Swedia dan Jepang. Timah diperoleh dari pemasok lokal.

Tangki bahan bakar

Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk memproduksi tangki bahan bakar antara lain:

- Baja lembaran yang dilapisi timah
- Baja lembaran yang dilapisi seng
- Pipa baja

Baja lembaran yang dilapisi timah dan seng masih harus diimpor sedangkan untuk pipa besi sudah bisa didapat dari pemasok lokal

Knalpot

Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk memproduksi knalpot antara lain:

- Baja lembaran yang dilapisi alumunium
- Baja Putih (Stainless Steel)
- Pipa baja yang dilapisi alumunium

Baja lembaran yang dilapisi alumunium dan baja putih masih diimpor sedangkan pipa baja sudah bisa didapat dari pemasok lokal.

Pipa rem dan pipa bahan bakar

Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk memproduksi pipa rem dan pipa bahan bakar antara lain:

- Super Bundy Tube
- Bundy Tube
- Hycolin Tube

Super Bundy tube, Bundy tube dan Hycolin Tube masih diimpor dari Jepang.

Aircon

Perseroan sebagai perakir aircon mendapatkan sebagian besar komponen airconnya dari Amerika Serikat sedangkan plastik case aircon diperoleh dari produsen lokal.

2.2. Produk Perseroan dan Anak Perusahaan

Penyaring

Penyaring adalah produk utama Perseroan dan anak perusahaan dimana produk penyaring tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu penyaring udara dan penyaring benda cair seperti oli atau bahan bakar lainnya. Anak perusahaan Perseroan PT ACAP lebih mengutamakan untuk memproduksi penyaring yang akan dipergunakan sebagai OEM / OES produsen kendaraan bermotor sedangkan PT PJM lebih merupakan produsen penyaring yang banyak dipergunakan untuk alat-alat berat seperti untuk bus, truk, traktor, kereta api, turbin dan alat-alat berat lainnya.

Perseroan sendiri memproduksi penyaring untuk kendaraan bermotor baik untuk keperluan OEM / OES ataupun AM.

Untuk produk penyaring ini, Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bantuan teknis seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Perusahaan	Bantuan Teknis	Semenjak
Selamat Sempurna	Tsuchiya Manufacturing Co. Ltd., Jepang	1985
Panata Jaya Mandiri	Donaldson Inc., Amerika	985
ACAP	Tokyo Roki Co. Ltd., Jepang	1988

Untuk bantuan teknis tersebut Perseroan dan Anak Perusahaan membayar sejumlah royalti yang berkisar antara 3% - 5% dari nilai penjualan (lihat Bab III tentang Ikatan dan Komitmen Penting).

Merk-merk yang dipergunakan Perseroan untuk produk penyaringnya adalah merk Sakura, Sanko dan Daiko. Untuk produknya PJM menggunakan merk Donaldson dan ACAP mempergunakan merk ACAP Selain merk-merk tersebut Perseroan juga memproduksi merk-merk lainnya atas permintaan pemegang merk seperti misalnya dari Isuzu dan Fleetguard. Harga jual produk penyaring Perseroan sangat bervariasi tergantung pada jenis dan ukurannya.

Untuk produk penyaring, sampai dengan 30 April 1996 (empat bulan) dan pada tahun 1995 Perseroan telah berhasil mengekspor 35,27% dan 38,38% dari total penjualan penyaring. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai penjualan Perseroan dan anak perusahaan untuk pasar dalam dan luar negeri.

(Dalam jutaan Rupiah)

PENJUALAN	1991	1992	1993	1994*	1995	1996**
LOKAL						
SS	9.077,00	8.008,13	10.636,35	6.881,16	15.280,31	5.737,98
PJM	—	—	—	11.701,52	11.104,88	3.590,41
ACAP	—	—	—	12.331,16	10.522,35	4.037,46
Total Lokal	9.077,00	8.008,13	10.636,35	30.913,84	36.907,54	13.365,85
EKSPOR						
SS	5.502,71	8.305,58	11.212,56	11.574,93	14.540,48	4.978,83
PJM	—	—	—	2.740,39	3.573,13	873,85
ACAP	—	—	—	4.007,48	4.878,96	1.431,68
Total Ekspor	5.502,71	8.305,58	11.212,56	18.322,80	22.992,57	7.284,36
TOTAL	14.579,71	16.313,71	21.848,91	49.236,64	59.900,11	20.650,21

* Kenaikan material pada tahun 1994 terutama berasal dari konsolidasi dengan anak perusahaan sejak tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Radiator

Radiator adalah produk utama Perseroan disamping penyaring setelah diambil alihnya operasi pembuatan radiator dari CV ADR pada tahun 1994. Untuk produk radiator Perseroan

mendapatkan bantuan teknis dari Tokyo Radiators Mfg. Co. Ltd. dari Jepang semenjak tahun 1979. Bantuan Teknis tersebut berjangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang kembali setelah masa berlakunya berakhir. Produk radiator Perseroan telah dapat menembus pasaran luar negeri seperti ke Amerika, Taiwan, Singapura dan Australia. Merk yang digunakan adalah merk ADR dimana sebagian besar produk radiator untuk pasaran dalam negeri dipergunakan sebagai OEM sedangkan untuk pasar luar negeri untuk memenuhi kebutuhan AM. Harga jual produk radiator Perseroan bervariasi tergantung pada ukurannya.

Ekspor radiator Perseroan pada masa empat bulan sampai dengan 30 April 1996 dan tahun 1995 telah mencapai 63,74% dan 61,60% dari total penjualan Perseroan dan diharapkan akan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya. Di bawah ini terlihat perkembangan penjualan ekspor radiator Perseroan dari tahun 1993 - 1996.

(Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Lokal %	Penjualan	Ekspor %	Total	%
1994*	6.604,21	31,65	14.263,86	68,35	20.868,07	100,00
1995	12.044,36	38,40	19.317,97	61,60	31.362,32	100,00
1996**	4.302,97	36,26	7.565,36	63,74	11.868,33	100,00

* Perseroan mengambil alih kegiatan usaha CV ADR pada tanggal 31 Januari 1994. ** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Tangki bahan bakar

Produksi tangki bahan bakar Perseroan telah mencapai 49.576 buah pada tahun 1995 atau naik 28,40% dibanding tahun sebelumnya. Sebagian besar produk tangki bahan bakar Perseroan dipergunakan sebagai OEM oleh produsen kendaraan bermotor di Indonesia seperti Isuzu, Mercedes Benz, Hino dan Nissan Diesel. Perseroan mendapatkan bantuan teknis untuk produksi tangki bahan bakarnya dari Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., Jepang semenjak tahun 1979. Tabel di bawah ini memperlihatkan pertumbuhan penjualan tangki bahan bakar Perseroan.

(Dalam jutaan Rupiah)

Produk	Penjualan		
	1994*	1995	1996**
Tangki Bahan Bakar	3.940,18	5.700,68	936,14

* Perseroan baru memproduksi tangki bahan bakar setelah mengambil alih kegiatan usaha CV ADR pada tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Knalpot

Produk knalpot Perseroan terus menerus meningkat dan pada tahun 1995 produk knalpot Perseroan meningkat sebesar 7,66% atau menjadi 90.004 unit. Produk knalpot Perseroan dipergunakan sebagai OEM kendaraan-kendaraan Isuzu, Hino, Mercedes Benz dan Yanmar. Perseroan juga telah berhasil mengekspor sebagian kecil produk knalpotnya ke Singapura dan Malaysia.

(Dalam jutaan Rupiah)

Produk	Penjualan		
	1994*	1995	1996**
Knalpot	1.707,83	2.167,42	821,08

* Perseroan baru memproduksi knalpot setelah mengambil alih kegiatan usaha CV ADR pada tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Pipa Rem dan Pipa Bahan Bakar

Produksi pipa rem dan pipa bahan bakar Perseroan mendapatkan bantuan teknis dari Usui Kokusai Sangyo Kaisha Ltd., Jepang semenjak tahun 1982. Bantuan teknis itu mempunyai jangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis. Produk pipa rem dan pipa bahan bakar Perseroan dipergunakan sebagai OEM merk-merk kendaraan Isuzu, Nissan Diesel, Mercedes Benz dan Mitsubishi. Produksi pipa rem meningkat sebesar 5,49% pada tahun 1995 menjadi 429.691 unit dari 407.319 pada tahun 1994.

(Dalam jutaan Rupiah)

Produk	Penjualan					
	1991	1992	1993	1994	1995	1996**
Pipa Rem	851,56	793,56	946,56	1.330,19	1.616,29	504,40

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Aircon

Semenjak tahun 1995, Perseroan mulai merakit aircon untuk kendaraan bermotor dengan bantuan teknis dari DELPHI-Harrison Thermal System Divisi dari General Motors Amerika Serikat. Bantuan teknis tersebut berjangka waktu 7 tahun dan dapat diperbaharui kembali. Royalti yang dibayar Perseroan adalah sebesar 3% dari total penjualan produk Aircon Perseroan. Saat ini produk aircon Perseroan hanya dikonsumsi oleh perakitan mobil Opel namun Perseroan telah menjajaki untuk dapat memasok produk airconnya ke produsen mobil lainnya.

(Dalam jutaan Rupiah)

Produk	Penjualan	
	1995*	1996**
Aircon	279,25	181,16

* Perseroan baru merakit Aircon secara komersial pada bulan September 1995.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

2.3. Perkembangan Produksi

Tabel di bawah ini memperlihatkan kapasitas terpasang dan realisasi produk-produk Perseroan dari tahun 1991- 1996. (Catatan: Perseroan mengakuisisi ACAP, PJM dan kegiatan usaha CV ADR pada tanggal 31 Januari 1994).

Produksi Penyaring Perseroan dan anak perusahaan

Tahun	Kapasitas Terpasang	Realisasi Produksi	Kapasitas Terpakai
1991	4.000.000	3.907.057	97,68 %
1992	5.000.000	4.960.691	99,21 %
1993	5.500.000	6.520.358	118,55 %
1994*	10.200.000	9.496.897	93,11 %
1995	10.200.000	11.139.714	109,21 %
1996**	10.200.000	3.508.204	***

* Kenaikan material pada tahun 1994 terjadi karena PJM dan ACAP diakuisisi Perseroan pada tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

*** Tidak dapat diperbandingkan karena hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

Produksi Radiator Perseroan

Tahun	Kapasitas Terpasang	Realisasi Produksi	Kapasitas Terpakai
1994*	250.000	187.702	75,08 %
1995	250.000	207.716	83,08 %
1996**	250.000	80.617	***

* Perseroan baru memproduksi radiator setelah mengambil alih kegiatan usaha CV ADR pada tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

*** Tidak dapat diperbandingkan karena hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

Produksi Tangki bahan bakar Perseroan

Tahun	Kapasitas Terpasang	Realisasi Produksi	Kapasitas Terpakai
1994*	50.000	38.609	77,22 %
1995	60.000	49.576	82,63 %
1996**	80.000	24.849	***

* Perseroan baru memproduksi tangki bahan bakar setelah mengambil alih kegiatan usaha CV.ADR pada tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

*** Tidak dapat diperbandingkan karena hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

Produksi Knalpot Perseroan

Tahun	Kapasitas Terpasang	Realisasi Produksi	Kapasitas Terpakai
1994*	100.000	83.603	83,60 %
1995	110.000	90.004	81,82 %
1996**	130.000	51.104	***

* Perseroan baru memproduksi knalpot setelah mengambil alih kegiatan usaha CV ADR pada tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

*** Tidak dapat diperbandingkan karena hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

Produksi Pipa Rem Perseroan

Tahun	Kapasitas Terpasang	Realisasi Produksi	Kapasitas Terpakai
1991	500.000	209.592	41,92 %
1992	500.000	242.505	48,50 %
1993	500.000	283.940	56,79 %
1994	500.000	407.319	81,46 %
1995	500.000	429.691	85,94 %
1996**	600.000	348.869	***

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

*** Tidak dapat diperbandingkan karena hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

Produksi Aircon Perseroan

Tahun	Kapasitas Terpasang	Realisasi Produksi	Kapasitas Terpakai
1995*	6.000	575	***
1996**	6.000	629	***

* Perseroan baru memproduksi Aircon secara komersial pada bulan September 1995.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

*** Tidak dapat diperbandingkan karena hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

3. Pemasaran dan Distribusi

Seluruh produk Perseroan dan Anak Perusahaan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan ATPM dan After Market di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk memasarkan produk AM di dalam negeri Perseroan dan Anak Perusahaan memasarkan produknya melalui jaringan distribusi yang mencakup hampir seluruh daerah di Indonesia Perseroan dan Anak Perusahaan sampai dengan saat ini memiliki 5 distributor yang berlokasi di Jakarta, Medan, dan Surabaya dimana setiap distributor mempunyai daerah pemasaran tersendiri. Dua diantara lima distributor tersebut yaitu PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Mangatur Dharma mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan dan Anak Perusahaan (keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada laporan akuntan independen). Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah distributor dan daerah pemasarannya.

Distributor	Jumlah Distributor	Daerah Pemasaran
Jakarta	3	Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah Lampung, Sumsel, Sumbar, Bengkulu dan Kalimantan
Surabaya	1	Jawa Timur, Bali, NTT, NTB, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya
Medan	1	Aceh, dan Sumut

Pada tabel di bawah ini terlihat pertumbuhan penjualan konsolidasi Perseroan berdasarkan distributor.

(Dalam jutaan Rupiah)

Lokasi Distributor	Penjualan					
	1991	1992	1993	1994*	1995	1996**
Jakarta	5.106,09	7.369,80	6.651,07	17.349,73	21.790,59	7.133,69
Surabaya	1.711,32	1.608,22	1.784,18	3.532,42	4.299,24	1.523,25
Medan	1.051,52	1.303,53	1.923,51	2.208,69	3.166,83	1.287,94
Total	7.868,93	10.281,55	10.358,76	23.090,84	29.256,67	9.944,88

* Kenaikan material pada tahun 1994 terutama berasal dari konsolidasi dengan anak perusahaan sejak tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan. Penjualan produk OEM/OES Perseroan kepada ATPM dari tahun ke tahun meningkat terus sejalan dengan pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor di dalam negeri. Sampai dengan saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan menjadi pemasok produk OEM/OES bagi hampir seluruh ATPM di Indonesia baik untuk kendaraan bermotor ataupun alat-alat berat.

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai penjualan konsolidasi Perseroan berdasarkan kelompok usaha ATPM di dalam negeri

(Dalam jutaan Rupiah)

	Penjualan					
	1991	1992	1993	1994*	1995	1996**
Astra Mobil	1.260,32	1.696,45	2.122,27	13.259,80	20.423,83	6.327,16
K T B	—	—	—	3.663,30	4.235,17	1.612,12
Indomobil	195,89	—	—	1.918,63	1.921,	97.606,15
Bimantara	—	—	—	1.069,07	1.167,61	292,35
Imora	—	—	—	444,06	432,14	290,44
United Tractor	277,74	—	—	68,71	371,21	44,74
Yanmar	—	—	—	186,37	178,77	48,43
Lain-lain	441,87	484,57	605,68	1.343,12	1.727,40	1.264,31
Total	2.175,82	2.181,02	2.727,95	21.953,07	30.458,10	10.485,72

* Kenaikan material pada tahun 1994 terutama berasal dari konsolidasi dengan anak perusahaan sejak tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Penjualan ekspor produk Perseroan dan Anak Perusahaan telah berhasil menembus ke lebih dari 47 negara. Pada tahun 1995 ekspor Perseroan dan Anak Perusahaan meningkat 29,74% dibandingkan tahun sebelumnya dan mencapai 41,47% dari total penjualan. Tabel di bawah ini menunjukkan penjualan Perseroan dan Anak Perusahaan di dalam dan luar negeri (ekspor).

(Dalam jutaan Rupiah)

PENJUALAN	1991	1992	1993	1994*	1995	1996**
LOKAL						
SS	9.077,00	8.008,13	10.636,35	20.808,62	37.709,06	12.780,50
PJM	—	—	—	11.748,38	11.175,36	3.611,56
ACAP	—	—	—	12.486,91	10.830,35	4.038,54
Jumlah Lokal	9.077,00	8.008,13	10.636,35	45.043,91	59.714,77	20.430,60
EKSPOR						
SS	5.502,71	8.305,58	11.212,56	25.863,71	33.858,44	12.544,19
PJM	—	—	—	2.740,39	3.573,14	873,85

ACAP 1.431,68		-	-	-	4.007,48	4.878,96
Jumlah Ekspor	5.502,71	8.305,58	11.212,56	32.611,58	42.310,54	14.849,72
JUMLAH	14.579,71	16.313,71	21.848,91	77.655,50	102.025,31	35.280,32

* Kenaikan material pada tahun 1994 terutama berasal dari konsolidasi dengan anak perusahaan sejak tanggal 31 Januari 1994.

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Perseroan dan Anak Perusahaan tidak hanya mengekspor produknya untuk kebutuhan AM tapi juga untuk kebutuhan OEM/OES dimana pada tahun 1995 lalu Perseroan mendapatkan kontrak untuk memasok produsen kendaraan merk Isuzu di Jepang.

Tabel di bawah ini memperlihatkan nilai penjualan konsolidasi Perseroan berdasarkan negara tujuan:

(Dalam jutaan Rupiah)

Negara	Penjualan					
	1991	1992	1993	1994	1995	1996**
Amerika Serikat	-	-	-	13.094,52	16.981,21	6.849,56
Singapura	2.146,62	1.739,59	3.888,50	4.877,53	5.923,90	2.730,25
Australia	1.540,24	3.636,73	2.153,32	4.681,84	5.834,37	2.252,71
Taiwan	335,05	639,86	1.390,84	2.876,80	3.273,80	955,76
Jepang	281,97	1.030,61	213,32	1.196,92	2.191,40	264,21
Lain-lain	1.198,83	1.258,79	3.566,58	5.883,98	8.105,86	1.797,23
Jumlah	5.502,71	8.305,58	11.212,56	32.611,58	42.310,54	14.849,72

** Hanya mencakup masa 4 (empat) bulan.

Lima pelanggan besar Perseroan dan Anak Perusahaan di luar negeri adalah:

1. Cooling Systems & Flexibles, Amerika Serikat
2. Filter Sales Australia, Australia
3. Fleetguard, Amerika Serikat
4. Neville Trading, Singapura
5. USG Products, Singapura

4. Prospek dan Strategi Usaha

Pada saat ini Pemerintah tengah berusaha untuk menciptakan industri otomotif nasional seperti yang tertuang dalam Inpres No. 2 tahun 1996. Terbentuknya industri otomotif nasional sangat bergantung pada dukungan dari industri komponen otomotif nasional. Tanpa adanya industri komponen otomotif yang kuat, akan sulit bagi Indonesia untuk memiliki sendiri industri otomotif. Oleh sebab itu, Pemerintah dari semenjak dulu terus menerus mendorong terciptanya industri komponen otomotif nasional baik dengan cara memberikan kemudahan atau melakukan deregulasi.

Perseroan melihat usaha pemerintah itu sangat menguntungkan perkembangan perusahaan pembuat komponen di Indonesia. Dengan dukungan dari pemerintah Perseroan percaya bahwa di masa datang industri otomotif dan komponen otomotif akan berkembang dengan pesat walaupun perdagangan bebas akan di berlakukan di kemudian hari.

Pada saat ini Perseroan menyadari bahwa pemasaran produk Perseroan belum mencakup seluruh daerah di Indonesia. Untuk lebih memperluas jaringannya Perseroan merencanakan

akan menambah jaringan distribusinya dan menambah kegiatan promosi produknya. Untuk menjaga loyalitas dan meningkatkan pertumbuhan penjualan dari distributor, sub-distributor dan pengecer, Perseroan memberikan insentif dan bonus kepada mereka apabila mereka dapat memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan Perseroan sebelumnya.

Perseroan menyadari bahwa peluang ekspor masih sangat besar bagi produk Perseroan. Upaya Perseroan untuk meningkatkan penjualan ekspor adalah dengan mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan di luar negeri sehingga Produk Perseroan dapat lebih dikenal dan menjaga hubungan baik dengan relasi yang telah ada. Untuk lebih memperluas jaringan pemasaran di luar negeri Perseroan tidak menutup kemungkinan untuk memasarkan produknya sendiri melalui agen yang akan dibentuk Perseroan di luar negeri.

5. Penelitian dan Pengembangan

Perseroan memiliki bagian penelitian dan pengembangan sebagai upaya untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan, meningkatkan efisiensi, memenuhi kriteria yang diminta oleh konsumen serta mengembangkan produk-produk yang memiliki daya saing dipasaran. Perseroan dengan bantuan teknis dari perusahaan-perusahaan besar dari Jepang dan Amerika terus menerus mengembangkan desain dan metode baru dalam upaya mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih efisien.

Perseroan sadar bahwa bagian penelitian dan pengembangan ini sangatlah penting demi kelanjutan usaha Perseroan di masa datang, oleh sebab itu Perseroan terus menerus mengembangkan bagian ini dengan menambah alat-alat baru yang lebih canggih dan melaksanakan pelatihan karyawannya.

6. Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL)

Perseroan dan anak perusahaan telah mendapatkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebagai upaya Perseroan dan anak perusahaan untuk ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan.

Dari hasil pemantauan proses produksi Perseroan dan anak perusahaan ditemukan bahwa limbah utama yang dihasilkan adalah berupa limbah padat, limbah cair, gas, debu dan kebisingan. Limbah padat yang berbentuk besi rongsokan, drum dan plastik oleh perusahaan dikumpulkan untuk kemudian di jual atau di buang ke tempat pembuangan sampah. Untuk limbah cair dari hasil pengetesan radiator, limbah yang dihasilkan diendapkan dahulu lalu kemudian disalurkan ke selokan sedangkan hasil endapannya dipendam dalam tanah atau kotak kedap air. Sebagian limbah cair yang dihasilkan Perseroan mengandung Bahan Berbahaya Beracun (B3). Limbah cair tersebut ditangani dengan cara pengendapan dengan menggunakan “Koagulan Al₂(SO₄)₃ dan Fe₂(SO₄)₃” dalam bak tempat penampungan limbah cair. Lumpur hasil endapan dikirim ke PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PT PPLI) yang merupakan afiliasi dari PT Waste Management Center untuk mendapat penanganan lebih lanjut. Pengiriman limbah ke PT PPLI ini dilakukan sesuai dengan perjanjian penanganan limbah antara Perseroan dan PT PPLI tertanggal 28 Maret 1996. Untuk menanggulangi masalah gas dan debu yang berasal dari genset, Perseroan dan anak perusahaan memasang cerobong asap untuk mengurangi polusi udara yang dihasilkan dan mewajibkan pemakaian masker bagi operator genset. Perseroan dan anak perusahaan mewajibkan penggunaan penutup telinga / ear plug untuk mengurangi efek kebisingan yang timbul akibat penggunaan alat-alat berat.

Perseroan dan anak perusahaan sadar bahwa upaya pelestarian lingkungan ini merupakan proses yang berkelanjutan dan harus terus menerus dibenahi dan dipantau. Oleh sebab itu Perseroan dan anak perusahaan secara berkala melaporkan hasil upaya pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan kepada Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan PEMDA setempat.

X. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993. Angka-angka data keuangan penting diambil dan dihitung berdasarkan laporan keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode yang sama yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co., dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (lihat Bab XVI mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan dalam Prospektus ini).

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993 *)
Neraca				
Aktiva				
Aktiva Lancar	54.031.465	58.203.562	44.188.434	13.570.173
Penyertaan Saham	-	-	2.036.715	-
Aktiva Tetap - Bersih	42.876.362	42.005.489	39.553.183	13.004.751
Aktiva Lain-lain	4.711.128	3.732.535	3.362.154	2.630.045
Jumlah Aktiva	101.618.955	103.941.586	89.140.486	29.204.969
Kewajiban dan Ekuitas				
Kewajiban Jangka Pendek	49.619.750	56.281.158	46.417.537	15.776.560
Kewajiban Jangka Panjang				
- Bersih	1.236.443	1.873.777	4.154.690	342.220
Laba Ditangguhkan dari Transaksi Penjualan dan Sewa Kembali - Bersih	571.053	601.327	692.148	243.210
Selisih Lebih Nilai Buku Aktiva Bersih Anak Perusahaan di Atas Harga Perolehan Penyertaan Saham - Bersih Hak Pemegang Saham Minoritas Dalam Aktiva Bersih Anak Perusahaan	2.423.043	2.468.547	2.605.057	-
Ekuitas	3.421.746	3.198.430	2.720.237	-
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	44.346.920	39.518.347	32.550.817	12.842.979
	101.618.955	103.941.586	89.140.486	29.204.969

(Dalam Ribuan Rupiah)

Uraian	1996	1995	1994	1993*
	(Empat Bulan)	(Satu Tahun)	(Satu Tahun)	(Satu Tahun)
Laporan Laba Rugi				
Penjualan Bersih	35.280.323	102.025.310	77.655.498	24.299.270
Laba Kotor	10.747.355	29.152.685	21.425.028	5.500.508
Laba Usaha	6.898.590	17.259.898	12.578.978	3.215.997
Laba Sebelum Taksiran PPh	4.801.500	10.981.961	8.156.875	1.766.887
Laba Bersih	3.033.573	6.967.530	5.002.838	1.323.469
Laba Per Saham ** (Dalam Rupiah Penuh)				
Laba Usaha	89	226	246	225
Laba Bersih	39	91	98	93

*) Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 tidak dikonsolidasi karena Anak Perusahaan yang memenuhi syarat untuk dikonsolidasi baru dimiliki sejak tahun 1994.

**) Laba per saham dihitung dengan metode rata-rata tertimbang saham Perseroan yang beredar pada periode yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa kapitalisasi saldo laba telah dilakukan sejak tanggal 1 Januari 1993 dengan memperhatikan kecukupan saldo laba, saldo dan peningkatan modal disetor lainnya dicatat sebagai modal disetor dan nilai nominal per saham adalah sebesar Rp 500,00.

Uraian	30 April 1996	31 Desember		
		1995	1994	1993 *)
Rasio-Rasio Penting				
Rasio-Rasio Pertumbuhan				
Penjualan Bersih	***)	31,38 %	219,58 %	17,00 %
Laba Usaha	***)	37,21 %	291,14 %	32,38 %
Laba Bersih	***)	39,27 %	278,01 %	316,13 %
Jumlah Aktiva	(2,23 %)	16,60 %	205,22 %	60,00 %
Ekuitas	12,22 %	21,41 %	153,45 %	155,86 %
Rasio-Rasio Usaha				
Laba Kotor/Penjualan Bersih	30,46 %	28,57 %	27,59 %	22,64 %
Laba Usaha/Penjualan Bersih	19,55 %	16,92 %	16,20 %	13,23 %
Laba Bersih/Penjualan Bersih	8,60 %	6,83 %	6,44 %	5,45 %
Laba Usaha/Ekuitas	15,56 %	3,68 %	38,64 %	25,04 %
Laba Bersih/Ekuitas	6,84 %	17,63 %	15,37 %	10,31 %
Laba Usaha/Jumlah Aktiva	6,79 %	16,61 %	14,11 %	11,01 %
Laba Bersih/Jumlah Aktiva	2,99 %	6,70 %	5,61 %	4,53 %
Rasio-Rasio Keuangan				
Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar	108,89 %	103,42 %	95,20 %	86,01 %
Kewajiban/Ekuitas	114,68 %	147,16 %	155,36 %	125,51 %
Kewajiban/Jumlah Aktiva	50,05 %	55,95 %	56,73 %	55,19 %

***) Tidak dapat diperbandingkan karena laporan keuangan tahun 1996 hanya mencakup periode 4 (empat) bulan.

XI. EKUITAS

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 April 1996 dan 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Terdaftar Prasetio, Utomo & Co., dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (lihat Bab XVI Mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dalam Prospektus ini)

(Dalam Rp 0,00)

Uraian	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
Modal Dasar	50.000.000.000	50.000.000.000	50.000.000.000	100.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	40.000.000.000	24.705.000.000	24.705.000.000	100.000.000
Modal Disetor Lainnya	-	-	-	9.900.000.000
Saldo Laba	4.346.919.405	14.813.346.725	7.845.817.024	2.842.978.741
Jumlah Ekuitas	44.346.919.405	39.518.346.725	32.550.817.024	12.842.978.741

Pada tahun 1993, berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 23 Juni 1993 dan keputusan direksi pada tanggal 29 Desember 1993, yang masing-masing diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp6.500.000.000,00 atau menjadi Rp10.000.000.000,00 yang keseluruhannya berasal dari kapitalisasi hutang kepada pemegang saham. Oleh karena peningkatan modal dasar Perusahaan pada tahun 1992 dari Rp100.000.000,00 dengan nilai nominal per saham Rp500.000,00 menjadi Rp10.000.000.000,00 dengan nilai nominal per saham Rp1.000.000,00 belum mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 31 Desember 1993, maka modal ditempatkan dan disetor penuh yang disajikan di neraca adalah sebesar Rp100.000.000,00 sedangkan sisanya sebesar Rp9.900.000.000,00 disajikan sebagai "Modal Disetor Lainnya".

Sebelum peningkatan modal dasar pada tahun 1992 tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman, para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 31 Januari 1994 menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan perubahan nilai nominal per saham menjadi Rp1.000,00 (seribu rupiah). Perubahan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-8921.HT.01.04.TH.94 tanggal 9 Juni 1994. Selain itu, para pemegang saham dalam rapat tersebut juga menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Kapitalisasi hutang kepada para pemegang saham pada posisi tanggal 31 Januari 1994 sejumlah Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) menjadi modal disetor.
- Penerbitan 9.705.000 (sembilan juta tujuh ratus lima ribu) saham baru dengan nilai nominal keseluruhan Rp9.705.000.000,00 (sembilan miliar tujuh ratus lima juta rupiah) dalam rangka untuk memperoleh 100% (seratus persen) kepemilikan dalam P.T.Andhi Chandra Automotive Products dan 70% (tujuh puluh persen) kepemilikan dalam P.T.Panata Jaya Mandiri, yang diperkuat dengan pernyataan Direksi dan perjanjian pengalihan saham pada tanggal 31 Januari 1994, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan, S.H. pada tanggal yang sama.
- Pengalihan saham (inbreng) dari Eddy Hartono dan Johan Kurniawan kepada P.T.Adrindo Intiperkasa sejumlah 20.000.000 (dua puluh juta) saham dengan nilai keseluruhan

Rp20.000.000.000,00 (dua puluh miliar rupiah), yang diperkuat dengan perjanjian pengalihan saham pada tanggal 1 Pebruari 1994, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan, S.H. pada tanggal yang sama.

Selanjutnya, dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 22 Nopember 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor Perseroan sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah) atau sejumlah 4.000.000 (empat juta) saham, yang telah diambil dan disetor penuh oleh P.T. Adrindo Intiperkasa.

Dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 31 Januari 1996, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan S.H., No. 152 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp13.500.000.000,00 melalui kapitalisasi sebagian saldo laba Perseroan pada posisi tanggal 31 Desember 1995.

Pada tanggal 22 Maret 1996, para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan S.H., No. 114 tanggal 30 Maret 1996, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.795.000.000,00 yang keseluruhannya diambil dan disetor secara tunai oleh PT.Adrindo Intiperkasa sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah peningkatan modal tersebut adalah sebesar Rp40.000.000.000,00, yang terbagi atas 40.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp1.000,00.

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 11 Mei 1996, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan S.H., No.31 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui hal-hal berikut:

- Peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp50.000.000.000,00 menjadi Rp200.000.000.000,00 serta perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000,00 menjadi Rp500,00
- Perubahan dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan rencana Perseroan untuk menawarkan 34.400.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500,00 kepada masyarakat melalui bursa efek di Indonesia.

Perubahan-perubahan dalam Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-7706.HT.01.04.TH.96 tanggal 17 Mei 1996, serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara dengan Agenda No. 01/BH.09.01/V/1996 tanggal 22 Mei 1996.

Dengan Surat No. 776/SS/VI/96 tanggal 17 Juni 1996, Perseroan mengajukan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan Penawaran Umum saham sejumlah 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham atau seluruhnya berjumlah nominal Rp17.200.000.000,00.

Seandainya perubahan struktur permodalan Penawaran Umum saham sebesar 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,00 (lima ratus rupiah) per saham serta harga penawaran sebesar Rp1.700,00 (seribu tujuh ratus rupiah) per saham telah terjadi pada tanggal 30 April 1996, maka proforma ekuitas Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas pada tanggal 30 April 1996 dengan nilai nominal Rp1.000,00 per saham	40.000	-	4.347	44.347
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 30 April 1996, yang diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut:				
- Perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000,00 menjadi Rp 500,00	-	-	-	-
Posisi Ekuitas sebelum Penawaran Umum Saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham	40.000	-	4.347	44.347
- Penawaran Umum Saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham, dengan harga penawaran Rp 1.700,00 per saham	17.200	41.280	-	58.480
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 April 1996 setelah Penawaran Umum saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 500,00 per saham	57.200	41.280	4.347	102.827

XII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang saham baru dalam rangka penawaran umum ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dengan pemegang saham lama sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen tunai sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Para Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Mulai tahun buku 1996 dan seterusnya, manajemen mengusulkan pembayaran dividen tunai sebagai berikut:

Laba Bersih	Persentase Dividen terhadap Laba Bersih
Sampai dengan Rp 10 miliar	35 %
Antara Rp 10 miliar s/d Rp 30 miliar	40 %
Di atas Rp 30 miliar	45 %

XIII. PERPAJAKAN

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tanggal 9 Nopember 1994 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai Perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerimaan dividen atau bagian keuntungan yang diterima oleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau badan usaha milik negara atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, untuk semua transaksi penjualan saham dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi, dan untuk transaksi penjualan saham pendiri, kecuali saham pendiri perusahaan pasangan usaha yang dimiliki oleh perusahaan modal ventura, ditambah 5% (lima persen) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan.

Pajak Penghasilan atas dividen diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.651/KMK.04/1994, tanggal 29 Desember 1994, tentang “Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan”, maka penghasilan Dana Pensiun yang disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman antara lain dalam efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek di Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pajak No.SE-28/PJ-43/1995 tertanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan Pasal 23 atas bunga Obligasi dan Dividen yang diterima Wajib Pajak orang pribadi (Seri PPh Pasal 23/Pasal-26 No.6), maka Bunga Obligasi dan Dividen baik dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam Negeri Orang Pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No.08/PJ.35/1993 tanggal 11 Maret 1993 dan Surat Edaran Dirjen Pajak No.22/PJ.35/1993 tanggal 31 Agustus 1993.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

XIV. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Penjamin Emisi Efek

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan dalam Perjanjian Emisi Efek No. 65 tanggal 14 Juni 1996, juncto Addendum Perjanjian Efek No. 15 Tanggal 6 Agustus 1996 keduanya dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan, S.H, Notaris di Jakarta, para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini secara sendiri-sendiri menyetujui untuk menawarkan dan sepenuhnya menjamin kesanggupan penuh ("Full Commitment") emisi yang berjumlah 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum dengan cara menawarkan dan menjual saham Perseroan kepada masyarakat sebesar Bagian dari Penjaminannya dan mengikat diri untuk membeli sisa saham yang tidak habis terjual dengan harga penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran sesuai dengan Bagian Penjaminan masing-masing. Perjanjian tersebut merupakan perjanjian lengkap mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan sebelum atau setelah ini tidak ada perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan perjanjian tersebut.

Selanjutnya para Penjamin Emisi yang ikut dalam Penjaminan Emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan Nomor IX.A.7 yang termuat dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor. Kep-48/PM/1996 Tanggal 17 Januari 1996.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan dan persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi efek ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Penjamin Emisi Efek	Porsi Penjaminan (dalam saham)	%
1.	Penjamin Pelaksana Emisi Efek PT Asjaya Indosurya Securities	27.550.000	80,08
	Penjamin Emisi Efek		
2.	PT Indovest Securities	3.100.000	9,01
3.	PT Panin Sekuritas	2.150.000	6,25
4.	PT Putra Saridaya Persada Sekuritas	600.000	1,74
5.	PT Usaha Bersama Sekuritas	250.000	0,73
6.	PT Pentasena Arthasentosa	200.000	0,58
7.	PT Astra Securities	150.000	0,44
8.	PT Aspac Uppindo Sekuritas	100.000	0,29
9.	PT OCBC Sikap Securities	100.000	0,29
10.	PT Bhakti Investama	100.000	0,29
11.	PT Sucorinvest Central Gani	50.000	0,15
12.	PT Asian Development Securities	50.000	0,15
	Total	34.400.000	100.00

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan afiliasi adalah:

- Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal;
- Hubungan antara pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pada pihak tersebut;
- Hubungan antara perusahaan dengan pihak yang secara langsung atau tidak langsung

- mengendalikan, dikendalikan atau dibawah satu pengendalian dari perusahaan tersebut;
atau
- d. Hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham utama.

Seluruh Penjamin Emisi menyatakan tidak terafiliasi dengan PT Selamat Sempurna Tbk., sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

2. Penentuan Harga Penawaran Saham Pada Pasar Perdana

Untuk tujuan perhitungan Harga Penawaran Saham pada Pasar Perdana, pada tabel di bawah ini disajikan data pendukung untuk tahun 1995 dan proyeksi tahun 1996.

Keterangan	Tahun 1995	Tahun 1996 (proyeksi)
Jumlah saham sebelum Penawaran Umum (saham)	24.705.000*	80.000.000**
Jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat (saham)	-	34.400.000
Jumlah saham setelah Penawaran Umum (saham)	-	114.400.000
Jumlah saham rata-rata tertimbang (saham)	-	93.435.834
Laba bersih (Rp 000.000,00)	6.968	18.040
Laba bersih per saham (Rp,00)	182	193
Harga Penawaran Saham pada Pasar Perdana (Rp,00)		1.700
Price Earning Ratio (x)		8,8

*) Nilai nominal per saham Rp1.000,00

**) Nilai nominal per saham Rp500,00

- (1) Jumlah saham rata-rata tertimbang pada tahun 1996 dihitung dengan asumsi :

Periode	Jumlah Saham	Jumlah rata-rata tertimbang
3 bulan pertama	76.410.000	19.102.500
4 bulan berikutnya	80.000.000	26.666.667
5 bulan terakhir	114.400.000	47.666.667

Keterangan Singkat Mengenai Proyeksi Tahun 1996

Proyeksi keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1996 telah dihitung dan disesuaikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Proyeksi Laba Bersih untuk tahun 1996 adalah Rp18.040 juta atau meningkat sebesar 158,90% dari Laba Bersih tahun 1995 sebesar Rp6.968 juta, yang disebabkan oleh beberapa faktor penting, antara lain :

- (a) Penjualan bersih Perseroan dan Anak Perusahaan diproyeksikan akan meningkat di tahun 1996 menjadi sebesar Rp133.891 juta, berarti terdapat peningkatan sebesar Rp31.866 juta atau 31,23% bila dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 1995, terutama karena :
- Saat ini pemerintah sedang giat-giatnya menggalakkan penggunaan komponen lokal untuk industri kendaraan bermotor. Hal ini tentunya memberi harapan yang cukup baik bagi perkembangan industri komponen kendaraan bermotor di Indonesia. Selain itu peluang pemasaran produk Perseroan dan Anak Perusahaan di luar negeri masih terbuka, sehingga pada gilirannya akan menciptakan permintaan yang cukup tinggi

akan filter dan radiator. Selain volume penjualan yang akan meningkat diperkirakan harga jual akan sedikit membaik.

- Penjualan penyaring diproyeksikan meningkat sebesar Rp21.202 juta atau 35,40% yaitu dari Rp59.900 juta pada tahun 1995 menjadi Rp81.102 juta pada tahun 1996 yang terutama berasal dari kenaikan volume penjualan dari 12.765.176 unit menjadi 13.240.600 unit
 - Penjualan Radiator diproyeksikan meningkat sebesar Rp7.744 juta atau 24,69% yaitu dari Rp31.362 juta pada tahun 1995 menjadi Rp39.106 juta pada tahun 1996 yang terutama berasal dari kenaikan volume penjualan dari 227.191 unit menjadi 283.574 unit
 - Penjualan Tangki Bahan Bakar diproyeksikan meningkat sebesar Rp237 juta atau 4,16% yaitu dari Rp5.287 juta pada tahun 1995 menjadi Rp5.938 juta pada tahun 1996 yang terutama berasal dari kenaikan volume penjualan dari 51.888 unit menjadi 55.972 unit
 - Penjualan Knalpot diproyeksikan meningkat sebesar Rp738 juta atau 34,0% yaitu dari Rp2.167 juta pada tahun 1995 menjadi Rp2.905 juta pada tahun 1996 yang terutama berasal dari kenaikan volume penjualan dari 67.917 unit menjadi 142.110 unit
 - Penjualan Pipa Rem dan Pipa Bahan Bakar diproyeksikan meningkat sebesar Rp1.106 juta atau 68,37% yaitu dari Rp1.616 juta pada tahun 1995 menjadi Rp2.722 juta pada tahun 1996 yang terutama berasal dari kenaikan volume penjualan dari 421.939 unit menjadi 708.892 unit
 - Penjualan Aircan diproyeksikan meningkat sebesar Rp2.118 juta dengan volume penjualan sebesar 4.300 unit pada tahun 1996. Penjualan Aircan ini baru dimulai sejak bulan September 1995 sebesar Rp279 juta dengan volume penjualan sebesar 575 unit.
- (b) Pendapatan bunga untuk tahun 1996 diproyeksikan sebesar Rp3.495 juta atau meningkat Rp3.481 juta bila dibandingkan dengan pendapatan bunga tahun 1995 sebesar Rp14 juta. Sedangkan beban bunga tahun 1996 akan turun sebesar Rp1.269 juta atau menjadi Rp5.423 juta bila dibandingkan dengan beban bunga tahun 1995 sebesar Rp6.692 juta.

Peningkatan pendapatan bunga dan penurunan beban bunga yang cukup besar karena diasumsikan pada bulan Agustus 1996 Perseroan akan memperoleh dana yang berasal dari Penawaran Umum yang akan dipergunakan untuk melunasi sebagian hutang kepada Bank Dagang Negara dan Bank Finconesia, dan sebagian lagi untuk sementara akan didepositokan, mengingat pembayaran sehubungan dengan program investasi Perseroan akan dilakukan bertahap mulai bulan Agustus 1996 sampai dengan Desember 1997.

Penjamin Pelaksana Emisi telah melakukan due diligence sehubungan dengan proyeksi yang disajikan kepada Penjamin Pelaksana Emisi, dimana Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan bertanggung jawab sepenuhnya. Selama due diligence dilakukan, penjamin Pelaksana Emisi mendiskusikan bersama-sama Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mengenai proyeksi dan dasar-dasar serta asumsi-asumsi yang telah disusun oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Berdasarkan due diligence yang telah dilakukan, Penjamin Pelaksana Emisi berpendapat bahwa proyeksi tersebut telah disusun dengan wajar dan penuh ketelitian serta akan dapat dicapai.

XV. PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan

Prasetio, Utomo & Co.

Plaza Chase, Lantai 6
Jalan Jendral Sudirman Kav.21
Jakarta 12920, Indonesia

Tugas dan kewajiban pokok: Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material.

Audit yang dilakukan Akuntan meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Akuntan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Notaris

Frans Elsius Muliawan, S.H.

Jalan Danau Sunter Utara Blok G-7 A No. 6
Jakarta 14350, Indonesia

Tugas dan kewajiban pokok: Membuat akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum Saham, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

Konsultan Hukum

Warens & Achyar

Jakarta Stock Exchange Building, Lantai 16
Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12920, Indonesia

Tugas dan kewajiban pokok: Melakukan pemeriksaan hukum atas Perseroan dan berdasarkan itu memberikan pendapat hukum mengenai Perseroan dan Penawaran Umum secara profesional, objektif dan mandiri sesuai dengan kode etik, standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku.

Perusahaan Penilai

PT Piesta Penilai

Plaza Great River, Lantai 9
Jalan H. Rangkayo Rasuna Said, Blok X-2, No. 1
Jakarta

Tugas dan kewajiban pokok: melakukan pemeriksaan secara langsung di masing-masing lokasi dan memberikan pendapat atas nilai pasar aktiva tetap Perseroan dengan berpegang pada Kode Etik dan Standar Profesi serta Peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Para Profesi Penunjang tersebut diatas menyatakan bahwa tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVI. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Ref. No: 1142/W&A/WED-IWD/VIII/96

Jakarta, 7 Agustus 1996

Kepada Yang Terhormat
P.T. Asjaya Indosurya Securities
Jalan Tanah Abang III No. 22
Jakarta 10160

Sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek

**Hal: PENDAPAT HUKUM DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM
SAHAM P.T. SELAMAT SEMPURNA TBK**

Yang bertanda-tangan dibawah ini, William Eduard Daniel, S.E., S.H., dan Indra Wargadalem, S.H., MBA, keduanya Partner dari dan karenanya untuk dan atas nama Law Firm WARENS & ACHYAR, berkantor di Jakarta Stock Exchange Building, Lantai 16, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12920, yang terdaftar sebagai Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal pada Badan Pengawas Pasar Modal (selanjutnya disebut "BAPEPAM") berturut-turut dibawah pendaftaran No. 91/STTD-KH/PM/1996 tanggal 17 Juni 1996 dan No. 69/STTD-KH/PM/1996 tanggal 26 Pebruari 1996, dan telah ditunjuk oleh **P.T. SELAMAT SEMPURNA TBK**, suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta (selanjutnya disebut sebagai "Emiten"), untuk memberikan pendapat dari segi hukum (selanjutnya disebut sebagai "Pendapat Hukum") sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan yang berlaku di bidang pasar modal sehubungan dengan rencana Emiten untuk menawarkan dan menjual saham-sahamnya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) saham atas nama dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 17.200.000.000,00 (tujuh belas milyar dua ratus juta Rupiah) (selanjutnya disebut "Penawaran Umum").

Dalam rangka Penawaran Umum, Emiten dan P.T. Asjaya Indosurya Securities (selanjutnya disebut "Penjamin Pelaksana Emisi Efek") telah menandatangani Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sebagaimana tertuang dalam Akta No. 65 tanggal 14 Juni 1996 dibuat dihadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., dan Emiten, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para penjamin emisi efek ("Penjamin Emisi Efek") telah menandatangani Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek sebagaimana tertuang dalam Akta No. 15 tanggal 6 Agustus 1996, yang dibuat di hadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H.

Halaman: #2#

sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek tersebut, para Penjamin Emisi Efek akan menjamin dengan kesanggupan penuh ("**full commitment**") untuk membeli seluruh sisa saham yang tidak dibeli oleh masyarakat, sesuai dengan porsi penjaminan masing-masing Penjamin Emisi Efek.

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, agar pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dapat menjadi efektif, Emiten harus sudah menerima pemberitahuan dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai efektifnya pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum (selanjutnya disebut sebagai "Pernyataan Pendaftaran") atau lewatnya jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal diajukannya Pernyataan Pendaftaran tanpa adanya suatu keberatan apapun dari BAPEPAM.

Sehubungan dengan Penawaran Umum, para pemegang saham Emiten dalam rapat umum para pemegang saham tanggal 11 Mei 1996 yang keputusannya dimuat dalam Akta No. 31 tanggal 11 Mei 1996 dibuat dihadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., telah menyetujui rencana Penawaran Umum serta memberi kuasa kepada Direksi Emiten untuk melaksanakan Penawaran Umum tersebut.

DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDAPAT HUKUM

1. Pendapat Hukum ini didasarkan pada hasil Pemeriksaan Dari Segi Hukum yang telah kami lakukan terhadap Emiten, yang kami tuangkan dalam Laporan Pemeriksaan Hukum tertanggal 7 Agustus 1996 (selanjutnya disebut "Pemeriksaan Dari Segi Hukum") dan telah kami sampaikan kepada P.T. Asjaya Indosurya Securities dengan tembusan kepada BAPEPAM dan Emiten.

Selain itu, kami juga telah melakukan suatu pemeriksaan dari segi hukum atas 2 (dua) anak perusahaan Emiten yaitu (i) P.T. Panata Jaya Mandiri dan (ii) P.T. Andhi Chandra Automotive Products (selanjutnya disebut "Anak Perusahaan") dimana laporan keuangan Anak Perusahaan tersebut dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Emiten.

2. Pendapat Hukum ini didasarkan pada keadaan Emiten dari sejak didirikan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, kecuali secara tegas ditentukan lain dalam Pendapat Hukum ini.
3. Pendapat Hukum ini diberikan dalam kerangka hukum Negara Republik Indonesia, sehingga karenanya Pendapat Hukum ini tidak dimaksudkan untuk berlaku atau dapat ditafsirkan menurut hukum atau yurisdiksi lain.

4. Dalam memberikan Pendapat Hukum ini kami telah meneliti dan memeriksa:
 - (i) ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia terutama yang menyangkut penawaran umum saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya;
 - (ii) dokumen-dokumen asli Emiten maupun dokumen-dokumen dalam bentuk fotokopi atau salinan lain yang kemudian dicocokkan dengan aslinya sebagaimana diuraikan dalam Pendapat Hukum ini dan Laporan Pemeriksaan Hukum.
5. Selanjutnya kami juga telah melakukan pemeriksaan setempat atas fasilitas-fasilitas usaha (kantor dan pabrik) Emiten dan Anak Perusahaan, guna mendapatkan gambaran nyata secara fisik tentang usaha dan kegiatan Emiten dan Anak Perusahaan serta fasilitas usaha yang dimiliki dan/atau dikuasai Emiten dan Anak Perusahaan. Pemeriksaan demikian, kecuali dinyatakan secara tegas dalam Pendapat Hukum dan Laporan Pemeriksaan Hukum tidak berarti bahwa kami memberikan pendapat atau dapat diartikan bahwa Emiten dan/atau Anak Perusahaan tersebut secara hukum memiliki dan/atau menguasai fasilitas usaha tersebut.
6. Pendapat Hukum ini dan Pemeriksaan Dari Segi Hukum kami lakukan tidak hanya didasarkan kepada pemeriksaan dan penafsiran atas apa yang tertulis dalam dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami, tetapi juga didasarkan kepada substansi dari dokumen-dokumen tersebut, dan jika tidak tersedia dokumen yang mendukung suatu transaksi hukum yang secara nyata melibatkan Emiten, kami mendasarkannya pada fakta-fakta yang mendukung hubungan-hubungan hukum yang nyata sesuai dengan konsep-konsep, praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan hukum yang berlaku di Indonesia untuk transaksi atau hubungan hukum termaksud.
7. Pendapat Hukum ini hanya menyangkut pendapat dari aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial suatu transaksi. Aspek yuridis terbatas pada aspek yuridis material diasumsikan kebenarannya berdasarkan Pernyataan Direksi Emiten yang telah kami minta untuk keperluan tersebut. Kami tidak memberikan penilaian atas kewajaran nilai komersial atau finansial dari suatu transaksi dimana Emiten menjadi pihak atau mempunyai kepentingan didalamnya atau harta kekayaannya terkait.

ASUMSI-ASUMSI

Pendapat Hukum ini diberikan dengan mengingat asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Bahwa cap dan tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan oleh Emiten dan pihak ketiga kepada kami dalam rangka Pendapat Hukum ini dan Pemeriksaan Dari Segi Hukum, adalah asli, dan dokumen-dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami adalah otentik, dan bahwa dokumen-dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi adalah sesuai dengan aslinya.
2. Bahwa dokumen-dokumen, pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Emiten dan pihak ketiga kepada kami untuk tujuan Pendapat Hukum dan Pemeriksaan Dari Segi Hukum benar, akurat, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta tidak mengalami perubahan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini.
3. Bahwa kami juga secara terpisah dan mandiri, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan dan praktek hukum yang berlaku, telah melakukan pemeriksaan dan meminta langsung kepada pihak ketiga yang kami anggap relevan, termasuk badan-badan eksekutif dan yudikatif untuk memberikan pernyataan, pemeriksaan dan penegasan tertentu, baik lisan maupun tertulis, sehubungan dengan beberapa aspek hukum yang menurut pendapat kami penting dan berhubungan erat dengan Pendapat Hukum dan Pemeriksaan Dari Segi Hukum, dan untuk maksud pemberian Pendapat Hukum ini kami telah mengasumsikan kebenaran dan ketepatan dari fakta dan informasi yang diberikan oleh pihak ketiga tersebut.

PENDAPAT HUKUM

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen tersebut diatas dan atas dasar pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Emiten dan pihak ketiga kepada kami serta menunjuk Laporan Pemeriksaan Hukum maka kami berpendapat sebagai berikut:

1. Emiten adalah suatu perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah, dan dijalankan menurut ketentuan Undang-Undang dan peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia.
2. Emiten berhak dan dapat menjalankan usaha-usaha dan aktivitas-aktivitasnya terutama dibidang pabrik alat-alat atau perlengkapan (spare part) dari segala macam kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, kapal dan segala mesin

automotif dan melakukan kegiatan ekspor-impor, distribusi, leveransir, supplier dan perdagangan dari hasil industri tersebut sebagaimana ternyata dalam Anggaran Dasar dan izin-izin yang dimiliki oleh Emiten. Izin utama yang dimiliki oleh Emiten adalah:

- (-) Izin yang diberikan oleh Menteri Perindustrian sesuai dengan surat No. 005/PRIND/LD/0015/B/92, tanggal 23 Nopember 1992, tentang Izin Tetap Usaha Industri, dibidang Oil Filter, Air Filter, Fuel Filter, Packing, Pipa Rem/Pipa Bahan Bakar, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor wilayah Departemen Perindustrian DKI Jakarta a.n. Menteri Perindustrian sebagaimana telah diperluas dengan izin-izin perluasan yang diperoleh Emiten.
3. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, struktur permodalan Emiten, sesuai dengan akta No. 31 tanggal 11 Mei 1996 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman sesuai dengan Surat Keputusan No. C2-7706.HT.01.04.TH.96 tanggal 17 Mei 1996 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp. 200.000.000.000,00 (dua ratus milyar Rupiah) yang terbagi atas 400.000.000 (empat ratus juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham;

Modal Ditempatkan/
Disetor : Rp. 40.000.000.000,00 (empat puluh milyar Rupiah) yang terbagi atas 80.000.000 (delapan puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp. 500,00 (lima ratus Rupiah) setiap saham.

Susunan para pemegang saham Emiten berdasarkan struktur permodalan tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) P.T. Adrindo Intiperkasa, memiliki sejumlah 77.819.508 (tujuh puluh tujuh juta delapan ratus sembilan belas ribu lima ratus delapan) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 38.909.754.000,00 (tiga puluh delapan milyar sembilan ratus sembilan juta tujuh ratus lima puluh empat ribu Rupiah) atau merupakan 97,27% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Emiten.
- (b) Eddy Hartono, memiliki sejumlah 1.744.394 (satu juta tujuh ratus empat puluh empat ribu tiga ratus sembilan puluh empat) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 872.197.000,00 (delapan ratus tujuh

puluh dua juta seratus sembilan puluh tujuh ribu Rupiah) atau merupakan 2,18% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Emiten.

- (c) Johan Kurniawan, memiliki sejumlah 436.098 (empat ratus tiga puluh enam ribu sembilan puluh delapan) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 218.049.000,00 (dua ratus delapan belas juta empat puluh sembilan ribu Rupiah) atau merupakan 0,55% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Emiten.
4. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Emiten sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa yang dimuat dalam Akta No. 90 tanggal 30 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Darsuki Gani
Komisaris : Johan Kurniawan
Komisaris : Surja Hartono
Komisaris : Suryadi

Direksi:

Direktur Utama : Eddy Hartono
Direktur : Handi Hidajat
Direktur : Paulus Johnny Somba, S.H., MM
Direktur : Royanto Jonathan
Direktur : Johansyah Anwar, S.E., MBA

5. Sepanjang pengetahuan kami dan atas dasar pernyataan dan keterangan yang diberikan Emiten kepada kami, saham-saham dalam portepel yang akan ditawarkan oleh Emiten melalui Penawaran Umum, tidak pernah berada dalam, dan pada tanggal Pendapat Hukum ini bebas dari jaminan, pertanggungan, penyitaan atau sengketa dalam bentuk apapun juga.
6. Emiten telah menandatangani suatu akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 65 tanggal 14 Juni 1996 dibuat dihadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., dan Emiten, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek telah menandatangani Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 15 tanggal 6 Agustus 1996, dibuat di hadapan Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H. dalam akta-akta mana disetujui oleh Penjamin Emisi Efek, apabila dari saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini

ada yang tidak diambil dan dibeli oleh Masyarakat, maka seluruh sisa saham-saham tersebut akan diambil dan dibeli oleh para Penjamin Emisi Efek berdasarkan kesanggupan penuh (full commitment) sesuai dengan porsi penjatahan masing-masing anggota sindikasi penjamin dan dengan berdasarkan pada hanya penawaran sebagaimana dimaksud dalam prospektus.

7. Setiap pemilik saham Emiten yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Emiten termasuk pemilik dari saham-saham yang diperoleh dari Penawaran Umum berhak dan berwenang untuk memperoleh dan melaksanakan semua hak yang melekat pada saham-saham tersebut sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Emiten dan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku, termasuk menghadiri rapat-rapat umum para pemegang saham Emiten, memberikan suara dalam rapat-rapat tersebut dan menerima dividen yang dibagikan oleh Emiten sesuai dengan keputusan-keputusan rapat tersebut, sesuai dengan rasio perbandingan jumlah saham dalam Emiten yang dimilikinya.
8. Emiten berhak untuk membuat, menandatangani dan melaksanakan perjanjian-perjanjian dimana Emiten menjadi pihak didalamnya sebagaimana diuraikan dalam Laporan Pemeriksaan Hukum. Sepanjang pengetahuan kami dan sesuai dengan pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan oleh Emiten, pembuatan dan pelaksanaan perjanjian-perjanjian tersebut tidak melanggar ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Emiten, dan karenanya adalah sah dan mengikat pihak-pihak didalamnya. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian-perjanjian dimana Emiten menjadi pihak didalamnya tersebut, Penawaran Umum yang dilakukan Emiten tidak akan bertentangan dengan ketentuan dalam perjanjian-perjanjian tersebut dan karenanya untuk maksud Penawaran Umum ini, Emiten tidak memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari pihak lain dalam perjanjian-perjanjian tersebut, kecuali persetujuan dari kreditur Emiten, yaitu P.T. Bank Dagang Negara (Persero) dan P.T. Bank Finconesia dan untuk itu Emiten telah menyampaikan pemberitahuan kepada kreditur-kreditur Emiten mengenai rencana Penawaran Umum dan Emiten telah memperoleh persetujuan dari P.T. Bank Dagang Negara (Persero) dan P.T. Bank Finconesia sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pembiayaan antara Emiten dengan P.T. Bank Dagang Negara (Persero) dan PT. Bank Finconesia.
9. Pada tanggal Pendapat Hukum ini, Emiten telah memperoleh fasilitas pembiayaan dalam berbagai bentuk dari: (i) P.T. Bank Dagang Negara (Persero) berupa fasilitas kredit untuk pembukaan L/C Impor dengan devisa umum sebesar Rp. 11.800.000.000,00 (sebelas milyar delapan ratus juta Rupiah); fasilitas kredit investasi sebesar Rp. 5.805.540.000,00 (lima milyar delapan ratus lima juta lima ratus empat puluh ribu Rupiah); dan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp.9.655.000.000,00 (sembilan milyar enam ratus lima puluh lima

juta Rupiah) dan Rp.9.900.000.000,00 (sembilan milyar sembilan ratus juta Rupiah); (ii) P.T. Executive International Bank (perusahaan afiliasi) berupa fasilitas pinjaman sebesar Rp.250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta Rupiah); (iii) P.T. Bank Finconesia berupa fasilitas pinjaman sebesar Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar Rupiah); (iv) P.T. Adrindo Executive Finance (perusahaan afiliasi) berupa fasilitas pembiayaan konsumen sejumlah Rp. 184.500.000,00 (seratus delapan puluh empat juta lima ratus ribu Rupiah); (v) P.T. Sanwa-BRI Finance berupa fasilitas pembiayaan leasing sejumlah Rp. 418.500.000,00 (empat ratus delapan belas juta lima ratus ribu Rupiah), dan (vi) P.T. Sogelease Indonesia berupa fasilitas pembiayaan leasing sejumlah US\$ 713,180.00 (tujuh ratus tiga belas ribu seratus delapan puluh Dollar Amerika Serikat).

Menurut pernyataan yang diberikan oleh Direksi Emiten, sampai dengan tanggal dikeluarkannya Pendapat Hukum ini, Emiten tetap memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana dimaksud dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pembiayaan dengan kreditur Emiten.

10. Sesuai dengan perjanjian-perjanjian pinjaman antara Emiten dan/atau Anak Perusahaan disatu pihak dan para kreditur mereka dilain pihak, dan sesuai dengan Laporan Keuangan Emiten dan Anak Perusahaan yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo & Co sampai dengan jangka waktu yang berakhir pada tanggal 30 April 1996, kewajiban pembayaran Emiten dan Anak Perusahaan kepada kreditur-kreditur dan pihak ketiga, adalah sejumlah seluruhnya Rp.50.856.193.536,00 (lima puluh milyar delapan ratus lima puluh enam juta seratus sembilan puluh tiga ribu lima ratus tiga puluh enam Rupiah).
11. Pemilikan dan penguasaan Emiten atas harta kekayaannya, baik harta tetap maupun harta tidak tetap, berupa tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, hak milik intelektual serta harta kekayaan lainnya yang kami teliti adalah sah dan dilindungi oleh dokumen-dokumen pemilikan dan penguasaan yang sah, kecuali untuk tanah-tanah yang terletak di Jl.Kapuk Kamal Raya No.88, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara, seluas kurang lebih 41.720 M2 (empatpuluh satu ribu tujuh ratus duapuluh meter persegi) yang masih terdaftar atas nama pihak lain. Sesuai dengan Akta Pemindahan dan Pelepasan Hak No.157 tanggal 31 Januari 1996 dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta, para pemilik dari tanah-tanah tersebut telah melepaskan hak-haknya atas tanah-tanah tersebut kepada Emiten. Sesuai dengan Pernyataan Direksi Emiten, Emiten telah mengajukan permohonan Surat Izin Penunjukan Penggunaan Tanah (SIPPT) kepada instansi yang berwenang dan telah mengajukan permohonan penerbitan Hak Guna Bangunan atas tanah-tanah tersebut atas nama Emiten kepada Badan Pertanahan Nasional. Pada tanggal Pendapat Hukum ini keseluruhan tanah yang dimiliki atau dikuasai

Halaman: #9#

Emiten dan Anak Perusahaan adalah seluas kurang lebih 139.251 M2 (seratus tiga puluh sembilan ribu dua ratus lima puluh satu meter persegi).

12. Harta kekayaan yang dimiliki oleh Emiten dan Anak Perusahaan telah dilindungi oleh asuransi-asuransi untuk risiko-risiko yang penting dan dalam jumlah yang memadai.
13. Sehubungan dengan fasilitas pembiayaan yang diperoleh Emiten dari kreditur-krediturnya, Emiten telah menjamin harta kekayaan Emiten berupa tanah-tanah, bangunan, mesin-mesin, dan persediaan barang serta piutang dagang untuk menjamin pinjaman Emiten sebagaimana dirinci dalam Laporan Pemeriksaan Hukum.
14. Emiten mempunyai penyertaan saham yang sah pada Anak Perusahaan dibawah ini:
 - (a). P.T. Panata Jaya Mandiri, sejumlah 4.550.000 (empat juta lima ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 4.550.000.000,00 (empat milyar lima ratus lima puluh juta Rupiah) atau merupakan 70% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh P.T. Panata Jaya Mandiri.
 - (b). P.T. Andhi Chandra Automotive Products, sejumlah 5.499.995 (lima juta empat ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh lima) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 5.499.995.000,00 (lima milyar empat ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh lima ribu Rupiah) atau merupakan 99,999% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh P.T. Andhi Chandra Automotive Products.
15. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Emiten sudah mengikut sertakan para pekerjanya dalam program-program jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek) pada P.T. ASTEK (Persero).
16. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Emiten dan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Unit P.T. Selamat Sempurna telah menandatangani Kesepakatan Kerja Bersama tertanggal 15 Desember 1995 yang dilakukan dihadapan Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja Jakarta Utara. Kesepakatan Kerja Bersama ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal ditandatanganinya.

Halaman: #10#

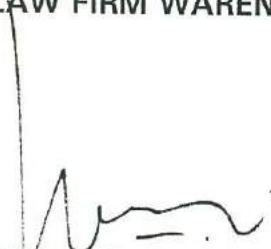
17. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Emiten telah melebihi persyaratan pembayaran upah minimum yang berlaku untuk wilayah DKI Jakarta dimana Emiten memiliki dan menguasai fasilitas-fasilitas usaha yang kami anggap penting, yaitu sebesar Rp. 5.200,00 (lima ribu dua ratus Rupiah) per hari.
18. Emiten mempekerjakan sejumlah 3 (tiga) orang tenaga kerja asing, dan masing-masing tenaga kerja asing tersebut memiliki izin kerja dan menetap sebagaimana dikeluarkan oleh instansi yang berwenang.
19. Pada tanggal Pendapat Hukum ini pemegang saham Emiten belum memenuhi himbuan Presiden Republik Indonesia ketika menyampaikan Keterangan Pemerintah tentang Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 1990/1991 yang disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia tanggal 9 Januari 1990 dihadapan Sidang Dewan Perwakilan Rakyat dan petunjuk dan kebijaksanaan Pemerintah Indonesia mengenai pengalihan saham-saham perusahaan swasta kepada koperasi-koperasi. Sesuai dengan pernyataan dari pemegang saham Emiten, pemegang saham Emiten bersedia untuk melakukan pengalihan sebagian saham-sahamnya dalam Emiten kepada koperasi-koperasi dengan harga nominal segera setelah diperolehnya daftar koperasi-koperasi yang direkomendasikan oleh instansi yang berwenang.
20. Atas dasar penelitian kami pada Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana Emiten berkedudukan, Pengadilan Tata Usaha Negara di Jakarta, Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Daerah di Jakarta dan Badan Arbitrasi Nasional Indonesia, dan sesuai dengan pernyataan-pernyataan dan keterangan-keterangan yang diberikan kepada kami, tidak ada perkara-perkara perdata, pidana, perkara administrasi dan perburuhan serta perkara-perkara lain yang melibatkan Emiten dan/atau anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris Emiten yang secara material dapat mempengaruhi secara negatif keadaan keuangan Emiten dan/atau kelangsungan usaha Emiten.
21. Sepanjang pengetahuan kami, setelah melakukan penelitian pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana Emiten berkedudukan, tidak terdapat pendaftaran atau masalah-masalah yang menyangkut kepailitan, penundaan pembayaran dan pembubaran Emiten termasuk sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas dan tidak terdapat pemeriksaan atau investigasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas tersebut.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami berikan dengan obyektif sebagai Konsultan Hukum yang mandiri.

Halaman: #11#

Diberikan di Jakarta pada tanggal sebagaimana telah disebutkan pada bagian awal Pendapat Hukum ini.

Hormat kami,
LAW FIRM WARENS & ACHYAR



William E. Daniel, S.E., S.H.
Partner



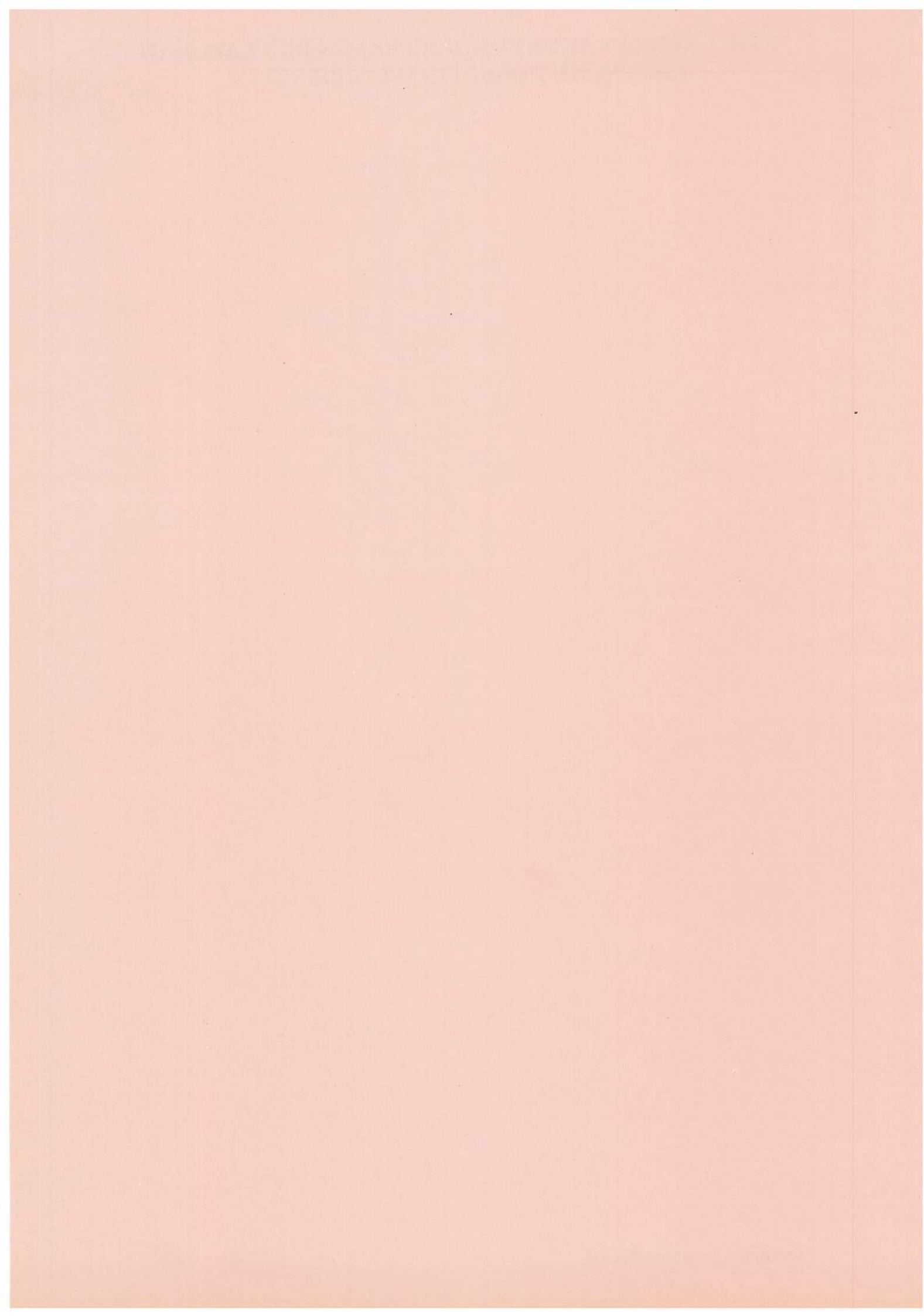
Indra Wargadalem, S.H., MBA
Partner

Tembusan:

1. Yang terhormat Ketua BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
2. Yang terhormat Kepala Biro Hukum BADAN PENGAWAS PASAR MODAL
3. P.T. Selamat Sempurna (Emiten)

Halaman ini sengaja dikosongkan

**XVII. LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN DAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN**



PRASETIO UTOMO

ARTHUR ANDERSEN & CO. SC

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 26052S

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Selamat Sempurna

Prasetio, Utomo & Co.
Kantor Akuntan Publik

Chase Plaza
Jalan Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12920
Indonesia

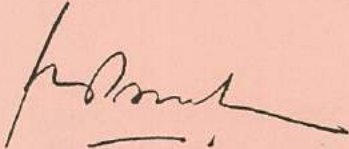
Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Selamat Sempurna dan anak perusahaan tanggal 30 April 1996 dan 31 Desember 1995 dan 1994, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan saldo laba konsolidasi, dan laporan arus kas konsolidasi untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, serta neraca PT Selamat Sempurna tanggal 31 Desember 1993, laporan laba rugi, serta laporan saldo laba, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Selamat Sempurna dan anak perusahaan tanggal 30 April 1996 dan 31 Desember 1995 dan 1994, dan posisi keuangan PT Selamat Sempurna tanggal 31 Desember 1993, hasil usaha, serta arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pada tanggal 8 Juni 1996, kami telah menerbitkan laporan kami No. 25668S atas laporan keuangan konsolidasi PT Selamat Sempurna dan anak perusahaan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, dan laporan keuangan PT Selamat Sempurna untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran umum sebagian sahamnya kepada masyarakat, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

PRASETIO, UTOMO & CO.



Drs Adi Pranoto Leman
Akuntan Register Negara No. D-1701

6 Agustus 1996

PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 APRIL 1996 DAN 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993

A K T I V A

Catatan	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993 *
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	Rp 1.987.693.600	Rp 1.930.883.940	Rp 1.776.720.081	Rp 644.344.297
Piutang				
Usaha - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 166.724.084 pada tahun 1996	24.124.505.740	22.506.473.272	18.939.260.268	4.938.463.823
Hubungan istimewa	98.719.815	3.993.927.915	-	-
Lain-lain	248.977.675	265.708.076	255.363.355	36.575.478
Persediaan - bersih	26.868.525.936	28.721.615.602	21.654.759.462	6.707.043.504
Pajak dibayar di muka	-	403.715.626	1.038.373.630	477.654.511
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	703.042.098	379.237.651	523.957.348	746.091.634
Jumlah Aktiva Lancar	54.031.464.864	58.203.562.082	44.188.434.144	13.570.173.247

PENYERTAAN SAHAM

2b,4,6			2.036.715.318	-
AKTIVA TETAP				
Harga perolehan	70.968.766.704	67.633.552.396	57.733.246.883	20.597.549.124
Akumulasi penyusutan	(28.092.404.718)	(25.628.063.679)	(18.180.063.604)	(7.592.798.764)
Nilai Buku	42.876.361.986	42.005.488.717	39.553.183.279	13.004.750.360

AKTIVA LAIN-LAIN

2h	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	1.353.734.990	553.574.506	548.419.032	268.200.000
Utang muka pembelian aktiva tetap	656.227.387	604.482.761	548.748.764	157.528.428
Piutaman karyawan	211.774.372	48.617.021	-	-
Biaya emisi saham ditangguhkan	489.391.417	523.861.331	264.985.949	204.316.518
Lain-lain	4.711.128.166	3.732.535.619	3.362.153.745	2.630.044.946
Jumlah Aktiva Lain-lain				

JUMLAH AKTIVA

	Rp 101.618.955.016	Rp 103.941.586.418	Rp 89.140.486.486	Rp 29.204.968.553
--	--------------------	--------------------	-------------------	-------------------

* Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 tidak dikonsolidasi karena anak perusahaan yang memenuhi syarat untuk dikonsolidasi baru dimiliki sejak tahun 1994 (lihat Catatan 2b).

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Catatan	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993 *
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Piutaman bank dan cerukan	Rp 29.673.793.881	Rp 33.629.758.892	Rp 25.933.184.742	Rp 9.259.345.820
Hutang				
Usaha	11.532.280.830	14.378.196.895	11.919.087.832	5.917.989.434
Hubungan istimewa	1.258.627.698	1.256.099.192	1.031.091.816	-
Biaya masih harus dibayar	1.755.927.228	1.904.792.975	1.808.486.341	118.858.650
Hutang pajak	1.781.764.187	1.529.651.562	2.201.990.374	192.658.442
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				
Bank	2.400.000.000	2.400.000.000	2.205.540.000	-
Sewa guna usaha	1.217.356.375	1.182.658.201	1.318.155.901	287.707.109
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	49.619.750.199	56.281.157.717	46.417.537.206	15.776.559.455

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :

12	600.000.000	1.200.000.000	2.439.773.685	-
2i,4,11	636.443.337	673.777.043	1.714.916.064	342.220.394
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.236.443.337	1.873.777.043	4.154.689.749	342.220.394

LABA DITANGGUHKAN DARI TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA KEMBALI - Bersih

2i	571.053.291	601.327.067	692.148.391	243.209.963
----	-------------	-------------	-------------	-------------

SELISIH LEBIH NILAI BUKU AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DI ATAS HARGA PEROLEHAN PENYERTAAN SAHAM - Bersih

2b,13	2.423.042.822	2.468.547.273	2.605.056.801	-
-------	---------------	---------------	---------------	---

HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

2b	3.421.745.962	3.198.430.593	2.720.237.315	-
----	---------------	---------------	---------------	---

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal per saham Rp 500 pada tahun 1996, Rp 1.000 pada tahun 1995 dan 1994, Rp 500.000 pada tahun 1993				
Modal dasar - Rp 50.000.000.000 pada tahun 1996, 1995 dan 1994, Rp 100.000.000.000 pada tahun 1993				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 80.000.000 saham pada tahun 1996, 24.705.000 saham pada tahun 1995 dan 1994 dan 200 saham pada tahun 1993	40.000.000.000	24.705.000.000	24.705.000.000	100.000.000
Modal disetor lainnya	4.346.919.405	14.813.346.725	7.845.817.024	9.900.000.000
Saldo laba	44.346.919.405	39.518.346.725	32.550.817.024	2.842.978.741
Jumlah Ekuitas	Rp 101.618.955.016	Rp 103.941.586.418	Rp 89.140.486.486	Rp 29.204.968.553

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Rp 101.618.955.016	Rp 103.941.586.418	Rp 89.140.486.486	Rp 29.204.968.553
--	--------------------	--------------------	-------------------	-------------------

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 APRIL 1996 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993

	Catatan	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 * (Satu Tahun)
PENJUALAN BERSIH	21,4,15	Rp 35.280.322.531	Rp 102.025.309.975	Rp 77.655.498.461	Rp 24.299.269.644
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,4,16	24.532.967.069	72.872.624.641	56.230.470.586	18.798.761.919
LABA KOTOR		10.747.355.462	29.152.685.334	21.425.027.875	5.500.507.725
BEBAN USAHA					
Penjualan	21,17,23	1.574.747.781	5.591.416.252	3.603.042.379	1.057.239.117
Umum dan administrasi	21,18,23	2.274.018.067	6.301.371.338	5.243.007.802	1.227.272.001
Jumlah Beban Usaha		3.848.765.848	11.892.787.590	8.846.050.181	2.284.511.118
LABA USAHA		6.898.589.614	17.259.897.744	12.578.977.694	3.215.996.607
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN					
Beban keuangan	21,19	2.565.069.348	6.766.854.678	4.777.695.175	1.648.117.488
Beban dan denda pajak		2.143.200	442.205.042	28.186.864	-
Selisih kurs - bersih	2m	(266.234.310)	(630.997.409)	(31.041.772)	(67.353.538)
Amortisasi selisih lebih nilai buku aktiva bersih anak perusahaan di atas harga perolehan penyertaan saham		(45.504.451)	(136.509.528)	(125.133.734)	-
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2b,6	-	(109.212.597)	(36.715.318)	-
Lain-lain - bersih	13	(158.383.771)	(54.403.421)	(190.888.251)	(131.653.848)
Beban Lain-lain - Bersih		2.097.090.016	6.277.936.765	4.422.102.964	1.449.110.102
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		4.801.499.598	10.981.960.979	8.156.874.730	1.766.886.505
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2n,10	1.544.620.200	3.536.238.000	2.788.552.000	443.417.150
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DAN SEBELUM AKUISISI		3.256.879.398	7.445.722.979	5.368.322.730	1.323.469.355
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(223.306.718)	(478.193.278)	(300.700.603)	-
LABA ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DIAKUISISI	2b	-	-	(64.783.844)	-
LABA BERSIH		Rp 3.033.572.680	Rp 6.967.529.701	Rp 5.002.838.283	Rp 1.323.469.355

	Catatan	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 * (Satu Tahun)
LABA PER SAHAM					
Laba usaha per saham	20,20	Rp 89	Rp 226	Rp 246	Rp 225
Laba bersih per saham		Rp 39	Rp 91	Rp 98	Rp 93

* Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 tidak dikonsolidasi karena anak perusahaan yang memenuhi syarat untuk dikonsolidasi baru dimiliki sejak tahun 1994 (lihat Catatan 2b).

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 APRIL 1996 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993

	Catatan	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 * (Satu Tahun)
SALDO LABA AWAL PERIODE					
Seperti dilaporkan sebelumnya		Rp 14.813.346.725	Rp 7.845.817.024	Rp 2.842.978.741	Rp 1.447.350.219
Penyesuaian masa lalu	21	-	-	-	72.159.167
Setelah penyesuaian		14.813.346.725	7.845.817.024	2.842.978.741	1.519.509.386
KAPITALISASI SALDO LABA	14	(13.500.000.000)	-	-	-
LABA BERSIH		3.033.572.680	6.967.529.701	5.002.838.283	1.323.469.355
SALDO LABA AKHIR PERIODE		Rp 4.346.919.405	Rp 14.813.346.725	Rp 7.845.817.024	Rp 2.842.978.741

* Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 tidak dikonsolidasi karena anak perusahaan yang memenuhi syarat untuk dikonsolidasi baru dimiliki sejak tahun 1994 (lihat Catatan 2b).

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (METODE TIDAK LANGSUNG)
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 APRIL 1996 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL - TANGGAL 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 * (Satu Tahun)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Laba bersih	Rp 3.033.572.680	Rp 6.967.529.701	Rp 5.002.838.283	Rp 1.323.469.355
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi:				
Penyusutan	2.472.247.840	7.632.164.138	6.023.728.589	1.810.270.455
Hak pemegang saham minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan	223.306.718	478.193.278	300.700.603	-
Selisih kurs	3.129.004	31.695.827	88.598.198	15.142.848
Laba penjualan aktiva tetap	(80.183.590)	(17.664.063)	(138.948.201)	(71.563.488)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	(109.212.597)	(36.715.318)	-
Amortisasi	(42.207.038)	(146.653.984)	(117.874.620)	(34.744.280)
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban usaha - bersih:				
Piutang	2.295.906.033	(7.573.485.640)	(8.673.561.947)	(38.354.531)
Persediaan	1.853.089.666	(7.066.856.140)	(3.439.781.689)	(3.006.877.285)
Pajak dibayar di muka	403.715.626	634.658.004	39.713.560	(477.654.511)
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	(323.804.447)	144.719.697	697.516.854	(799.975.998)
Hutang usaha	(2.843.387.559)	2.546.116.439	1.419.907.537	3.283.657.560
Biaya masih harus dibayar	(148.865.747)	234.306.434	1.315.609.082	61.012.114
Hutang pajak	252.112.625	(672.338.812)	1.547.971.607	90.786.944
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	7.098.631.811	3.083.172.282	4.029.702.538	2.155.169.183
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aktiva tetap	187.193.939	35.000.000	2.763.723.290	1.313.459.887
Hasil penjualan penyertaan saham	7.376	2.145.927.915	-	-
Penambahan pinjaman karyawan	(51.744.626)	(55.733.997)	(116.832.613)	(6.013.667)
Penambahan biaya emisi saham ditangguhkan	(163.157.351)	(48.617.021)	-	-
Penambahan uang muka pembelian aktiva tetap	(835.100.890)	(97.625.334)	(280.219.032)	(268.200.000)
Penurunan (penambahan) lain-lain dalam aktiva lain-lain	900.000	(339.552.250)	(185.523.383)	(25.000.000)
Penambahan aktiva tetap	(2.948.191.052)	(9.880.460.653)	(12.880.159.431)	(5.790.198.375)
Penambahan penyertaan saham - setelah dikurangi kas yang diterima	-	-	(1.788.112.905)	-
Perolehan aktiva bersih tertentu dari perusahaan afiliasi	-	-	(8.744.443.768)	-
Penambahan tanah yang belum digunakan untuk usaha	-	-	-	(2.000.000.000)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.810.092.604)	(8.241.061.340)	(21.231.567.842)	(6.775.952.155)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penambahan modal disetor	1.795.000.000	-	4.000.000.000	-
Pelunasan kewajiban sewa guna usaha	(470.764.536)	(1.370.021.675)	(1.532.362.680)	(506.338.890)
Penambahan (pelunasan) hutang bank jangka panjang	(600.000.000)	454.686.315	4.645.313.685	-
Penambahan (penurunan) pinjaman bank dan cerukan	(3.955.965.011)	6.227.388.277	10.221.290.083	2.122.314.559
Penambahan hutang kepada pemegang saham	-	-	1.000.000.000	3.253.080.000
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(Rp 3.231.729.547)	Rp 5.312.052.917	Rp 18.334.241.088	Rp 4.869.055.669

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 * (Satu Tahun)
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS - BERSIH	Rp 56.809.660	Rp 154.163.859	Rp 1.132.375.784	Rp 248.272.697
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AWAL PERIODE	1.930.883.940	1.776.720.081	644.344.297	396.071.600
SALDO KAS DAN SETARA KAS - AKHIR PERIODE	Rp 1.987.693.600	Rp 1.930.883.940	Rp 1.776.720.081	Rp 644.344.297
INFORMASI TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS- AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS :				
Kapitalisasi saldo laba	Rp 13.500.000.000	Rp -	Rp -	Rp -
Reklasifikasi uang muka, aktiva sewa guna usaha dan bangunan dalam pengerjaan ke aktiva tetap	690.459.299	1.158.981.484	382.332.503	41.171.875
Penambahan kewajiban sewa guna usaha	465.000.000	-	2.516.688.266	1.065.632.335
Penambahan modal disetor melalui transaksi pengalihan saham untuk memperoleh penyertaan saham pada anak perusahaan	-	-	9.705.000.000	-
Kapitalisasi hutang kepada pemegang saham ke modal disetor	-	-	1.000.000.000	6.500.000.000
Penambahan laba ditangguhkan dari transaksi penjualan dan sewa kembali	-	-	580.340.196	277.954.243

* Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 tidak dikonsolidasi karena anak perusahaan yang memenuhi syarat untuk dikonsolidasi baru dimiliki sejak tahun 1994 (lihat Catatan 2b).

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

1. UMUM

PT Selamat Sempurna ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH No. 129 tanggal 31 Januari 1994 mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan (lihat Catatan 14). Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-8921.HT.01.04. TH'94 tanggal 9 Juni 1994. Setelah tanggal 30 April 1996, Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan lagi, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menawarkan sebagian sahamnya kepada masyarakat melalui bursa efek di Indonesia (lihat Catatan 24b).

Sesuai dengan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (spare parts) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, termasuk mobil, sepeda motor dan lain-lain. Kantor dan pabrik Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada sekitar tahun 1980.

Pada tanggal 31 Januari 1994, dalam rangka pengembangan usaha, Perusahaan mengambil-alih 100% kepemilikan saham dalam PT Andhi Chandra Automotive Products (PT ACAP) dan 70% kepemilikan saham dalam PT Panata Jaya Mandiri (lihat Catatan 14). Ruang lingkup kegiatan perusahaan-perusahaan tersebut terutama adalah memproduksi bermacam-macam jenis penyaring (filter). Pada tanggal 30 April 1996, Perusahaan menjual sebagian penyertaan sahamnya dalam PT ACAP sejumlah 5 (lima) saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000 kepada Bapak Eddy Hartono dan Bapak Johan Kurniawan, sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 5.499.995 saham dari seluruh modal saham PT ACAP sejumlah 5.500.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000 atau sekitar 99,99% kepemilikan saham dalam anak perusahaan tersebut.

Selanjutnya, pada tanggal 31 Januari 1994, Perusahaan juga melakukan perjanjian jual beli dengan CV Auto Diesel Radiators Company (CV ADR), perusahaan afiliasi, dimana Perusahaan menyetujui untuk mengambil-alih sebagian aktiva dan kewajiban, termasuk operasi dari pembuatan radiator dan tangki bahan bakar milik CV ADR, dengan jumlah harga sekitar Rp 8,7 miliar. Sebelumnya, CV ADR memiliki perjanjian bantuan teknis dan manajemen dengan Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., Jepang (sejak tahun 1979) terutama untuk memproduksi beberapa jenis radiator dan tangki bahan bakar di Indonesia dan dengan Usui Kokusai Sangyo Kaisha, Ltd., Jepang (sejak tahun 1982) untuk memproduksi pipa rem (brake pipe). Sehubungan dengan terjadinya transaksi jual beli tersebut, perjanjian-perjanjian bantuan teknis dan manajemen tersebut selanjutnya dialihkan kepada Perusahaan (lihat Catatan 23).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan. Laporan arus kas, yang disusun berdasarkan metode tidak langsung, menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%, yaitu :

Anak Perusahaan	Tempat Kedudukan	Persentase Pemilikan			
		30 April 1996	1995	31 Desember	
				1994	1993*)
PT Andhi Chandra Automotive Products	Jakarta	99,99%	100%	100%	-
PT Panata Jaya Mandiri	Jakarta	70,00	70	70	-

*) Perusahaan tidak memiliki anak perusahaan pada tahun 1993.

Selisih lebih nilai buku aktiva bersih anak perusahaan di atas harga perolehan penyertaan saham pada tanggal akuisisi (31 Januari 1994), yaitu sekitar Rp 2,73 miliar, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dalam jangka waktu 20 tahun (Catatan 13). Hasil usaha PT Andhi Chandra Automotive Products dan PT Panata Jaya Mandiri telah dikonsolidasikan sejak tanggal akuisisi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Hasil usaha bersih anak perusahaan yang diperoleh selama periode sebelum diakuisisi disajikan sebagai "Laba Anak Perusahaan Sebelum Diakuisisi" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 1994.

Penyertaan saham yang dilakukan Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan sekurang-kurangnya 20% namun tidak melebihi 50% dinyatakan berdasarkan metode pemilikan (*equity method*). Dengan metode ini, penyertaan yang dinyatakan berdasarkan harga perolehan disesuaikan dengan bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi. Bagian laba (rugi) bersih tersebut akan disesuaikan dengan amortisasi selisih harga perolehan penyertaan saham dengan bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan tersebut pada tanggal akuisisi (*goodwill*) sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Penyertaan saham lainnya dinyatakan dengan harga perolehan.

c. Setara Kas

Deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak ditempatkan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Yang dimaksud dengan hubungan istimewa (afiliasi) adalah sebagai berikut:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (2) perusahaan asosiasi (associated companies);
- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (5) perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi material yang dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Penyisihan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

h. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan. Golongan bangunan dan prasarana pabrik disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sebesar 5% per tahun dari harga perolehan, sedangkan golongan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), masing-masing dengan tarip sebagai berikut:

	<u>Tarip</u>
Mesin dan peralatan	10% - 25%
Peralatan kantor	10% - 50%
Kendaraan	50%

Tanah milik Perusahaan yang belum digunakan untuk usaha disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Lain-lain". Sejak bulan Nopember 1995, tanah tersebut disewakan kepada pihak ketiga dengan masa sewa selama 2 tahun.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

i. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*capital lease*) apabila memenuhi seluruh kriteria yang diisyaratkan. Jika salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap") dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode penyusutan untuk aktiva tetap (lihat Catatan 2h). Saldo kewajiban pokok yang timbul sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha dicatat sebagai "Kewajiban Sewa Guna Usaha" dalam neraca. Laba atau rugi yang terjadi dari transaksi jual dan sewa guna usaha kembali ("*sale and leaseback*") ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing aktiva sewa guna usaha.

j. Bangunan dalam Pengerjaan

Bangunan dalam pengerjaan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap" dan dinyatakan berdasarkan harga perolehan. Jumlah pengeluaran yang terjadi akan direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat bangunan dalam pengerjaan tersebut telah selesai.

k. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya-biaya sehubungan dengan rencana emisi saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia ditangguhkan dan akan diamortisasi dalam jangka waktu 5 tahun sejak saham-saham Perusahaan dicatatkan di bursa efek. Sampai dengan tanggal neraca, biaya ditangguhkan tersebut belum diamortisasi.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada langganan untuk penjualan lokal dan penyerahan barang di atas kapal untuk penjualan ekspor. Beban diakui sesuai masa manfaatnya (metode akrual).

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

n. Taksiran Pajak Penghasilan

Taksiran pajak penghasilan pada laporan laba rugi ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Perusahaan dan anak perusahaan tidak melakukan penangguhan pajak (deferred tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak.

o. Laba per Saham

Laba usaha per saham dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada periode yang bersangkutan, dengan memperhitungkan akibat penyesuaian secara surut (retroaktif) atas kapitalisasi saldo laba pada bulan Januari 1996 dengan memperhatikan kecukupan saldo laba, serta dengan asumsi bahwa nilai nominal per saham adalah sebesar Rp 500 dan saldo dan peningkatan modal disetor lainnya dicatat sebagai modal disetor (lihat Catatan 20).

3. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 April 1996	31 Desember			
		1995	1994	1993	
Hubungan istimewa (lihat Catatan 4)					
PT Prapat Tunggal Cipta	Rp 3.397.870.241	Rp 3.927.279.546	Rp 1.041.887.870	Rp -	
PT Mangatur Dharma	430.774.544	631.540.734	298.534.631	1.320.000	
Lain-lain (untuk setiap jumlah di bawah Rp 100 juta)	95.879.526	44.174.136	16.302.248	41.528.713	

	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
Pihak ketiga				
Lokal	Rp 10.451.595.968	Rp 8.881.490.706	Rp 10.459.084.438	Rp 2.496.369.701
Ekspor	9.748.385.461	9.021.988.150	7.123.451.081	2.419.245.409
Jumlah	Rp 24.124.505.740	Rp 22.506.473.272	Rp 18.939.260.268	Rp 4.958.463.823

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut di atas dapat ditagih.

Piutang usaha tersebut digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Dagang Negara (Persero) (lihat Catatan 8).

4. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan anak perusahaan, dalam kegiatan usaha yang normal, melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (afiliasi) tertentu, terutama dalam bentuk transaksi penjualan dan pembelian yang dilakukan dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi normal. Jumlah penjualan yang dilakukan kepada pihak afiliasi untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 masing-masing adalah sebesar 12,5%, 8%, 5,3% dan 7,6% dari jumlah penjualan pada periode tersebut, sedangkan jumlah pembelian dari pihak afiliasi masing-masing adalah sebesar 3,4%, 1,4%, 1,6% dan 25,7% dari jumlah pembelian pada periode tersebut. Saldo piutang usaha dengan pihak afiliasi adalah sebesar Rp 3.924.524.311, Rp 4.602.994.416, Rp 1.356.724.749, dan Rp 42.848.713, masing-masing pada tanggal 30 April 1996, 31 Desember 1995, 1994 dan 1993, yang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha" dalam neraca, sedangkan saldo hutang usaha dari pihak afiliasi adalah sebesar Rp 417.927.675, Rp 477.216.300, Rp 756.882.887 dan Rp 680.002.223, masing-masing pada tanggal 30 April 1996, 31 Desember 1995, 1994 dan 1993, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Usaha" dalam neraca.

Transaksi penjualan kepada pihak afiliasi dengan jumlah nilai transaksi di atas Rp 1 miliar untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994 adalah sebagai berikut:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)
PT Prapat Tunggal Cipta	Rp 3.599.002.935	Rp 5.271.167.928	Rp 1.693.609.957
PT Mangatur Dharma	485.469.361	2.124.441.808	1.923.880.993

Saldo kewajiban sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha kepada perusahaan afiliasi, PT Adrindo Executive Finance, pada tanggal 30 April 1996, 31 Desember 1995 dan 1994 masing-masing adalah sebesar Rp 1.190.573.264, Rp 1.429.441.258 dan Rp 1.874.957.315, dan disajikan sebagai bagian dalam akun "Kewajiban Sewa Guna Usaha" (lihat Catatan 11). Kewajiban sewa guna usaha tersebut dibebankan bunga berkisar 20%-24,5% per tahun.

Saldo akun piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berasal dari transaksi di luar usaha adalah sebagai berikut:

	30 April 1996	31 Desember 1995
Bapak Eddy Hartono	Rp 46.233.550	Rp 500.000.000
PT Adrindo Intiperkasa	40.927.915	3.495.927.915
Lain-lain	11.558.350	-
Jumlah	Rp 98.719.815	Rp 3.995.927.915

Piutang kepada PT Adrindo Intiperkasa pada tanggal 31 Desember 1995 tersebut, terutama berasal dari transaksi penjualan penyertaan saham Perusahaan dalam PT Adrindo Executive Finance (lihat Catatan 6).

Saldo hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal neraca merupakan hutang kepada CV Auto Diesel Radiators Co. (CV ADR) sehubungan dengan transaksi pengalihan sebagian aktiva dan kewajiban, termasuk operasi pembuatan radiator dan tangki bahan bakar milik CV ADR kepada Perusahaan (lihat Catatan 1).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut adalah sebagai berikut:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan Anak Perusahaan
a. PT Adrindo Executive Finance	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sebagian komisaris dan direksi yang sama • Berada di bawah pengendalian pemegang saham yang sama
b. PT Adrindo Intiperkasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham mayoritas Perusahaan • Memiliki sebagian komisaris dan direksi yang sama
c. Adrindo Sejahtera Sdn. Bhd.	<ul style="list-style-type: none"> • Dimiliki sebagian pemegang saham yang sama
d. CV Auto Diesel Radiators Co.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sebagian komisaris dan direksi yang sama
e. PT Hydraxle Perkasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sebagian komisaris dan direksi yang sama
f. PT Mangatur Dharma	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sebagian komisaris dan direksi yang sama
g. PT Prapat Tunggal Cipta	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sebagian komisaris dan direksi yang sama • Berada di bawah pengendalian pemegang saham yang sama
h. Bapak Eddy Hartono	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang saham Perusahaan

5. PERSEDIAAN - BERSIH

Persediaan terdiri dari:

	30 April 1996	31 Desember		
		1995	1994	1993
Barang jadi	Rp 6.203.969.719	Rp 5.951.413.099	Rp 5.114.201.701	Rp 2.388.404.888
Barang dalam proses	1.481.123.625	1.422.778.868	2.007.676.259	182.935.569
Bahan baku dan bahan pembantu	18.110.763.603	21.368.257.665	13.822.127.048	3.600.238.753
Barang dalam perjalanan	1.248.818.242	155.315.223	855.134.962	651.116.356
Jumlah	27.044.675.189	28.897.764.855	21.799.139.970	6.822.695.566
Dikurangi:				
Penyisihan persediaan barang usang	(176.149.253)	(176.149.253)	(144.380.508)	(115.652.062)
Bersih	Rp 26.868.525.936	Rp 28.721.615.602	Rp 21.654.759.462	Rp 6.707.043.504

Persediaan tersebut digunakan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia terhadap fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Dagang Negara (Persero) (lihat Catatan 8).

Manajemen berpendapat bahwa persediaan tersebut telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.

6. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 1994, akun ini merupakan penyertaan saham pada PT Adrindo Executive Finance dengan persentase kepemilikan sebesar 40%. Pada bulan Agustus 1995, penyertaan tersebut telah dijual kepada PT Adrindo Intiperkasa, pemegang saham utama, dengan harga sebesar nilai buku penyertaan, yaitu sekitar Rp 2,15 miliar.

7. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

	30 April 1996	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	Rp 4.275.550.000	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 4.275.550.000
Bangunan dan prasarana pabrik	9.711.492.222	303.955.252	-	-	10.015.447.474
Mesin dan peralatan	43.806.190.223	3.708.075.874	114.917.150	-	47.399.348.947
Peralatan kantor	1.830.249.991	125.291.029	-	-	1.955.541.020
Kendaraan	2.729.939.982	106.209.090	-	-	2.836.149.072
Jumlah	62.353.422.418	4.243.531.245	114.917.150	-	66.482.036.513
Aktiva Sewa Guna Usaha					
Mesin dan peralatan	4.956.487.526	-	1.065.632.335	-	3.890.855.191
Kendaraan	130.875.000	465.000.000	-	-	595.875.000
Jumlah	5.087.362.526	465.000.000	1.065.632.335	-	4.486.730.191
Bangunan Dalam Pengerjaan	192.767.452	11.187.800	203.955.252	-	-
Jumlah Harga Perolehan	Rp 67.633.552.396	Rp 4.719.719.045	Rp 1.384.504.737	Rp -	Rp 70.968.766.704

30 April 1996	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan dan prasarana pabrik	Rp 2.265.738.944	Rp 161.610.233	Rp -	Rp 2.427.349.177
Mesin dan peralatan	18.638.243.578	2.516.701.527	7.906.801	21.147.038.304
Peralatan kantor	895.505.410	76.694.178	-	972.199.588
Kendaraan	2.034.415.095	119.529.143	-	2.153.944.238
Jumlah	23.833.903.027	2.874.535.081	7.906.801	26.700.531.307
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	1.746.285.651	199.948.120	616.068.694	1.330.165.077
Kendaraan	47.875.001	13.833.333	-	61.708.334
Jumlah	1.794.160.652	213.781.453	616.068.694	1.391.873.411
Jumlah Akumulasi Penyusutan	25.628.063.679	3.088.316.534	623.975.495	28.092.404.718
Nilai Buku	Rp 42.005.488.717	Rp 4.719.719.045	Rp 3.848.845.776	Rp 42.876.361.986

31 Desember 1995	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	Rp 4.275.550.000	Rp -	Rp -	Rp 4.275.550.000
Bangunan dan prasarana pabrik	8.621.175.557	1.090.316.665	-	9.711.492.222
Mesin dan peralatan	35.749.953.351	8.056.236.872	-	43.806.190.223
Peralatan kantor	1.377.063.862	453.186.129	-	1.830.249.991
Kendaraan	2.533.272.249	398.167.733	201.500.000	2.729.939.982
Jumlah	52.557.015.019	9.997.907.399	201.500.000	62.353.422.418
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	4.956.487.526	-	-	4.956.487.526
Kendaraan	-	130.875.000	-	130.875.000
Jumlah	4.956.487.526	130.875.000	-	5.087.362.526
Bangunan Dalam Pengerjaan	219.744.338	1.041.534.738	1.068.511.624	192.767.452
Jumlah Harga Perolehan	57.733.246.883	11.170.317.137	1.270.011.624	67.633.552.396
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan dan prasarana pabrik	1.824.833.930	440.905.014	-	2.265.738.944
Mesin dan peralatan	13.042.724.797	5.595.518.781	-	18.638.243.578
Peralatan kantor	651.414.370	244.091.040	-	895.505.410
Kendaraan	1.764.960.744	453.618.414	184.164.063	2.034.415.095
Jumlah	17.283.933.841	6.734.133.249	184.164.063	23.833.903.027
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	896.129.763	850.155.888	-	1.746.285.651
Kendaraan	-	47.875.001	-	47.875.001
Jumlah	896.129.763	898.030.889	-	1.794.160.652
Jumlah Akumulasi Penyusutan	18.180.063.604	7.632.164.138	184.164.063	25.628.063.679
Nilai Buku	Rp 39.553.183.279	Rp 11.170.317.137	Rp 8.718.011.699	Rp 42.005.488.717

31 Desember 1994	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	Rp 3.407.450.000	Rp 868.100.000	Rp -	Rp 4.275.550.000
Bangunan dan prasarana pabrik	3.048.996.827	5.572.178.730	-	8.621.175.557
Mesin dan peralatan	11.572.003.125	26.803.194.383	2.625.244.157	35.749.953.351
Peralatan kantor	625.452.395	751.611.467	-	1.377.063.862
Kendaraan	878.014.442	1.905.504.407	250.246.600	2.533.272.249
Jumlah	19.531.916.789	35.900.588.987	2.875.490.757	52.557.015.019
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	1.065.632.335	4.473.590.296	582.735.105	4.956.487.526
Bangunan Dalam Pengerjaan				
	-	219.744.338	-	219.744.338
Jumlah Harga Perolehan	20.597.549.124	40.593.923.621	3.458.225.862	57.733.246.883
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan dan prasarana pabrik	773.020.973	1.051.812.957	-	1.824.833.930
Mesin dan peralatan	5.537.932.834	8.042.280.153	537.488.190	13.042.724.797
Peralatan kantor	326.682.152	324.732.218	-	651.414.370
Kendaraan	688.754.721	1.293.645.606	217.439.583	1.764.960.744
Jumlah	7.326.390.680	10.712.470.934	754.927.773	17.283.933.841
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	266.408.084	988.045.494	358.323.815	896.129.763
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.592.798.764	11.700.516.428	1.113.251.588	18.180.063.604
Nilai Buku	Rp 13.004.750.360	Rp 40.593.923.621	Rp 14.045.490.702	Rp 39.553.183.279

31 Desember 1993	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	Rp 1.882.250.000	Rp 1.525.200.000	Rp -	Rp 3.407.450.000
Bangunan dan prasarana pabrik	3.031.610.760	17.386.067	-	3.048.996.827
Mesin dan peralatan	8.816.520.647	3.914.325.595	1.158.843.117	11.572.003.125
Peralatan kantor	434.604.500	190.847.895	-	625.452.395
Kendaraan	530.525.624	384.938.818	37.450.000	878.014.442
Jumlah	14.695.511.531	6.032.698.375	1.196.293.117	19.531.916.789
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	-	1.065.632.335	-	1.065.632.335
Kendaraan	242.500.000	-	242.500.000	-
Jumlah	242.500.000	1.065.632.335	242.500.000	1.065.632.335
Jumlah Harga Perolehan	14.938.011.531	7.098.330.710	1.438.793.117	20.597.549.124
Akumulasi Penyusutan				
Pemilikan Langsung				
Bangunan dan prasarana pabrik	621.295.551	151.725.422	-	773.020.973
Mesin dan peralatan	4.528.255.835	1.330.520.118	320.843.119	5.537.932.834
Peralatan kantor	263.517.640	63.164.512	-	326.682.152
Kendaraan	411.747.744	303.168.175	26.161.198	688.754.721
Jumlah	Rp 5.824.816.770	Rp 1.848.578.227	Rp 347.004.317	Rp 7.326.390.680

31 Desember 1993	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Aktiva Sewa Guna Usaha				
Mesin dan peralatan	Rp -	Rp 266.408.084	Rp -	Rp 266.408.084
Kendaraan	190.062.500	11.265.625	201.328.125	-
Jumlah	190.062.500	277.673.709	201.328.125	266.408.084
Jumlah Akumulasi Penyusutan	6.014.879.270	2.126.251.936	548.332.442	7.592.798.764
Nilai Buku	Rp 8.923.132.261	Rp 7.098.330.710	Rp 3.016.712.611	Rp 13.004.750.360

Penambahan aktiva tetap di tahun 1994 adalah termasuk penambahan sehubungan dengan dikonsolidasikannya anak perusahaan, yaitu PT Panata Jaya Mandiri dan PT Andhi Chandra Automotive Products, dengan jumlah harga perolehan dan akumulasi penyusutan pada tanggal pengambilalihan masing-masing sebesar Rp 19.198.482.418 dan Rp 5.293.778.081, serta termasuk nilai perolehan bangunan, mesin dan peralatan dan aktiva sewa guna usaha yang diambil-alih dari CV Auto Diesel Radiators Company, masing-masing sebesar Rp 274.932.353, Rp 3.665.945.089 dan Rp 1.374.166.925 (lihat Catatan 1).

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi untuk aktiva tetap pemilikan langsung adalah sebesar Rp 2.258.466.387, Rp 6.734.133.249, Rp 5.355.065.637 dan Rp 1.532.596.746, sedangkan penyusutan untuk aktiva sewa guna usaha adalah sebesar Rp 213.781.453, Rp 898.030.889, Rp 668.662.952 dan Rp 277.673.709, masing-masing untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993.

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank (lihat Catatan 8 dan 12).

Pada tanggal 30 April 1996, sertifikat tanah milik Perusahaan masih dalam proses pengalihan nama menjadi atas nama Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa aktiva tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang memadai.

8. PINJAMAN BANK DAN CERUKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
Pinjaman bank				
PT Bank Dagang Negara (Persero):				
Kredit modal kerja untuk:				
Industri	Rp 12.375.693.367	Rp 14.402.887.339	Rp 12.924.478.600	Rp 4.501.295.518
Pengembangan Ekspor	11.946.785.978	11.946.785.978	9.446.785.978	3.950.521.089
PT Bank Finconesia	5.000.000.000	5.000.000.000	3.000.000.000	750.000.000
PT Executive International Bank (afiliasi)	10.707.994	26.382.453	255.420.697	21.723.433
PT Prima Express Bank	-	1.500.000.000	-	-
Cerukan dan lain-lain	340.606.542	753.703.122	306.499.467	35.805.780
Jumlah	Rp 29.673.793.881	Rp 33.629.758.892	Rp 25.933.184.742	Rp 9.259.345.820

Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, dan aktiva tetap tertentu serta jaminan pribadi pemegang saham. Tingkat bunga per tahun atas pinjaman tersebut berkisar antara 18,5% - 22,5%, 16,5% - 22,5%, 15% - 21,28% dan 15% - 23%, masing-masing untuk tahun 1996, 1995, 1994 dan 1993.

9. HUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 April 1996	31 Desember		
		1995	1994	1993
Hubungan istimewa (lihat Catatan 4)				
PT Selamat Sempurna Perkasa	Rp 281.603.312	Rp 285.428.229	Rp 446.829.188	Rp 53.839.018
Adrindo Sejahtera Sdn. Bhd.	120.909.251	190.803.454	169.745.272	197.853.786
PT Hydraxle Perkasa	-	-	139.031.877	-
PT Andhi Chandra Automotive Products	-	-	-	354.165.938
Lain-lain (untuk setiap jumlah di bawah Rp 100 juta)	15.415.112	984.617	1.276.550	74.143.481
Pihak ketiga				
Lokal	4.611.375.222	5.184.840.732	4.759.042.744	2.442.914.947
Impor	6.502.977.933	8.716.139.863	6.403.162.201	2.795.072.264
Jumlah Hutang Usaha	Rp 11.532.280.830	Rp 14.378.196.895	Rp 11.919.087.832	Rp 5.917.989.434

10. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	30 April 1996	31 Desember		
		1995	1994	1993
Pajak penghasilan:				
Pasal 21	Rp 130.800.700	Rp 327.898.753	Rp 285.342.801	Rp 32.982.293
Pasal 23/26	206.047.801	122.945.048	131.805.967	1.478.544
Pasal 25	171.445.279	175.472.675	46.380.825	11.814.000
Pasal 29 - 1996	624.723.708	-	-	-
- 1995	400.973.571	903.335.086	-	-
- 1994	-	-	1.603.753.831	-
- 1993	-	-	-	107.528.705
- 1992	-	-	134.706.950	38.854.900
Pajak Pertambahan Nilai	247.773.128	-	-	-
Jumlah	Rp 1.781.764.187	Rp 1.529.651.562	Rp 2.201.990.374	Rp 192.658.442

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum taksiran pajak penghasilan, seperti disajikan dalam laporan laba rugi, dengan taksiran laba kena pajak untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993 adalah sebagai berikut:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	Rp 4.801.499.598	Rp 10.981.960.979	Rp 8.156.874.730	Rp 1.766.886.505
Dikurangi:				
Laba anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(2.207.281.480)	(4.347.642.404)	(2.779.910.328)	-
Beda waktu				
Penyusutan	308.065.312	107.815.414	(559.466.596)	(221.158.130)
Selisih kurs dari transaksi sewa guna usaha	3.129.004	35.812.701	88.598.198	15.142.848
Keuntungan fiskal penjualan penyertaan saham	2.376	145.927.915	-	-
Laba (rugi) penjualan aktiva tetap	(492.424)	9.679.687	(12.273.452)	(71.563.488)
Amortisasi	(67.148.724)	(335.792.420)	(216.894.761)	(34.744.280)
Beban sewa guna usaha	(208.837.762)	(815.877.521)	(635.185.012)	(457.828.890)
Penyisihan persediaan usang	-	22.479.332	-	-
Beda tetap				
Kesejahteraan karyawan	244.746.600	584.433.677	399.155.954	189.172.490
Sumbangan dan representasi	147.593.178	520.480.190	394.654.670	98.142.709
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak secara final	(6.165.859)	(10.314.830)	-	-
Beban dan denda pajak	-	130.932.829	28.186.864	-
Laba bersih dari perusahaan asosiasi	-	(109.212.597)	(36.715.318)	-
Taksiran laba kena pajak Perusahaan	Rp 3.015.109.819	Rp 6.920.682.952	Rp 4.827.024.949	Rp 1.284.049.764
Taksiran laba kena pajak (dibulatkan) Perusahaan	Rp 3.015.109.000	Rp 6.920.682.000	Rp 4.827.024.000	Rp 1.284.049.000
Anak perusahaan	Rp 2.221.125.000	Rp 4.954.278.000	Rp 3.191.696.000	Rp -

Perhitungan taksiran laba kena pajak untuk tahun 1995, 1994 dan 1993 tersebut telah sesuai dengan yang tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT), yang telah disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak untuk masing masing tahun yang bersangkutan.

Taksiran pajak penghasilan dan perhitungan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Taksiran pajak penghasilan				
Perusahaan	Rp 895.782.700	Rp 2.067.454.600	Rp 1.683.458.400	Rp 443.417.150
Anak perusahaan	648.837.500	1.468.783.400	1.105.093.600	-
Taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.544.620.200	3.536.238.000	2.788.552.000	443.417.150
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)				
Perusahaan	(517.360.063)	(1.641.673.071)	(692.918.040)	(335.888.445)
Anak perusahaan	(402.536.429)	(991.229.843)	(491.880.129)	-
	(919.896.492)	(2.632.902.914)	(1.184.798.169)	(335.888.445)
Taksiran hutang pajak penghasilan	Rp 624.723.708	Rp 903.335.086	Rp 1.603.753.831	Rp 107.528.705

11. KEWAJIBAN SEWA GUNA USAHA

Perusahaan dan anak perusahaan, PT Panata Jaya Mandiri, melakukan perjanjian sewa guna usaha atas pembelian mesin dan peralatan serta kendaraan dengan jangka waktu sewa guna usaha rata-rata selama 3 tahun.

Jadwal pembayaran sewa guna usaha minimum pada tanggal 30 April 1996 adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	Jumlah
1996	Rp 1.019.018.677
1997	884.772.336
1998 dan selanjutnya	283.109.424
Jumlah	2.186.900.437
Dikurangi pembayaran bunga	333.100.725
Bersih	1.853.799.712
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.217.356.375)
Kewajiban sewa guna usaha jangka panjang	Rp 636.443.337

Sebagian kewajiban sewa guna usaha tersebut merupakan kewajiban kepada PT Adrindo Executive Finance, perusahaan afiliasi (lihat Catatan 4).

12. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		
	30 April 1996	1995	1994
Kredit Investasi - PT Bank Dagang Negara (Persero)	Rp 3.000.000.000	Rp 3.600.000.000	Rp 4.645.313.685
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.400.000.000)	(2.400.000.000)	(2.205.540.000)
Bagian jangka panjang	Rp 600.000.000	Rp 1.200.000.000	Rp 2.439.773.685

Pinjaman tersebut, dengan pagu pinjaman sebesar Rp 5.805.540.000, dibebani bunga berkisar 16,5% - 18,5% per tahun dan dijamin dengan aktiva tetap milik Perusahaan, jaminan pribadi dari pemegang saham, serta jaminan dari beberapa perusahaan afiliasi. Saldo pinjaman tersebut akan dilunasi dengan angsuran tiga bulanan sampai dengan bulan Juni 1997.

13. SELISIH LEBIH NILAI BUKU AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DI ATAS HARGA PEROLEHAN PENYERTAAN SAHAM

Akun ini terdiri dari:

	30 April 1996	31 Desember	
		1995	1994
Saldo awal periode	Rp 2.468.547.273	Rp 2.605.056.801	Rp -
Penambahan yang berasal dari pengambilalihan anak perusahaan pada tanggal 31 Januari 1994 (lihat Catatan 2b)	-	-	2.730.190.535
Dikurangi amortisasi	(45.504.451)	(136.509.528)	(125.133.734)
Saldo akhir periode	Rp 2.423.042.822	Rp 2.468.547.273	Rp 2.605.056.801

14. MODAL SAHAM

Komposisi pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 April 1996 (Nilai Nominal Rp 500 per Saham)*		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Nominal
PT Adrindo Intiperkasa	77.819.508	97,27 %	Rp 38.909.754.000
Bapak Eddy Hartono (Direktur)	1.744.394	2,18	872.197.000
Bapak Johan Kurniawan (Komisaris)	436.098	0,55	218.049.000
Jumlah	80.000.000	100,00 %	Rp 40.000.000.000

* Jumlah saham pada tanggal 30 April 1996 telah disajikan berdasarkan nilai nominal Rp 500 per saham sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 11 Mei 1996 (lihat Catatan 24b)

31 Desember 1995 dan 1994
(Nilai Nominal Rp 1.000 per Saham)

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Nominal
PT Adrindo Intiperkasa	24.000.000	97,15 %	Rp 24.000.000.000
Bapak Eddy Hartono (Direktur)	564.000	2,28	564.000.000
Bapak Johan Kurniawan (Komisaris)	141.000	0,57	141.000.000
Jumlah	24.705.000	100,00 %	Rp 24.705.000.000

31 Desember 1993
(Nilai Nominal Rp 500.000 per Saham)

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan	Jumlah Nominal
Bapak Eddy Hartono (Direktur)	160	80,00 %	Rp 80.000.000
Bapak Johan Kurniawan (Komisaris)	40	20,00	20.000.000
Jumlah	200	100,00 %	Rp 100.000.000

Pada tahun 1993, berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 23 Juni 1993 dan keputusan direksi pada tanggal 29 Desember 1993, yang masing-masing diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 6.500.000.000 atau menjadi Rp 10.000.000.000, yang keseluruhannya berasal dari kapitalisasi hutang kepada pemegang saham. Oleh karena peningkatan modal dasar Perusahaan pada tahun 1992 dari Rp 100.000.000 dengan nilai nominal per saham Rp 500.000 menjadi Rp 10.000.000.000 dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.000 belum mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 31 Desember 1993, maka modal ditempatkan dan disetor penuh yang disajikan di neraca adalah sebesar Rp 100.000.000, sedangkan sisanya sebesar Rp 9.900.000.000 disajikan sebagai "Modal Disetor Lainnya".

Sebelum peningkatan modal dasar pada tahun 1992 tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman, para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 31 Januari 1994 menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 50.000.000.000 dan perubahan nilai nominal per saham menjadi Rp 1.000. Perubahan modal dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No.C2-8921.HT.01.04.TH'94 tanggal 9 Juni 1994. Selain itu, para pemegang saham dalam rapat tersebut juga menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Kapitalisasi hutang kepada para pemegang saham pada posisi tanggal 31 Januari 1994 sejumlah Rp 1.000.000.000 menjadi modal disetor.
- Penerbitan 9.705.000 saham baru dengan nilai nominal keseluruhan Rp 9.705.000.000 dalam rangka untuk memperoleh 100% kepemilikan dalam PT Andhi Chandra Automotive Products dan 70% kepemilikan dalam PT Panata Jaya Mandiri, yang diperkuat dengan pernyataan direksi serta perjanjian pengalihan saham pada tanggal 31 Januari 1994, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH pada tanggal yang sama.
- Pengalihan saham (inbreng) dari Bapak Eddy Hartono dan Bapak Johan Kurniawan kepada PT Adrindo Intiperkasa sejumlah 20.000.000 saham dengan nilai nominal secara keseluruhan sebesar Rp 20.000.000.000, yang diperkuat dengan perjanjian pengalihan saham pada tanggal 1 Pebruari 1994, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH pada tanggal yang sama.

Selanjutnya, dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 22 Nopember 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 4.000.000.000 atau sejumlah 4.000.000 saham, yang telah diambil dan disetor secara tunai oleh PT Adrindo Intiperkasa.

Dalam Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 31 Januari 1996, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH No.152 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.500.000.000 melalui kapitalisasi sebagian saldo laba Perusahaan pada posisi tanggal 31 Desember 1995.

Pada tanggal 22 Maret 1996, para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH No. 114 tanggal 30 Maret 1996, menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.795.000.000 yang keseluruhannya diambil dan disetor secara tunai oleh PT Adrindo Intiperkasa sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah peningkatan modal tersebut adalah sebesar Rp 40.000.000.000, yang terbagi atas 40.000.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp 1.000.

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian akun ini terdiri dari:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Lokal	Rp 20.430.603.671	Rp 59.714.771.337	Rp 45.043.913.585	Rp 13.086.709.308
Ekspor	14.849.718.860	42.310.538.638	32.611.584.876	11.212.560.336
Jumlah	Rp 35.280.322.531	Rp 102.025.309.975	Rp 77.655.498.461	Rp 24.299.269.644

Sebagian penjualan dilakukan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 4).

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Bahan Baku yang Digunakan				
Persediaan awal periode	Rp 21.319.267.795	Rp 13.822.127.048	Rp 7.561.266.783	Rp 2.098.281.821
Pembelian	13.667.344.569	57.827.457.299	43.718.682.352	13.965.990.783
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	34.986.612.364	71.649.584.347	51.279.949.135	16.064.272.604
Persediaan akhir periode	(18.007.791.974)	(21.319.267.795)	(13.822.127.048)	(3.600.238.753)
Bahan Baku yang Digunakan	16.978.820.390	50.330.316.552	37.457.822.087	12.464.033.851
Upah Buruh Langsung	3.842.438.067	8.593.327.311	6.680.140.729	1.404.273.897
Beban Pabrikasi				
Penyusutan	2.229.403.294	6.844.308.819	5.506.773.941	1.634.627.693
Energi dan bahan bakar	577.592.413	1.848.649.303	1.618.678.965	348.066.970
Perbaikan dan pemeliharaan	483.963.285	1.691.133.785	1.450.208.308	313.600.214
Bahan pembantu	432.039.284	2.388.965.153	1.565.975.749	864.339.280
Sumbangan dan representasi	62.218.725	80.116.534	33.743.950	5.637.300
Asuransi	40.603.332	116.837.286	50.458.028	26.482.884
Lain-lain	184.849.436	518.068.614	277.843.390	117.211.374
Jumlah Beban Pabrikasi	4.010.669.769	13.488.079.494	10.503.682.332	3.309.965.715
Jumlah Beban Produksi	24.831.928.226	72.411.723.357	54.641.645.148	17.178.273.463
Persediaan Barang dalam Proses				
Awal periode	1.422.778.868	2.007.676.259	309.635.919	152.661.045
Pembelian	31.818.546	54.366.080	2.931.034.696	1.149.994.768
Akhir periode	(1.481.123.625)	(1.422.778.868)	(2.007.676.259)	(182.935.569)
Beban Pokok Produksi	24.805.402.015	73.050.986.828	55.874.639.504	18.297.993.707
Persediaan Barang Jadi				
Awal periode	5.951.413.099	5.114.201.701	4.583.106.722	1.301.634.410
Pembelian	(19.878.326)	(658.849.211)	(886.926.061)	(1.587.538.690)
Akhir periode	(6.203.969.719)	(5.951.413.099)	(5.114.201.701)	(2.388.404.888)
Beban Pokok Penjualan	Rp 24.532.967.069	Rp 72.872.624.641	Rp 56.230.470.586	Rp 18.798.761.919

17. BEBAN PENJUALAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Iklan, komisi dan promosi penjualan	Rp 591.398.782	Rp 2.894.571.500	Rp 1.181.094.024	Rp 430.883.467
Royalti	363.164.563	1.098.697.302	825.644.769	28.232.039
Ongkos kirim	294.090.191	881.771.045	810.064.043	359.730.629
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	243.485.648	457.202.896	516.026.200	132.251.058
Sumbangan dan representasi	44.426.875	150.893.399	119.646.380	10.099.180
Lain-lain	38.181.722	108.280.110	150.566.963	96.042.744
Jumlah	Rp 1.574.747.781	Rp 5.591.416.252	Rp 3.603.042.379	Rp 1.057.239.117

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	Rp 851.555.904	Rp 2.447.566.525	Rp 2.096.262.028	Rp 615.708.017
Sewa	310.999.447	534.164.403	507.885.347	23.171.671
Jasa profesional	244.382.964	152.451.152	170.363.414	43.000.000
Penyusutan	242.844.546	787.855.319	654.364.027	175.642.762
Jasa manajemen	166.666.667	500.000.000	500.000.000	-
Sumbangan dan representasi	108.079.094	623.312.717	367.356.154	82.406.229
Perjalanan	73.618.832	116.725.181	186.399.827	49.401.015
Telepon dan teleks	71.603.503	249.752.399	195.860.467	53.245.071
Lain-lain	204.267.110	889.543.642	564.516.538	184.697.236
Jumlah	Rp 2.274.018.067	Rp 6.301.371.338	Rp 5.243.007.802	Rp 1.227.272.001

19. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari :

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Beban bunga				
Pinjaman jangka pendek	Rp 2.242.917.093	Rp 5.909.434.751	Rp 4.231.268.994	Rp 1.483.905.099
Sewa guna usaha dan lainnya	151.097.841	438.629.371	234.750.127	68.159.425
	2.394.014.934	6.348.064.122	4.466.019.121	1.552.064.524
Beban administrasi bank	171.054.414	418.790.556	311.676.054	96.052.964
Jumlah	Rp 2.565.069.348	Rp 6.766.854.678	Rp 4.777.695.175	Rp 1.648.117.488

20. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dengan asumsi bahwa kapitalisasi saldo laba telah dilakukan sejak tanggal 1 Januari 1993 dengan memperhatikan kecukupan saldo laba pada periode yang bersangkutan, saldo dan peningkatan modal disetor lainnya dicatat sebagai modal disetor dan nilai nominal per saham adalah sebesar Rp 500, sehingga laba per saham menjadi sebagai berikut:

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
Laba Usaha per Saham	Rp 89	Rp 226	Rp 246	Rp 225
Laba Bersih per Saham	Rp 39	Rp 91	Rp 98	Rp 93

21. PENYESUAIAN MASA LALU

Pada tahun 1993, Perusahaan telah melakukan perubahan pencatatan akuntansi atas nilai persediaan barang dalam proses dan barang jadi, yaitu yang semula dicatat masing-masing berdasarkan akun bahan baku yang digunakan dan sebesar persentase tertentu dari harga jualnya yang ditetapkan manajemen, menjadi berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Pengaruh kumulatif atas perubahan akuntansi tersebut dibukukan dalam laporan keuangan dengan menyesuaikan saldo laba awal tahun 1993 sebesar Rp 72.159.167.

22. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segment usaha utama Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Segment Usaha
PT Selamat Sempurna	Industri filter (penyaring) dan radiator
PT Andhi Chandra Automotive Products	Industri filter (penyaring)
PT Panata Jaya Mandiri	Industri filter (penyaring), terutama untuk alat berat (heavy duty)

Informasi segment usaha berdasarkan perusahaan yang dikonsolidasikan pada tanggal serta untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994 adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)
PT Selamat Sempurna	Rp 26.115.321.612	Rp 74.396.059.719	Rp 55.974.854.552
PT Panata Jaya Mandiri	6.099.092.788	20.702.205.897	17.988.239.586
PT Andhi Chandra Automotive Products	6.875.781.331	20.233.450.617	17.808.660.465
Jumlah sebelum eliminasi	39.090.195.731	115.331.716.233	91.771.754.603
Eliminasi	(3.809.873.200)	(13.306.406.258)	(14.116.256.142)
Konsolidasi	Rp 35.280.322.531	Rp 102.025.309.975	Rp 77.655.498.461

b. Laba Usaha

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)
PT Selamat Sempurna	Rp 4.257.349.382	Rp 11.420.383.694	Rp 8.588.104.498
PT Panata Jaya Mandiri	1.259.725.191	3.184.886.526	2.257.153.204
PT Andhi Chandra Automotive Products	1.381.515.041	2.654.627.524	1.733.719.992
Konsolidasi	Rp 6.898.589.614	Rp 17.259.897.744	Rp 12.578.977.694

c. Jumlah Aktiva

	31 Desember		
	30 April 1996	1995	1994
PT Selamat Sempurna	Rp 82.312.478.242	Rp 83.406.799.471	Rp 70.858.260.317
PT Panata Jaya Mandiri	18.867.052.054	19.319.072.992	17.637.111.711
PT Andhi Chandra Automotive Products	16.866.640.274	16.108.089.370	13.870.636.572
Jumlah sebelum eliminasi	118.046.170.570	118.833.961.833	102.366.008.600
Eliminasi	(16.427.215.554)	(14.892.375.415)	(13.225.522.114)
Konsolidasi	Rp 101.618.955.016	Rp 103.941.586.418	Rp 89.140.486.486

23. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

- Sejak tahun 1985, Perusahaan mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Tsuchiya Manufacturing Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi jenis penyaring (filter) tertentu di Indonesia, yang kemudian diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 15 Maret 1996. Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar royalti sebesar 3% - 5% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk-produk di bawah lisensi Tsuchiya Manufacturing Co. Ltd., Jepang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun, dan dengan sendirinya diperpanjang setiap tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 6 bulan di muka.
- Pada tanggal 1 Pebruari 1994, Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan teknis dengan Usui Kokusai Sangyo Kaisha, Ltd., Jepang (Usui) untuk memproduksi pipa rem (brake pipe) (lihat Catatan 1), serta mengadakan ikatan untuk membeli bahan baku utama, berupa steel tubes secara eksklusif dari Usui untuk keperluan produksi pipa rem tersebut. Perjanjian ini pada awalnya berlaku untuk 5 tahun dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 6 bulan di muka.
- Sejak tanggal 17 Pebruari 1994, Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan teknis dan manajemen dengan Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi jenis radiator tertentu dan tangki bahan bakar di Indonesia, yang dipertegas dengan perjanjian tertanggal 11 Nopember 1994 (lihat Catatan 1). Sesuai perjanjian, Perusahaan harus membayar royalti sebesar 5% dari penjualan atas produk-produk di bawah lisensi Tokyo Radiator Mfg. Co. Ltd., yang terdiri dari 3% untuk jasa bantuan teknis dan 2% untuk bantuan manajemen. Perjanjian ini berlaku untuk masa 3 tahun dan dapat diperpanjang kembali setiap tahun.
- Pada tanggal 15 Juni 1995, Perusahaan menandatangani perjanjian bantuan teknis dan data teknis (Technical Data and Assistance Agreement) dengan General Motors Corporation (GM), Amerika Serikat, dimana GM bersedia untuk menyediakan informasi teknis yang dirancang dan diciptakan oleh DELPHI - Harrison Thermal Systems (salah satu divisi dalam GM) kepada Perusahaan selama periode yang dicakup dalam perjanjian tersebut. Sebagai imbalan, Perusahaan harus membayar jasa teknologi kepada GM, sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak tersebut. Selain itu, Perusahaan juga harus membayar royalti sebesar 3% dari penjualan bersih atas produk di bawah lisensi. Perjanjian ini berlaku untuk periode 7 (tujuh) tahun.

- e. Sejak tanggal 15 Mei 1984, PT Panata Jaya Mandiri (PJM) telah mengadakan perjanjian bantuan teknis dan lisensi dengan Donaldson Company, Inc., Amerika Serikat (Donaldson), pemegang 20% kepemilikan saham dalam PJM, untuk memproduksi, merakit dan memasarkan berbagai jenis penyaring (filter) di Indonesia, yang kemudian diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 30 Juni 1995. Sesuai perjanjian, PJM harus membayar royalti kepada Donaldson sebesar 5% atas penjualan kotor produk-produk di bawah lisensi Donaldson, kecuali untuk penjualan produk tersebut kepada Donaldson. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun, dan dengan sendirinya dapat diperpanjang setiap tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 90 hari di muka. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juni 1995, PJM juga menandatangani perjanjian kontrak dengan Donaldson untuk memenuhi permintaan pembelian jenis-jenis produk tertentu dari Donaldson dengan harga tertentu yang bersaing. Sesuai perjanjian tersebut, PJM menyetujui untuk tidak melakukan penjualan ekspor atas produk-produk di bawah lisensi Donaldson tersebut secara langsung maupun tidak langsung, kecuali kepada Donaldson. Kontrak pembelian tersebut berlaku selama masa perjanjian lisensi antara PJM dengan Donaldson masih berlangsung.
- f. PT Andhi Chandra Automotive Products (ACAP) memiliki perjanjian bantuan teknis dengan Tokyo Roki Co. Ltd., Jepang sejak tahun 1988 untuk memproduksi dan memasarkan berbagai jenis penyaring (filter) di Indonesia di bawah lisensi dari Tokyo Roki Co. Ltd., yang selanjutnya diperbaharui dengan perjanjian tertanggal 24 Pebruari 1993. Berdasarkan perjanjian tersebut, ACAP harus membayar royalti kepada Tokyo Roki Co. Ltd. sebesar 3% dari penjualan bersih atas produk-produk di bawah lisensi Tokyo Roki Co. Ltd. Perjanjian ini berlaku untuk 5 (lima) tahun dan diperpanjang dengan sendirinya bila tidak ada keberatan dari kedua belah pihak.

Jumlah beban royalti (butir a - f) adalah sebesar Rp 363.164.563, Rp 1.098.697.302, Rp 825.644.769 dan Rp 28.232.039, masing-masing untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993, dan disajikan dalam akun "Beban Penjualan".

- g. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Aktiva tanggal 31 Januari 1994, Perusahaan diberi hak opsi untuk membeli Gedung Wisma ADR yang terletak di Jalan Pluit Selatan Nomor 1 A yang dimiliki oleh CV Auto Diesel Radiators Co. setiap saat dengan harga, syarat dan ketentuan yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak.
- h. Sejak tanggal 2 Pebruari 1994, Perusahaan dan anak perusahaan menandatangani perjanjian bantuan manajemen dengan PT Adrindo Intiperkasa, perusahaan afiliasi, dimana PT Adrindo Intiperkasa bersedia untuk memberikan bantuan jasa manajemen baik secara teknis maupun administrasi kepada Perusahaan dan anak perusahaan sesuai dengan perjanjian tersebut, dan sebagai imbalannya, Perusahaan dan anak perusahaan harus membayar sejumlah jasa manajemen kepada PT Adrindo Intiperkasa sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian tersebut berlaku satu tahun dan dengan sendirinya akan diperpanjang untuk masa satu tahun berikutnya, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut (lihat Catatan 24d). Jumlah beban jasa manajemen untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 adalah sebesar Rp 166.666.667 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994, masing-masing adalah sebesar Rp 500.000.000 serta disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi".

- i. Sejak tahun 1994, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Distributor" dengan Neville Trading, Singapura, Solcrest Pty Limited, Australia dan Cooling Systems and Flexibles, Inc., Amerika Serikat untuk mendistribusikan produk-produk Perusahaan di luar negeri (ekspor), sesuai dengan wilayah distribusi masing-masing yang disepakati dalam perjanjian. Perjanjian tersebut berlaku selama 3 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan 6 bulan di muka.
- j. Pada tanggal 8 April 1995, Perusahaan bersama-sama dengan pemegang saham lainnya dalam PT Panata Jaya Mandiri (PJM) menandatangani "Perjanjian antar Pemegang Saham PT Panata Jaya Mandiri", yang antara lain menyetujui pemberian hak (opsi) kepada Donaldson Company, Inc., sebagai pemegang 20% kepemilikan saham dalam PJM, untuk membeli terlebih dahulu setiap saham yang ingin dialihkan atau dijual oleh pemegang saham lainnya.
- k. Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas impor yang belum digunakan (unused letter of credit) dari PT Bank Dagang Negara (Persero) pada tanggal 30 April 1996 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 14.659.513.830.
- l. Pada tanggal 30 April 1996, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu bersama-sama dengan perusahaan afiliasi menjadi penjamin fasilitas kredit dari PT Bank Dagang Negara (Persero) yang diperoleh beberapa perusahaan afiliasi, yaitu PT Hydraxle Perkasa dan CV Auto Diesel Radiators Company (lihat Catatan 24a).

24. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

- a. PT Bank Dagang Negara (Persero) melalui Surat No. KP.37/69/UKD tertanggal 9 Mei 1996 telah menyetujui pelepasan jaminan perusahaan (corporate guarantee) yang diberikan oleh Perusahaan atas fasilitas kredit yang diperoleh PT Hydraxle Perkasa dan CV Auto Diesel Radiators Company, perusahaan afiliasi.
- b. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham pada tanggal 11 Mei 1996, yang diaktakan dengan akta notaris Frans Elsius Muliawan SH No.31 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui hal-hal berikut :
 - Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 50.000.000.000 menjadi Rp 200.000.000.000, serta perubahan nilai nominal per saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500.
 - Perubahan nama Perusahaan menjadi PT Selamat Sempurna Tbk dan perubahan dalam bagian Anggaran Dasar Perusahaan lainnya, sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menawarkan 34.400.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 500 kepada masyarakat melalui bursa efek di Indonesia.

Perubahan-perubahan dalam Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-7706.HT.01.04.TH'96 tanggal 17 Mei 1996, serta telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara dengan Agenda No. 01/BH 09.01/V/1996 tanggal 22 Mei 1996.

- c. Pada tanggal 17 Juni 1996, Perusahaan telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sehubungan dengan rencana Penawaran Umum sebagian saham Perusahaan kepada masyarakat, yaitu sejumlah 34.400.000 saham dengan nilai nominal per saham Rp 500.
- d. Pada tanggal 15 Juli 1996, Perusahaan dan anak perusahaan menandatangani Adendum Perjanjian Bantuan Manajemen dengan PT Adrindo Intiperkasa, di mana kedua belah pihak menyetujui untuk menjalankan perjanjian tersebut hingga periode sampai dengan tanggal 31 Desember 1996 dan bersepakat untuk tidak melanjutkan kembali perjanjian tersebut.

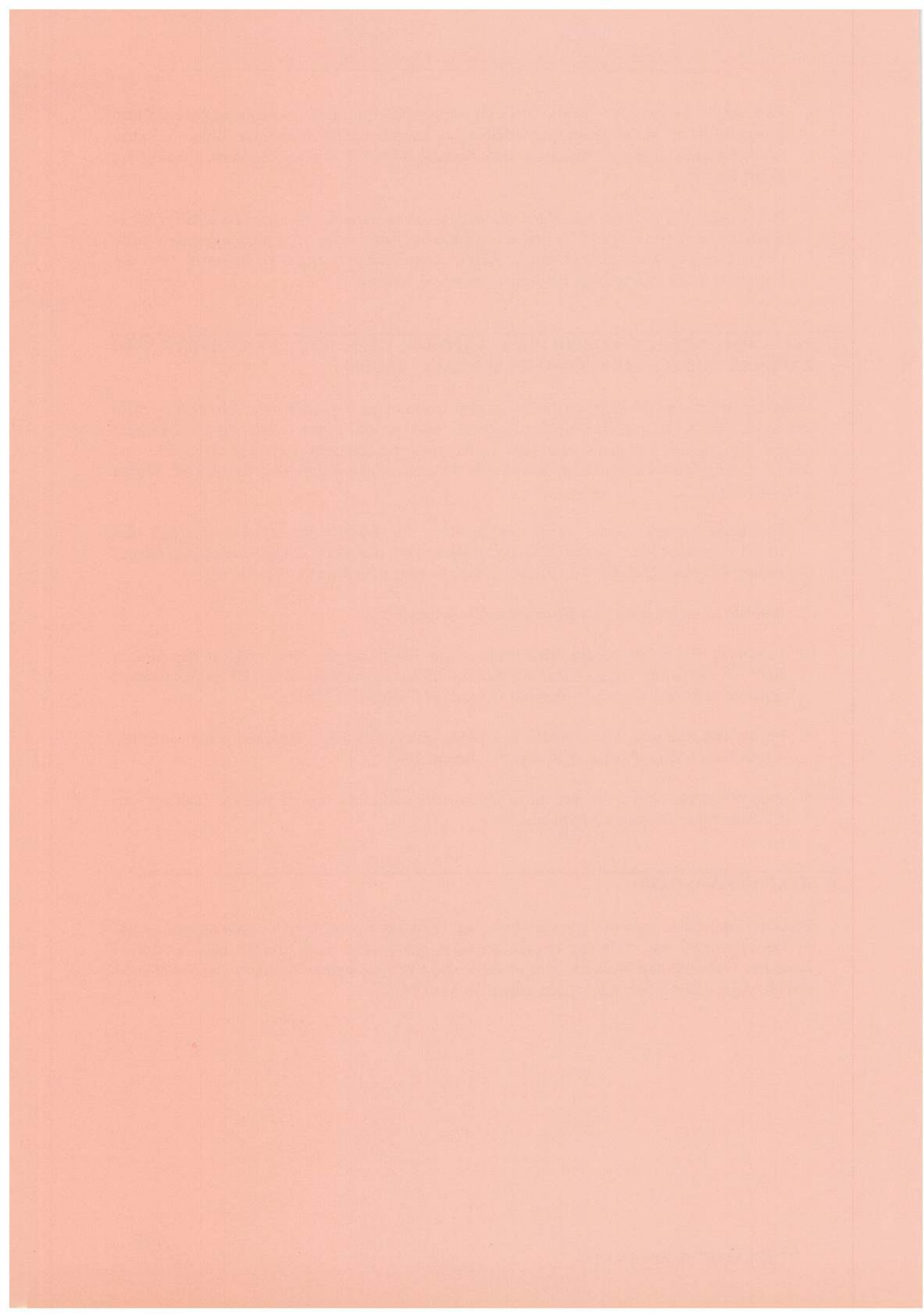
25. PROFORMA NERACA KONSOLIDASI, LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI DAN LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)

Untuk tujuan analisis, disajikan neraca konsolidasi, laporan laba rugi konsolidasi dan laporan saldo laba konsolidasi secara proforma pada tanggal dan untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995, 1994 dan 1993, yang disusun dengan dasar bahwa transaksi-transaksi berikut ini telah terjadi sejak tanggal 1 Januari 1993

1. Penambahan setoran modal saham sebesar Rp 1.795.000.000 dan Rp 4.000.000.000 oleh PT Adrindo Intiperkasa, masing-masing pada tahun 1996 dan 1994, dengan mencatatnya sebagai Piutang Pemesanan Saham, serta perubahan nilai nominal per saham menjadi Rp 500.
2. Kapitalisasi hutang pemegang saham menjadi modal saham.
3. Penerbitan 9.705.000 saham baru pada tahun 1994 dengan nilai nominal keseluruhan Rp 9.705.000 dalam rangka untuk memperoleh 100% kepemilikan dalam PT Andhi Chandra Automotive Products dan 70% kepemilikan dalam PT Panata Jaya Mandiri.
4. Selisih lebih nilai buku aktiva bersih anak perusahaan di atas harga perolehan penyertaan saham diamortisasi selama 20 tahun sejak tanggal 1 Januari 1993.
5. Pengambilalihan aktiva dan kewajiban tertentu serta kegiatan operasi industri radiator dari CV Auto Diesel Radiators dengan nilai buku.

26. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995 dan 1994 dan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk periode empat bulan yang berakhir pada tanggal 30 April 1996.



PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
PROFORMA NERACA KONSOLIDASI
30 APRIL 1996 DAN 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993

A K T I V A

	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	1.987.693.600	1.930.883.940	1.776.720.081	1.141.254.390
Piutang Usaha	24.124.505.740	22.506.473.272	18.939.260.268	8.938.936.807
Hubungan istimewa	98.719.815	3.995.927.915	—	—
Lain-lain	248.977.675	265.708.076	255.363.355	42.110.080
Persediaan - bersih	26.868.525.936	28.721.615.602	21.654.759.462	18.952.305.280
Pajak dibayar di muka	—	403.715.626	1.038.373.630	658.377.733
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	703.042.098	379.237.348	523.957.348	954.129.495
Jumlah Aktiva Lancar	54.031.464.864	58.203.562.085	44.188.434.144	30.687.113.785

PENYERTAAN SAHAM

			2.036.715.318	—
AKTIVA TETAP - BERSIH	42.876.361.986	42.005.488.717	39.553.183.279	31.543.580.326

AKTIVA LAIN-LAIN

Piutang pemesanan saham	2.000.000.000	1.795.000.000	1.795.000.000	8.295.000.000
Tanah yang belum digunakan untuk usaha	656.227.387	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Pinjaman karyawan	1.353.734.990	604.482.761	548.748.764	450.139.401
Uang muka pembelian aktiva tetap	211.774.372	555.574.506	548.419.032	370.907.510
Biaya emisi saham ditanggungkan	2.403.985.747	48.617.021	—	25.000.000
Lain-lain	—	2.438.455.658	2.179.580.279	254.846.359
Jumlah Aktiva Lain-lain	6.625.722.496	7.442.129.946	7.071.748.075	11.395.893.270

JUMLAH AKTIVA

Rp	103.533.549.346	107.651.180.748	92.850.080.816	73.626.587.381
----	-----------------	-----------------	----------------	----------------

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	31 Desember			
	30 April 1996	1995	1994	1993
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank dan cerukan	29.673.793.881	33.629.758.892	25.933.184.742	20.749.847.703
Hutang Usaha	11.532.280.830	14.378.196.895	11.919.087.832	10.898.774.710
Hubungan istimewa	1.258.627.698	1.256.099.192	1.031.091.816	—
Lain-lain	—	—	—	2.132.634.312
Biaya masih harus dibayar	1.755.927.228	1.904.792.975	1.808.486.541	475.032.155
Hutang pajak	2.546.497.887	2.294.385.862	2.951.535.674	1.413.598.408
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				
Sewa guna usaha	1.217.356.375	1.182.658.201	1.318.155.901	898.586.522
Bank	2.400.000.000	2.400.000.000	2.205.540.000	—
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	50.384.483.899	57.045.892.017	47.167.082.506	36.568.473.810

KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:

Bank	636.443.337	673.777.043	1.714.916.064	1.110.741.473
	600.000.000	1.200.000.000	2.439.773.685	—
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	1.236.443.337	1.873.777.043	4.154.689.749	1.110.741.473

LABA DITANGGUKAN DARI TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA KEMBALI - Bersih

	571.053.291	601.327.067	692.148.391	151.821.811
--	-------------	-------------	-------------	-------------

SELISIH LEBIH NILAI BUKU AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DI ATAS HARGA PEROLEHAN PENYERTAAN SAHAM - Bersih

	1.431.333.321	1.459.959.987	1.545.839.986	1.631.719.985
--	---------------	---------------	---------------	---------------

HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS DALAM AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

	3.421.745.962	3.198.430.593	2.720.237.315	2.429.950.515
--	---------------	---------------	---------------	---------------

EKUITAS

Modal saham	40.000.000.000	26.500.000.000	26.500.000.000	26.500.000.000
Saldo laba	6.488.489.536	16.971.794.041	10.070.082.869	5.233.879.787
Jumlah Ekuitas	46.488.489.536	43.471.794.041	36.570.082.869	31.733.879.787

JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Rp	103.533.549.346	107.651.180.748	92.850.080.816	73.626.587.381
----	-----------------	-----------------	----------------	----------------



PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
PROFORMA LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 APRIL 1996 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
PENJUALAN BERSIH	Rp 35.280.322.531	Rp 102.025.309.975	Rp 79.596.541.565	Rp 61.188.198.881
BEBAN POKOK PENJUALAN	24.532.967.069	72.872.624.641	58.186.004.207	46.139.485.066
LABA KOTOR	10.747.355.462	29.152.685.334	21.410.537.358	15.048.713.815
BEBAN USAHA				
Umum dan administrasi	2.274.018.067	6.301.371.338	5.397.441.028	3.582.232.290
Penjualan	1.574.747.781	5.591.416.252	3.641.102.925	2.454.094.434
Jumlah Beban Usaha	3.848.765.848	11.892.787.590	9.038.543.953	6.036.326.724
LABA USAHA	6.898.589.614	17.259.897.744	12.371.993.405	9.012.387.091
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Beban keuangan - bersih	(2.556.344.048)	(6.753.086.220)	(4.841.360.751)	(3.667.075.902)
Selisih kurs - bersih	266.234.310	630.997.409	31.041.772	31.451.527
Beban denda pajak	(2.143.200)	(442.205.042)	(28.186.864)	-
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	-	109.212.597	36.715.318	-
Lain-lain - bersih	178.285.137	126.514.962	279.994.152	402.615.735
Beban Lain-lain - Bersih	2.113.967.801	6.328.566.294	4.521.796.373	3.233.008.640
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	4.784.621.813	10.931.331.450	7.850.197.032	5.779.378.451
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	1.544.619.600	3.551.427.000	2.723.707.150	1.847.076.500
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS	3.240.002.213	7.379.904.450	5.126.489.882	3.932.301.951
HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS ATAS BAGIAN LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(223.306.718)	(478.193.278)	(290.286.800)	(217.931.550)
LABA BERSIH	Rp 3.016.695.495	Rp 6.901.711.172	Rp 4.836.203.082	Rp 3.714.370.401

**PT SELAMAT SEMPURNA DAN ANAK PERUSAHAAN
PROFORMA LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE EMPAT BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 APRIL 1996 DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 1995, 1994 DAN 1993**

	1996 (Empat Bulan)	1995 (Satu Tahun)	1994 (Satu Tahun)	1993 (Satu Tahun)
SALDO LABA AWAL PERIODE				
Seperti dilaporkan sebelumnya	Rp 16.971.794.041	Rp 10.070.082.869	Rp 5.233.879.787	Rp 1.269.339.243
Penyesuaian masa lalu		-	-	250.170.143
Setelah penyesuaian	16.971.794.041	10.070.082.869	5.233.879.787	1.519.509.386
KAPITALISASI SALDO LABA	(13.500.000.000)	-	-	-
LABA BERSIH	3.016.695.495	6.901.711.172	4.836.203.082	3.714.370.401
SALDO LABA AKHIR PERIODE	Rp 6.488.489.536	Rp 16.971.794.041	Rp 10.070.082.869	Rp 5.233.879.787

XVIII. LAPORAN PENILAI

12 Juni 1996

No. File : 023/LP/PFF/VI/96

Perihal : Penilaian Aktiva Tetap

Kepada Yth.
Direksi P.T. Selamat Sempurna
Wisma ADR
Jalan Pluit Selatan No. 1A,
J a k a r t a

Dengan hormat,

Sesuai dengan penunjukan yang diberikan kepada kami maka kami sebagai perusahaan Penilai resmi berdasarkan Izin Usaha dari Departemen Perdagangan No. 177/Pen/BS-3/X/93, tertanggal 21 Oktober 1993 dan Surat Tanda Terdaftar Profesi penunjang Pasar Modal dari BAPEPAM No. 08/STTD-PP/PM/1992, tertanggal 18 Agustus 1992 telah melakukan penilaian atas aktiva-aktiva yang tertera dibawah ini yang terdaftar dalam buku perseroan pada tanggal 30 April 1996 yang dimiliki/dikuasai P.T. Selamat Sempurna dan anak perusahaan.

Uraian Singkat Dari Aktiva Tetap

I. P.T. Selamat Sempurna

I.1. Aktiva Jalan Kapuk Kamal

Aktiva ini meliputi tanah dengan luas 41.720 M², bangunan-bangunan, sarana-sarana pelengkap lainnya, mesin-mesin dan peralatannya, alat-alat kantor serta kendaraan-kendaraan, yang terletak di Jalan Kapuk Kamal Raya No. 88, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

PLAZA GREAT RIVER, 9th FLOOR, JL. HR. RASUNA SAID BLOK X 2 NO. 1, JAKARTA - INDONESIA
PHONE : 5262553 - 5262554 - 5262556 - 5262558, FAX : 5262557

TECHNICAL DIVISION :
BUKIT DJURI PLAZA BLOK B. 28-30 & C. 17, JL. JATINEGARA BARAT 54E, JAKARTA - INDONESIA
PHONE : 8505011 - 8505012 - 8193646 - 8193827, FAX : 8193646

I.2. Aktiva Karang Anyar

Aktiva ini meliputi 3 unit Ruko (5 Lantai) dengan Luas Tanah masing-masing 1 unit Ruko 70 M², yang terletak di Kompleks Karang Anyar Permai Blok C No. 19, 20 & 21, Jalan Karang Anyar Utara, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat.

I.3. Aktiva Indo Alam

Aktiva ini meliputi 2 (dua) unit vila yang terletak di Kompleks Vila Indo Alam, Desa Sindanglaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat, antara lain :

- Terletak di Blok H-5, meliputi tanah dengan luas 446 M², bangunan-bangunan dan sarana-sarana pelengkap lainnya.
- Terletak di Blok G. 33 E meliputi tanah dengan luas 205 M², bangunan-bangunan dan sarana-sarana pelengkap lainnya.

I.4. Aktiva Sidoarjo

Aktiva ini meliputi tanah kosong dengan luas 68.183 M², yang terletak di Jalan Raya Kemas KM 27, Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur.

II. P.T. Andhi Chandra Automotive Products (Anak Perusahaan)

II.1. Aktiva Curug

Aktiva ini meliputi tanah dengan luas 17.480 M², bangunan-bangunan, sarana-sarana pelengkap lainnya, mesin-mesin dan peralatannya, alat-alat kantor serta kendaraan-kendaraan, yang terletak di Jalan Raya L.P.P.U Curug No. 88, Desa Kadujaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat.

II.2. Aktiva Indo Alam

Aktiva ini meliputi tanah dengan luas 208 M², bangunan-bangunan dan sarana-sarana pelengkap lainnya, yang terletak di Kompleks Vila Indo Alam Blok G 33 G, Desa Sindanglaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat.

III. P.T. Panata Jaya Mandiri (Anak Perusahaan)

III.1. Aktiva Curug

Aktiva ini meliputi tanah dengan luas 10.594 M², bangunan-bangunan, sarana-sarana pelengkap lainnya, mesin-mesin dan peralatannya, alat-alat kantor serta kendaraan-kendaraan, yang terletak di Jalan Raya L.P.P.U Curug No. 88, Desa Kadujaya, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat.

III.2. Aktiva Indo Alam

Aktiva ini meliputi tanah dengan luas 205 M², bangunan-bangunan dan sarana-sarana pelengkap lainnya, yang terletak di Kompleks Vila Indo Alam Blok G. 33 F, Desa Sindanglaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Propinsi Jawa Barat.

Penilaian tersebut telah dilakukan pada tanggal 30 April 1996 dengan maksud untuk memperoleh Nilai Pasar dari tanah dan Nilai Wajar dari harta tetap lainnya dengan tujuan untuk Kepentingan Go-Public.

Yang dimaksud dengan Nilai Pasar (Market Value) adalah perkiraan jumlah uang yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu properti pada tanggal penilaian antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual dalam suatu transaksi bebas ikatan yang penawarannya dilakukan secara layak dimana kedua pihak masing-masing mengetahui dan bertindak hati-hati dan tanpa paksaan.

Yang dimaksud dengan Nilai Wajar (Depreciated Replacement Cost) adalah perkiraan jumlah uang yang diperoleh dari perhitungan biaya reproduksi/pengganti baru dikurangi dengan penyusutan yang terjadi karena kerusakan fisik, kemunduran fungsional dan kemunduran ekonomis, jikalau ada.

Metode Penilaian

Untuk memperoleh Nilai Wajar dari harta tetap tersebut kami mempergunakan 2 (dua) Metode, yaitu :

Pendekatan Perbandingan Data Pasar (Market Data Approach)

Dalam penilaian Tanah dan Ruko kami menggunakan Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Metode ini digunakan untuk menilai harta tetap dengan cara melakukan perbandingan atas harta tetap yang dinilai terhadap harta tetap lain yang sejenis atau hampir sama yang terdapat dipasaran yang sedang ditawarkan maupun yang telah terjual.

Perbandingan yang dilakukan tersebut meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi harta tetap yang dinilai.

Aspek-aspek pokok yang dijadikan sebagai dasar perbandingan adalah aspek teknis (fisik), aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek politik.

Dengan melakukan penyesuaian antara harta tetap yang dinilai terhadap harta tetap pembanding, maka akan diperoleh Nilai Pasar (Market Value) atas harta tetap tersebut pada saat tertentu.

Pendekatan Kalkulasi Biaya (Cost Approach)

Dalam penilaian Bangunan-bangunan, Sarana-sarana Pelengkap Lainnya, Mesin-mesin dan Peralatannya, Alat-alat Kantor serta Kendaraan-kendaraan, kami menggunakan Metode

Kalkulasi Biaya. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan suatu nilai harta tetap berdasarkan perhitungan seluruh biaya-biaya yang diperlukan untuk pengadaan pembangunan/pengganti properti/harta tetap yang sama atau sejenis dengan harta tetap yang dinilai.

Biaya Penggantian Baru adalah perkiraan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pembangunan/pengganti properti baru yang meliputi biaya/harga bahan, upah buruh, biaya supervisi, biaya tetap kontraktor, termasuk keuntungan, biaya tenaga ahli teknik termasuk semua pengeluaran yang berkaitan seperti biaya angkutan, asuransi, biaya pemasangan, bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bila ada, tetapi tidak termasuk biaya upah lembur dan premi/bonus.

Penyusutan dari aktiva tetap yang dinilai kemudian dikurangkan dari biaya tersebut dan menghasilkan suatu nilai wajar.

Penyusutan dihitung berdasarkan umur dari aktiva tetap disamping mengadakan penyelidikan kondisi dan kapasitas yang ada sekarang. Dan ini tergantung pula pada pemeliharaan yang dilakukan. Kemudian kami perbandingkan dengan harga dalam keadaan baru dari aktiva tetap yang sejenis.

Penyusutan ini dihitung berdasarkan kerusakan fisik, kemunduran fungsional dan kemunduran ekonomis.

- Kerusakan Fisik (Physical Deterioration) :
Rusak, lapuk, retak, mengeras atau kerusakan pada strukturnya, pertimbangan-pertimbangan disesuaikan dengan umur dan kondisi fisik yang ada.
- Kemunduran Fungsional (Functional Obsolescence) :
Perencanaan yang kurang baik, ketidakseimbangan yang bertalian dengan ukuran, model, bentuk, umur dan lain-lain.
- Kemunduran Ekonomis (Economic Obsolescence) :
Faktor-faktor luar yang mempengaruhi seperti perubahan sosial, peraturan-peraturan pemerintah, dan peraturan-peraturan lain yang membatasi.

Kami juga menganalisa besar, peranan serta kegunaan dari aktiva tersebut.

Kesimpulan Nilai

Kami telah melakukan sendiri pemeriksaan terhadap aktiva tersebut dan menyelidiki kondisi pasaran setempat serta melakukan pengecekan terhadap peruntukan dan rencana tata kota yang besar pengaruhnya terhadap penilaian.

Dalam penilaian ini kami beranggapan bahwa harta tetap tersebut dapat diperjual belikan, bebas dari sengketa atau ikatan-ikatan lainnya dan kepemilikan harta tetap tersebut dapat dipindah tangankan.

Berdasarkan hasil peninjauan lokasi dan penilaian yang telah kami lakukan, kami berpendapat bahwa hasil penilaian harta tetap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

U r a i a n	Biaya Penggantian Baru	Nilai Wajar
I. P.T. Selamat Sempurna		
I.1. Aktiva Jalan Kapuk Kamal		
- Tanah (41.720 M ²)	Rp. 18.774.000.000,-*)	Rp. 18.774.000.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp. 7.654.390.000,-	Rp. 5.562.920.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp. 631.755.000,-	Rp. 379.053.000,-
- Mesin-mesin dan peralatannya	Rp. 31.934.620.000,-	Rp. 22.353.230.000,-
- Alat-alat kantor	Rp. 1.293.925.000,-	Rp. 661.135.000,-
- Kendaraan-kendaraan	Rp. 2.210.400.000,-	Rp. 1.362.385.000,-
	- - - - -	- - - - -
Jumlah :	Rp. 62.499.090.000,-	Rp. 49.092.723.000,-
	- - - - -	- - - - -
I.2. Aktiva Karang Anyar		
- 3 unit ruko (5 lantai)		
Luas tanah : 210 M ²		
Luas bangunan : ± 1.000 M ²	Rp. 1.266.000.000,-*)	Rp. 1.266.000.000,-*)
	- - - - -	- - - - -
Jumlah :	Rp. 1.266.000.000,-	Rp. 1.266.000.000,-
	- - - - -	- - - - -

I.3. Aktiva Indo Alam

- Blok H-5

- Tanah (446 M ²)	Rp.	178.400.000,-*)	Rp.	178.400.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp.	272.740.000,-	Rp.	252.285.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp.	700.000,-	Rp.	490.000,-
		-----		-----
Jumlah :	Rp.	451.840.000,-	Rp.	431.175.000,-
		-----		-----

- Blok G.33 E

- Tanah (205 M ²)	Rp.	82.000.000,-*)	Rp.	82.000.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp.	47.500.000,-	Rp.	38.950.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp.	1.305.000,-	Rp.	978.000,-
		-----		-----
Jumlah :	Rp.	130.805.000,-	Rp.	121.928.000,-
		-----		-----

I.4. Aktiva Sidoarjo

- Tanah (68.183 M ²)	Rp.	3.750.065.000,-*)	Rp.	3.750.065.000,-*)
		-----		-----
Jumlah :	Rp.	3.750.065.000,-	Rp.	3.750.065.000,-
		-----		-----
Jumlah Aktiva				
P.T. Selamat Sempurna :	Rp.	68.097.800.000,-	Rp.	54.661.891.000,-
		=====		=====

II. P.T. Andhi Chandra Automotive Products (Anak Perusahaan)
II.1. Aktiva Curug

- Tanah (17.480 M ²)	Rp. 2.185.000.000,-*)	Rp. 2.185.000.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp. 1.708.962.000,-	Rp. 1.665.727.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp. 87.505.000,-	Rp. 78.754.000,-
- Mesin-mesin dan peralatannya	Rp. 6.532.860.000,-	Rp. 4.904.445.000,-
- Alat-alat kantor	Rp. 325.890.000,-	Rp. 234.605.000,-
- Kendaraan-kendaraan	Rp. 314.000.000,-	Rp. 180.380.000,-
	- - - - -	- - - - -
Jumlah :	Rp. 11.154.217.000,-	Rp. 9.248.911.000,-
	- - - - -	- - - - -

II.2. Aktiva Indo Alam

- Tanah (208 M ²)	Rp. 83.200.000,-*)	Rp. 83.200.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp. 47.500.000,-	Rp. 38.950.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp. 1.105.000,-	Rp. 830.000,-
	- - - - -	- - - - -
Jumlah :	Rp. 131.805.000,-	Rp. 122.980.000,-
	- - - - -	- - - - -

Jumlah Aktiva		
P.T. Andhi Chandra Automotive Products :	Rp. 11.286.022.000,-	Rp. 9.371.891.000,-
	=====	=====

III. P.T. Panata Jaya Mandiri (Anak Perusahaan)
III.1. Aktiva Curug

- Tanah (10.594 M ²)	Rp. 1.324.250.000,-*)	Rp. 1.324.250.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp. 2.157.512.000,-	Rp. 1.725.875.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp. 218.855.000,-	Rp. 142.255.000,-
- Mesin-mesin dan peralatannya	Rp. 8.561.000.000,-	Rp. 6.448.620.000,-
- Alat-alat kantor	Rp. 350.530.000,-	Rp. 173.620.000,-
- Kendaraan-kendaraan	Rp. 774.600.000,-	Rp. 523.270.000,-
	- - - - -	- - - - -
Jumlah :	Rp. 13.386.747.000,-	Rp. 10.337.890.000,-
	- - - - -	- - - - -

III.2. Aktiva Indo Alam

- Tanah (205 M ²)	Rp.	82.000.000,-*)	Rp.	82.000.000,-*)
- Bangunan-bangunan	Rp.	47.500.000,-	Rp.	38.950.000,-
- Sarana-sarana pelengkap lainnya	Rp.	1.105.000,-	Rp.	830.000,-
		- - - - -		- - - - -
Jumlah	:	Rp. 130.605.000,-	Rp.	121.780.000,-
		- - - - -		- - - - -
Jumlah Aktiva P.T. Panata Jaya Mandiri	:	Rp. 13.517.352.000,-	Rp.	10.459.670.000,-
		= = = = =		= = = = =
Jumlah Keseluruhan Aktiva	:	Rp. 92.901.174.000,-	Rp.	74.493.452.000,-
		= = = = =		= = = = =

*) Nilai Pasar

Rekapitulasi

Setelah mempertimbangkan secara seksama hasil dari penilaian kami atas aktiva tersebut, pada tanggal 30 April 1996 adalah :

I. P.T. Selamat Sempurna	Rp.	68.097.800.000,-*)	Rp.	54.661.891.000,-*)
II. P.T. Andhi Chandra Automotive Products (Anak Perusahaan)	Rp.	11.286.022.000,-	Rp.	9.371.891.000,-
	Rp.	13.517.352.000,-	Rp.	10.459.670.000,-
III. P.T. Panata Jaya Mandiri		- - - - -		- - - - -
Jumlah Keseluruhan Aktiva	:	Rp. 92.901.174.000,-	Rp.	74.493.452.000,-
		- - - - -		- - - - -

Kami berpendapat bahwa Nilai Wajar dari aktiva tetap P.T. Selamat Sempurna dan anak perusahaan adalah :

Rp. 74.493.452.000,-

(TUJUH PULUH EMPAT MILYAR EMPAT RATUS SEMBILAN PULUH TIGA JUTA
EMPAT RATUS LIMA PULUH DUA RIBU RUPIAH)

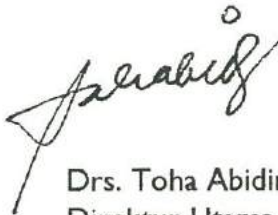
Nilai tersebut merupakan nilai aktiva tetap perusahaan yang sedang berjalan yang dinilai sesuai dengan asumsi-asumsi serta syarat-syarat pembatasan yang telah ditentukan.

Kami tidak melakukan penelitian terhadap hak milik atau hutang/kerugian atas aktiva tetap tersebut, karena sepengetahuan kami hal tersebut telah ditangani oleh Konsultan Hukum dan Akuntan Publik dari P.T. Selamat Sempurna dan anak perusahaan, yang pernyataannya disajikan secara terpisah di dalam Prospektus Perusahaan.

Disini kami tegaskan bahwa kami tidak menarik keuntungan, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang, dari aktiva tetap yang dinilai atau dari nilai yang diperoleh.

Hormat Kami,

P.T. PIESTA PENILAI



Drs. Toha Abidin, Ak. MSc. (PMV)
Direktur Utama

MAPPI : 92-B-0193

XIX. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

Pasal 1.

1. Perseroan terbatas ini bernama "PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk (selanjutnya dalam anggaran dasar ini cukup disingkat dengan "perseroan"), berkedudukan di Jakarta;
2. Perseroan dapat membuka cabang-cabang atau perwakilan-perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi, dengan persetujuan dari Komisaris Utama atau 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris lainnya.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

Pasal 2.

Perseroan didirikan untuk jangka waktu 75 (tujuh puluh lima) tahun lamanya dan dimulai pada tanggal sembilan Juni seribu sembilanratus sembilanpuluh empat (09-06-1994), kecuali jangka waktu tersebut diperpanjang oleh pihak yang berwenang atas permohonan dari Direksi perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham.

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

Pasal 3.

1. Maksud dan tujuan perseroan adalah:
 - a. berusaha dalam bidang perindustrian;
 - b. berusaha dalam bidang perdagangan;
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. mendirikan pabrik alat-alat atau perlengkapan (spare-part) dari segala macam kendaraan bermotor, mesin-mesin pabrik, kapal dan segala mesin automotif;
 - b. melakukan kegiatan ekspor-impor, distribusi, leveransir, supplier dan perdagangan dari hasil industri pada sub a tersebut di atas.

MODAL

Pasal 4.

1. Modal dasar Perseroan besarnya Rp.200.000.000.000, (duaratus milyar rupiah), terbagi atas 400.000.000 (empat ratus juta) saham, tiap-tiap saham seharga Rp.500,- (limaratus rupiah) nominal.
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan diambil bagian serta telah disetor penuh sebanyak 80.000.000 (delapan puluh juta) saham atau sebesar Rp.40.000.000.000,- (empat puluh milyar rupiah) oleh:
 - a. P.T. ADRINDO INTIPERKASA sebanyak 77.819.508 (tujuh puluh tujuh juta delapan ratus sembilan belas ribu limaratus delapan) saham atau sebesar Rp.38.909.754.000,- (tigapuluh delapan milyar sembilan ratus sembilan juta tujuh ratus limapuluh empat ribu rupiah);
 - b. Tuan EDDY HARTONO, sebanyak 1.744.394 (satu juta tujuh ratus empat puluh empat ribu tigaratus sembilan puluh empat) saham atau sebesar Rp.872.197.000,- (delapan ratus tujuh puluh dua juta seratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah);

- c. Tuan JOHAN KURNIAWAN, sebanyak 436.098 (empat ratus tiga puluh enam ribu sembilan puluh delapan) saham atau sebesar Rp.218.049.000,- (duaratus delapan belas juta empat puluh sembilan ribu rupiah);

Penyetoran dari modal yang diambil bagian tersebut ke dalam perseroan oleh pemegang saham dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. sebesar Rp.24.705.000.000,- (dua puluh empat milyar tujuh ratus lima juta rupiah) merupakan setoran modal lama yang telah disetor oleh para pemegang saham;
- b. sebesar Rp.13.500.000.000,- (tiga belas milyar lima ratus juta rupiah) merupakan kapitalisasi sebagian laba yang ditahan oleh perseroan sampai dengan tanggal tiga puluh satu Desember seribu sembilan ratus sembilan puluh lima (31-12-1995), sebagaimana ternyata dalam neraca perseroan tertanggal tiga puluh satu Maret seribu sembilan ratus sembilan puluh enam (31-03-1996);
- c. sebesar Rp.1.795.000.000,- (satu milyar tujuh ratus sembilan puluh lima juta rupiah) merupakan setoran dengan uang tunai.

Saham-saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal adalah sebanyak 34.400.000 (tiga puluh empat juta empat ratus ribu) saham atau sebesar Rp.17.200.000.000,- (tujuh belas milyar duaratus juta rupiah);

sehingga setelah ditawarkan kepada masyarakat melalui Bursa Efek di Indonesia, maka saham yang diambil bagian dan disetor penuh menjadi 114.400.000 (seratus empat belas juta empat ratus ribu) saham atau sebesar Rp.57.200.000.000,- (lima puluh tujuh milyar duaratus juta rupiah).

3. Setiap pengeluaran saham-saham lebih lanjut hanya dapat dilakukan oleh Direksi menurut keperluan modal kerja perseroan pada waktu dan dengan cara serta syarat-syarat yang ditetapkan oleh rapat Direksi tersebut dengan persetujuan Rapat Umum Para Pemegang Saham dengan mengindahkan ketentuan anggaran dasar ini serta dengan memperhatikan peraturan di bidang pasar modal dan peraturan bursa efek dimana saham-saham perseroan dicatat, asal saja penjualan itu tidak dilakukan dengan harga di bawah pari.
4. Jika saham-saham yang belum dikeluarkan akan dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dan/atau perseroan akan menerbitkan obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang sejenis dengan itu, maka seluruh pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham perseroan pada tanggal yang ditetapkan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Para Pemegang Saham perseroan ("tanggal DPS") harus diberi kesempatan untuk membeli terlebih dahulu saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang sejenis, yang akan dikeluarkan tersebut (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu), menurut perbandingan jumlah saham-saham yang telah dimiliki masing-masing pada tanggal DPS dengan penyetoran tunai dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam keputusan Direksi tersebut di atas.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain.

Pengeluaran saham dengan cara penawaran umum terbatas dan/atau penerbitan obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang sejenis di atas harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Para Pemegang Saham perseroan, dengan syarat dan jangka waktu

yang ditetapkan rapat Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan bursa dimana saham-saham perseroan dicatatkan, asal saja penjualan itu tidak dilakukan dengan harga di bawah pari.

Mengenai keputusan pengeluaran saham dan/atau obligasi waran dan/atau efek lainnya yang sejenis tersebut dengan cara penawaran umum terbatas, Direksi diwajibkan untuk mengumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, satu diantaranya berperedaran luan dalam Wilayah Republik Indonesia dan satu lainnya yang terbit di tempat kedudukan perseroan.

Apabila dalam jangka waktu yang telah ditentukan tersebut di atas, para pemegang saham tidak melaksanakan hak atas pembelian saham-saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya sejenis tersebut di atas yang ditawarkan kepada mereka dengan membayar secara tunai harga saham yang ditawarkan itu kepada perseroan, maka Direksi mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang sejenis dengan itu kepada siapapun juga dengan harga dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh Direksi, dengan ketentuan bahwa untuk mengeluarkan saham-saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang sejenis tersebut tidak akan lebih rendah dari syarat-syarat yang ditawarkan semula, satu dan lain dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang termuat dalam anggaran dasar ini, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, serta peraturan bursa dimana saham-saham perseroan dicatatkan.

5. Jika saham-saham yang belum ditempatkan dan/atau dikeluarkan akan dikeluarkan kepada para pemegang obligasi konversi dan/atau kepada para pemegang saham surat warrant yang diterbitkan oleh perseroan dan/atau efek lainnya yang sejenis dengan itu, maka Direksi berwenang melakukan pengeluaran saham-saham dimaksud, tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, kepada para pemegang saham yang ada, satu dan lain dengan mengindahkan peraturan tentang pemodal asing di bidang Pasar Modal serta selanjutnya tidak mengurangi izin pihak yang berwenang sejauh disyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan bursa di tempat dimana saham-saham perseroan dicatatkan.
6. Dalam hal modal dasar ditingkatkan, maka setiap penempatan saham lebih lanjut hanya dapat dilakukan oleh Direksi pada waktu dan dengan syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Direksi dan Rapat Direksi tersebut harus menentukan harga saham-saham yang akan dikeluarkan serta syarat-syarat lainnya yang dianggap perlu, tetapi tidak dengan harga di bawah pari, dengan ketentuan keputusan-keputusan Rapat Direksi tersebut harus pula disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan yang termuat dalam anggaran dasar ini, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, serta peraturan bursa dimana saham-saham perseroan dicatatkan.
7. Dalam hal adanya peningkatan lebih lanjut dari saham yang ditempatkan sehubungan dengan peningkatan modal seperti tersebut dalam ayat 6 pasal ini, maka Direksi terlebih dahulu menawarkannya kepada seluruh pemegang saham yang namanya telah dicatat di dalam daftar pemegang saham perseroan dan dengan ketentuan dalam ayat 3 dan ayat 4 pasal ini berlaku pula secara mutatis-mutandis bagi penawaran umum terbatas (private placement) untuk mengeluarkan saham-saham karena adanya peningkatan modal.

8. Apabila setelah lewat jangka waktu yang ditetapkan oleh Direksi tersebut, terhitung sejak penawaran kepada para pemegang saham tersebut, masih ada sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham tersebut, Direksi harus menawarkannya kepada karyawan perseroan yang berminat terlebih dahulu.

Dan bilamana setelah penawaran kepada para karyawan perseroan tersebut masih ada sisa saham yang tidak diambil bagian, Direksi berhak secara bebas menawarkan sisa saham tersebut kepada pihak lainnya.

SAHAM

Pasal 5.

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama pemiliknya yang terdaftar dalam daftar pemegang saham perseroan.
2. Yang boleh memiliki dan mempergunakan hak atas saham hanyalah Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang didirikan menurut hukum yang berlaku di Indonesia, dan/atau Warga Negara Asing, dan/atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek di Indonesia serta dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Perseroan hanya mengakui seorang atau satu badan hukum sebagai pemilik dari satu saham.
4. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk seorang diantara mereka atau seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.
5. Selama ketentuan dalam ayat 4 di atas belum dilaksanakan, maka para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
6. Semua pemegang saham menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Perseroan mempunyai sedikitnya 2 (dua) pemegang saham.
8. Untuk saham-saham perseroan yang dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia, berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat-tempat dimana saham perseroan tercatat.

SURAT SAHAM

Pasal 6

1. Perseroan dapat mengeluarkan surat saham.
2. Apabila dikeluarkan surat saham, maka untuk setiap saham diberi sehelai surat saham.
3. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.

4. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat pemegang saham;
 - b. Nomor surat saham;
 - c. Tanggal pengeluaran surat saham;
 - d. Nilai Nominal saham;
5. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:
 - a. Nama dan alamat pemegang saham;
 - b. Nomor surat kolektif saham;
 - c. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
 - d. Nilai nominal saham;
 - e. Jumlah saham;
6. Pada setiap surat saham dan/atau surat kolektif dan/atau obligasi konversi dan/atau waran harus dibubuhi tandatangan-tandatangan Direktur Utama dan Komisaris Utama perseroan. Tandatangan-tandatangan tersebut dicetak langsung di atas surat saham dan/atau surat kolektif dan/atau obligasi konversi dan/atau waran jika diijinkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, tanpa mengurangi ketentuan lain dalam anggaran dasar ini dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta peraturan bursa dimana saham-saham perseroan tercatat.
7. Surat-surat saham atau surat kolektif itu harus dibubuhi tanggal pengeluaran, berikut dengan tanda tanda pengenal sebagaimana ditentukan oleh Direksi dan harus menyatakan larangan-larangan dan pembatasan-pembatasan yang berlaku bagi saham saham tersebut, yang ditetapkan oleh Direksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.

PENGGANTI SURAT SAHAM

Pasal 7.

1. Apabila surat saham atau tanda-tanda deviden rusak atau tidak dapat dipakai lagi, maka atas permintaan mereka yang berkepentingan, Direksi akan mengeluarkan surat saham pengganti.
2. Surat saham sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 kemudian dihapuskan dan oleh Direksi dibuat berita acara untuk dilaporkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya.
3. Apabila surat saham dan tanda-tanda deviden hilang maka atas permintaan mereka yang berkepentingan, Direksi akan mengeluarkan surat saham pengganti setelah menurut pendapat Direksi kehilangan itu cukup dibuktikan dan dengan jaminan yang dipandang perlu oleh Direksi untuk tiap peristiwa yang khusus.
4. Pengeluaran pengganti surat saham atau tanda deviden yang hilang wajib diumumkan dalam sedikit-dikitnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran luas atau lebih, yang terbit di tempat kedudukan perseroan, selambat-lambatnya 30 (tigapuluh) hari sebelum pengeluaran penggantian tersebut, kecuali untuk saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia berlaku peraturan Bursa Efek di tempat-tempat dimana saham-saham perseroan tersebut dicatatkan.
5. Setelah penggantian surat saham dan tanda-tanda deviden tersebut dikeluarkan, maka asli surat saham dan tanda-tanda deviden tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.

6. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham itu ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.
7. Ketentuan dalam pasal 7 ini, mutatis-mutandis juga berlaku bagi pengeluaran pengganti surat kolektif saham.
8. Untuk saham-saham perseroan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia berlaku ketentuan dalam ayat 1 sampai dengan ayat 7 pasal 6 ini, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat-tempat dimana saham-saham perseroan tercatat.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS

Pasal 8.

1. Perseroan mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.
2. Dalam Daftar Pemegang Saham itu dicatat :
 - a. nama dan alamat para pemegang saham
 - b. jumlah, nomor dan tanggal perolehan yang di miliki para pemegang saham
 - c. jumlah yang disetor atas setiap saham
 - d. nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut
 - e. keterangan penyeteroran saham dalam bentuk lain selain uang dan
 - f. keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi
3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham itu diperoleh
4. Pemegang saham harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal dan surat kepada Direksi Perseroan.
Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka segala panggilan dan pemberitahuan kepada pemegang saham adalah sah jika dialamatkan pada alamat pemegang saham yang paling akhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham
5. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebaik-baiknya.
6. Setiap pemegang saham berhak melihat Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus pada waktu jam kerja kantor Perseroan.
7. Setiap pendaftaran atau pencatatan mengenai penjualan, pemindahtanganan, pengagunan, gadai, cessie yang menyangkut saham-saham perseroan atau hak-hak atau kepentingan-kepentingan atas saham-saham, harus dilakukan sesuai dengan anggaran dasar ini, dengan tidak mengurangi ketentuan pada bursa efek di Indonesia di tempat dimana saham-saham perseroan tersebut dicatatkan dan izin-izin dari pihak yang berwenang berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku.

PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM

Pasal 9.

1. Pemindahan hak atas saham harus berdasarkan akta pemindahan hak yang ditanda-tangani oleh yang memindahkan dan yang menerima pemindahan atau wakil mereka yang sah.
2. Akta pemindahan hak sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 atau salinannya disampaikan kepada Perseroan dan akta pemindahan hak atas saham tersebut yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia harus memenuhi peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham perseroan dicatatkan, dengan tidak mengurangi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai pemindahan hak atas saham.
3. Pemindahan hak atas saham harus dicatat baik dalam daftar pemegang saham maupun pada surat saham/surat kolektif yang bersangkutan. Catatan-catatan tersebut harus ditanda-tangani oleh Direktur Utama dan Komisaris Utama perseroan.
4. Pemindahan hak atas saham hanya diperbolehkan apabila semua ketentuan dalam Anggaran Dasar telah dipenuhi.
5. Mulai hari panggilan Rapat Umum Pemegang Saham sampai dengan hari rapat itu, pemindahan hak atas saham tidak diperkenankan.

DIREKSI

Pasal 10.

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh suatu Direksi yang terdiri dari seorang Direktur atau lebih, apabila diangkat lebih dari seorang Direktur, maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.
2. Yang boleh diangkat sebagai anggota Direksi hanyalah Warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Para anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham, masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
4. Para anggota Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
5. Apabila oleh suatu sebab jabatan anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 30 (tigapuluh) hari sejak terjadi lowongan, harus diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2.
6. Apabila oleh suatu sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 30 (tigapuluh) hari sejak terjadinya lowongan tersebut harus diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengangkat Direksi baru, dan untuk sementara Perseroan diurus oleh Komisaris.

7. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan sekurangnya 30 (tigapuluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
8. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
 - a. kehilangan kewarganegaraan Indonesia;
 - b. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 7
 - c. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;
 - d. meninggal dunia;
 - e. diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI

Pasal 11.

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. mengadakan kerja-sama dengan pihak lain; harus dengan persetujuan atau akta-akta yang berkenaan turut ditanda-tangani oleh Komisaris Utama perseroan atau sekurangnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris perseroan.
4. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam rapat.
5. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan perseroan sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar di tempat kedudukan perseroan paling lambat 30 (tigapuluh) hari terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.
6.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

7. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa. Untuk menghindari kewenangan tanpa batas, Direksi tidak diperkenankan memberi kuasa yang bersifat umum, sehingga mengakibatkan pengalihan tugas kepada pihak lain.
8. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
9. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Komisaris.

RAPAT DIREKSI

Pasal 12.

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
2. Panggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan pasal 11 Anggaran Dasar ini.
3. Panggilan Rapat Direksi harus disampaikan dengan Surat Tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat.
5. Rapat Direksi diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utam, dalam hal Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.
9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil

dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.

10. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang maka ketua Rapat Direksi yang akan menentukan.
11. a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tandatangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
12. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

KOMISARIS

Pasal 13.

1. Komisaris terdiri dari seorang atau lebih anggota komisaris, apabila diangkat lebih dari seorang anggota Komisaris, maka seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Komisari Utama.
2. Yang boleh diangkat sebagai anggota komisaris hanya Warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Anggota Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.
4. Anggota Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Apabila oleh suatu sebab jabatan anggota Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu selambat-lambatnya 30 (tigapuluh) hari setelah terjadinya lowongan harus diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan ayat 2 pasal ini.
6. Seorang anggota Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Persero selambat-lambatnya 30 (tigapuluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
7. Jabatan anggota Komisari berakhir apabila:
 - a. kehilangan kewarganegaraan Indonesia;
 - b. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 6;
 - c. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku;

- d. meninggal dunia;
- e. diberhentikan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

TUGAS DAN WEWENANG KOMISARIS

Pasal 14.

1. Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Komisaris.
4. Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan, disertai alasannya.
6. Dalam jangka waktu 30 (tigapuluh) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.
7. Rapat tersebut dalam ayat 6 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, oleh salah seorang anggota Komisaris lainnya dan apabila tidak ada seorangpun anggota Komisaris yang hadir, maka rapat dipimpin oleh salah seorang yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir. Ketidakhadiran tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain.
8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 30 (tigapuluh) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.
10. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.

RAPAT KOMISARIS

Pasal 15.

1. Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah.
2. Panggilan Rapat Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
3. Panggilan Rapat Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Komisaris secara langsung, maupun dengan surat tercatat dengan mendapat tanda terima yang layak, sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari sebelum rapat diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat rapat.
5. Rapat Komisaris diadakan ditempat kedudukan perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Apabila semua anggota Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Komisaris dapat diadakan dimanapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
6. Rapat Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dalam hal Komisaris Utama tidak dapat hadir atau berhalangan hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Komisaris akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Komisaris yang hadir.
7. Seorang anggota Komisaris dapat diwakili dalam Rapat Komisaris hanya oleh seorang anggota Komisaris lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.
9. Keputusan Rapat Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat.
10. Apabila suara yang setuju dan tidak setuju berimbang maka Ketua Rapat Komisaris yang akan menentukan.
11. a. Setiap anggota Komisaris yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Komisaris lain yang diwakilinya.
b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda-tangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.

12. Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komisaris.

TAHUN BUKU

Pasal 16.

1. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tigapuluh satu) Desember. Pada akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
2. Dalam waktu paling lambat 5 (lima) bulan setelah buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang setelah diperiksa oleh Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham, ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Komisaris untuk diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Laporan tahunan tersebut harus sudah disediakan di kantor Perseroan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan, agar dapat diperiksa oleh para pemegang saham.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 17.

1. Rapat Umum Pemegang Saham dalam Perseroan adalah :
 - a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 Anggaran Dasar ini.
 - b. Rapat Umum Pemegang Saham lainnya selanjutnya dalam Anggaran Dasar disebut Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.
2. Istilah Rapat Umum Pemegang Saham dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, kecuali dengan tegas dinyatakan lain.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Pasal 18.

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan tiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup.
2. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
 - a. Direksi mengajukan perhitungan tahunan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan dan yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik serta penjelasan atas dokumen tersebut untuk mendapat pengesahan rapat.
 - b. Direksi mengajukan laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya perseroan, hasil yang telah dicapai, perkiraan mengenai perkembangan Perseroan dimasa yang akan datang, kegiatan utama Perseroan dan perubahannya selama tahun buku serta rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan Perseroan untuk mendapatkan persetujuan rapat.

- c. Diputuskan penggunaan laba Perseroan.
 - d. Dapat diputuskan hal-hal lain yang telah diajukan dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar.
3. Pengesahan perhitungan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan tahunan.
 4. Apabila Direksi atau Komisaris lalai untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada waktu yang telah ditentukan maka pemegang saham berhak memanggil sendiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas biaya Perseroan setelah mendapat izin dari Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Pasal 19.

1. Direksi atau Komisaris berwenang menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Direksi atau Komisaris wajib memanggil dan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa atas permintaan tertulis dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah. Permintaan tertulis tersebut harus disampaikan secara tercatat dengan menyebutkan hal-hal yang hendak dibicarakan disertai alasannya.
3. Apabila Direksi atau Komisaris lalai untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 setelah lewat waktu 30 (tigapuluh) hari terhitung sejak surat permintaan itu diterima maka pemegang saham yang bersangkutan berhak memanggil sendiri rapat atas biaya Perseroan setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri yang daerah hukumnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.
4. Pelaksanaan rapat sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 harus memperhatikan penetapan Ketua Pengadilan Negeri yang memberi izin tersebut.

TEMPAT DAN PEMANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 20.

1. Rapat Umum Pemegang Saham diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek di Indonesia dimana saham perseroan dicatatkan.
2. a. Sedikit-dikitnya 14 (empatbelas) hari kalender sebelum diumumkannya panggilan untuk rapat umum pemegang saham, pihak yang berhak untuk melaksanakan panggilan harus memberitahukan kepada para pemegang saham dengan cara memasang iklan dalam sedikitnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran luas di Indonesia, dan 1 (satu) diantaranya beredar di tempat kedudukan perseroan sebagaimana ditentukan Direksi bahwa akan diadakan suatu rapat umum para pemegang saham.
b. Pemberitahuan ini tidak disyaratkan untuk rapat umum pemegang saham kedua dan selanjutnya, asal saja untuk menyelenggarakan rapat pertama telah dilakukan pemberitahuan

sesuai ayat 2.a pasal 20 ini dan mata acara yang dibicarakan pada pokoknya adalah sama dengan mata acara yang pertama, ketentuan ini berlaku tanpa mengurangi ketentuan lain dalam anggaran dasar ini.

3. Panggilan untuk Rapat Umum Para Pemegang Saham dilaksanakan kepada para pemegang saham dengan iklan dalam sedikitnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran luas di Indonesia dan satu diantaranya beredar di tempat kedudukan perseroan sebagaimana ditentukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris atau pemegang saham yang memanggil rapat.

Panggilan rapat umum luar biasa para pemegang saham harus dilakukan sekurang-kurangnya 14 (empatbelas) hari kalender sebelum tanggal rapat umum luar biasa para pemegang saham sedangkan panggilan untuk rapat umum tahunan para pemegang saham harus dilakukan sekurang-kurangnya 21 (duapuluh satu) hari kalender sebelum tanggal rapat umum tahunan para pemegang saham, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.

Apabila menurut Direksi perseroan terjadi suatu keadaan mendesak, maka panggilan dilakukan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal rapat umum luar biasa para pemegang saham dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat atau dalam keadaan mendesak menurut Direksi.

Jika setelah diadakan rapat umum luar biasa para pemegang saham atau rapat umum tahunan para pemegang saham, perlu diadakan rapat umum para pemegang saham kedua dan selanjutnya, maka panggilan untuk rapat kedua dan selanjutnya diiklankan dalam sedikit-dikitnya 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang terbit di tempat kedudukan perseroan dan yang beredar secara luas sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari kalender sebelum tanggal rapat umum para pemegang saham kedua atau selanjutnya itu, tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat.

4. Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham harus mencantumkan hari, tanggal, jam, tempat dan acara rapat, dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam rapat tersedia di kantor Perseroan mulai dari hari dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal rapat diadakan. Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan harus pula mencantumkan bahwa laporan tahunan sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 16 ayat 2 telah tersedia di kantor Perseroan.
5. Apabila semua pemegang saham dengan hak suara yang sah hadir atau diwakili dalam rapat, maka pemanggilan terlebih dahulu sebagaimana dimaksud dalam ayat 4 tidak menjadi syarat dan dalam rapat itu dapat diambil keputusan yang sah serta mengikat mengenai hal yang akan dibicarakan sedangkan Rapat Umum Pemegang Saham dapat diselenggarakan dimanapun juga dalam wilayah Republik Indonesia.

PIMPINAN DAN BERITA ACARA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pasal 21.

1. Apabila dalam Anggaran Dasar ini tidak ditentukan lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga rapat dipimpin oleh seorang Direksi lainnya dalam hal anggota Direksi tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga rapat dipimpin oleh salah seorang anggota

Komisaris dalam hal semua anggota Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka rapat dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam rapat.

2. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dibuat Berita Acara Rapat, yang untuk pengesahannya ditandatangani oleh Ketua Rapat dan seorang pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ditunjuk oleh dan dari antara mereka yang hadir dalam rapat. Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam rapat.
3. Penanda-tanganan yang dimaksud dalam ayat 2 pasal ini tidak disyaratkan apabila Berita Acara Rapat dibuat dalam bentuk akta Notaris.

KORUM, HAK SUARA, DAN KEPUTUSAN

Pasal 22.

1. a. Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (setengah) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini.
b. Dalam hal korum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1.a. tidak tercapai maka dapat diadakan pemanggilan rapat kedua.
c. Pemanggilan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1.b. harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat.
d. Rapat kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (duapuluh satu) hari dihitung sejak Rapat pertama.
e. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili sedikitnya 1/3 (satu per tiga) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
f. Dalam hal korum rapat kedua tidak tercapai maka atas permohonan Perseroan korum ditetapkan oleh Ketua Pengadilan Negeri yang wilayahnya meliputi tempat kedudukan Perseroan.
2. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa.
3. Ketua rapat berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu rapat diadakan.
4. Dalam rapat, tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.
5. Anggota Direksi, anggota Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.
6. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari pemegang saham yang hadir dalam rapat.

7. Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
8. Semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (setengah) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat, kecuali apabila dalam Anggaran Dasar ini ditentukan lain. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul ditolak.
9. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

PENGGUNAAN LABA

Pasal 23.

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh rapat tersebut.
2. Dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tidak menentukan penggunaannya, laba bersih setelah dikurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh undang-undang dan anggaran dasar perseroan dibagi sebagai dividen.
3. Apabila perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup.
4. Laba yang dibagikan sebagai dividen yang tidak diambil dalam waktu 5 (lima) tahun setelah disediakan untuk dibayarkan, dimasukkan ke dalam dana cadangan yang khusus diperuntukkan untuk itu. Dividen dalam dana cadangan khusus tersebut, dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak sebelum lewatnya jangka waktu 5 (lima) tahun dengan menyampaikan bukti haknya atas dividen tersebut yang dapat diterima oleh Direksi Perseroan. Dividen yang tidak diambil setelah lewat waktu tersebut menjadi milik perseroan.
5. Deviden-deviden hanya dapat dibayarkan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Para Pemegang Saham, dalam keputusan mana juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran deviden-deviden, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Bursa Efek di tempat dimana saham-saham perseroan dicatatkan. Deviden untuk satu saham dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu tercatat dalam daftar pemegang saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang dari Rapat Umum Para Pemegang Saham, dalam mana keputusan untuk pembagian deviden-deviden itu diambil. Hari pembayaran harus diumumkan oleh Direksi kepada semua pemegang saham.

6. Diperkenankan untuk membagi deviden sementara apabila keadaan keuangan perseroan memungkinkannya berdasarkan keputusan rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa deviden sementara tersebut diperhitungkan dengan deviden yang akan dibagikan berdasarkan atas keputusan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham berikutnya yang diambil sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku di Bursa-bursa Efek di Indonesia, ditempat-tempat dimana saham-saham perseroan tercatat.
7. Pemberitahuan mengenai deviden dan deviden sementara diumumkan sedikit-dikitnya dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang terbit dan/atau beredar secara luas di tempat kedudukan perseroan.
8. Mengenai saham-saham yang tercatat pada Bursa Efek di Indonesia berlaku peraturan-peraturan Bursa Efek di tempat dimana saham-saham perseroan dicatatkan.

PENGGUNAAN DANA CADANGAN

Pasal 24.

1. Bagian dari laba yang disediakan untuk dana cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dana cadangan sampai dengan jumlah 20% (duapuluh persen) dari modal yang ditempatkan hanya digunakan untuk menutup kerugian yang diderita oleh Perseroan.
3. Apabila jumlah dana cadangan telah melebihi jumlah 20% (duapuluh persen) dari modal yang ditempatkan tersebut maka Rapat Umum Pemegang Saham dapat memutuskan agar jumlah dari dana cadangan yang telah melebihi jumlah sebagaimana ditentukan dalam ayat 2 digunakan bagi keperluan perseroan.
4. Direksi harus mengelola dana cadangan agar dana cadangan tersebut memperoleh laba, dengan cara yang dianggap baik olehnya dengan persetujuan Komisaris dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENGUBAHAN ANGGARAN DASAR

Pasal 25.

1. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan yang mempunyai hak suara yang sah dan keputusan disetujui oleh paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat. Perubahan anggaran dasar tersebut harus dibuat dengan akta notaris dan dalam bahasa Indonesia.
2. Perubahan ketentuan Anggaran Dasar yang menyangkut perubahan nama, maksud dan tujuan kegiatan usaha, jangka waktu berdirinya Perseroan besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan perubahan status Perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia.
3. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal tersebut dalam ayat 2 pasal ini cukup dilaporkan kepada Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam waktu selamanya 14

(empatbelas) hari dihitung sejak keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang perubahan tersebut serta didaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan.

4. Apabila dalam rapat yang dimaksud dalam ayat 1 korum yang ditentukan tidak tercapai, maka paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (duapuluh satu) hari setelah rapat pertama itu dapat diselenggarakan rapat kedua dengan syarat dan acara yang sama seperti yang diperlukan untuk rapat pertama, kecuali mengenai jangka waktu panggilan harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat kedua tersebut tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat dan keputusan disetujui paling sedikit diambil berdasarkan suara terbanyak dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat.
5. Keputusan mengenai pengurangan modal harus diberitahukan secara tertulis kepada semua kreditur Perseroan dan diumumkan oleh Direksi dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yang terbit dan atau beredar secara luas di tempat kedudukan Perseroan dan dalam Berita Negara paling lambat 7 (tujuh) hari sejak tanggal keputusan tentang pengurangan modal tersebut.

PENGGABUNGAN, PELEBURAN, DAN PENGAMBILALIHAN

Pasal 26.

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan, hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan disetujui paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat.
2. Direksi wajib mengumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian mengenai rencana penggabungan, peleburan dan pengambilalihan perseroan paling lambat 14 (empatbelas) hari sebelum pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham.

PEMBUBARAN DAN LIKUIDASI

Pasal 27.

1. Dengan mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku maka pembubaran perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) dari jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
2. Apabila perseroan dibubarkan, baik karena berakhirnya jangka waktu berdirinya atau dibubarkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau karena dinyatakan bubar berdasarkan penetapan Pengadilan, maka harus diadakan likuidasi oleh likuidator.
3. Direksi bertindak sebagai likuidator apabila dalam keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau penetapan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 tidak menunjuk likuidator.
4. Upah bagi para likuidator ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau penetapan Pengadilan.

-
-
5. Likuidator wajib mendaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan, mengumumkan dalam Berita Negara dan dalam 2 (dua) surat kabar harian yang terbit atau beredar di tempat kedudukan perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan serta memberitahukan kepada Menteri Kehakiman paling lambat 30 (tigapuluh) hari sejak perseroan dibubarkan.
 6. Anggaran dasar seperti yang termaktub dalam akta pendirian beserta pengubahannya dikemudian hari tetap berlaku sampai dengan tanggal disahkannya perhitungan likuidasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan diberikannya pelunasan dan pembebasan sepenuhnya kepada para likuidator.

PERATURAN PENUTUP

Pasal 28.

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, maka Rapat Umum Pemegang Saham yang akan memutuskan.

XX. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Pemesanan Pembelian Saham

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Formulir Pemesanan Saham (selanjutnya disebut FPPS) dan Prospektus ini. Pemesanan pembelian saham dilakukan dengan menggunakan FPPS yang asli yang dikeluarkan oleh Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang ditunjuk. Selain itu dapat juga menggunakan photocopy dari FPPS yang asli atau yang diiklankan melalui surat kabar. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut tidak dilayani.

2. Pemesan Yang Berhak

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah perorangan dan/atau lembaga/Badan Usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal serta Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-48/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

3. Jumlah Pemesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

4. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Sebelum Masa Penawaran ditutup, para pemesan melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja umum yang berlaku, kepada para Penjamin Emisi atau Agen Penjualan dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) formulir diajukan oleh Pemesan yang bersangkutan dengan membawa tanda jati diri asli (KTP/Paspor bagi perorangan, dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) dan melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, disamping melampirkan fotocopy Paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas, serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Agen Penjualan, Penjamin Emisi, Penjamin Pelaksana Emisi dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila formulir tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan saham tidak terpenuhi.

5. Masa Penawaran

Masa penawaran dimulai pada tanggal 20 Agustus 1996 dan ditutup pada tanggal 22 Agustus 1996 pukul 12.00 WIB. Tetapi jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari yang ditawarkan, maka Penjamin Pelaksana Emisi dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada BAPEPAM dapat mempersingkat Masa Penawaran dengan ketentuan masa penawaran tersebut tidak kurang dari 3 (tiga) hari kerja.

6. Tanggal Akhir Penjatahan

Tanggal akhir penjatahan di mana Penjamin Pelaksana Emisi dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan adalah 29 Agustus 1996.

7. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus

Pemesanan pembelian saham secara khusus oleh para karyawan Perseroan dengan harga Perdana dapat diajukan langsung kepada Perseroan selama Masa Penawaran sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditawarkan tanpa melalui Penjamin Pelaksana Emisi atau Agen Penjual.

8. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek atau wesel bank dalam mata uang rupiah yang dibayarkan kepada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi pada:

Bank Internasional Indonesia
Kantor Pusat
Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51
Atas Nama PT Asjaya Indosurya Securities
Nomor Akun : 2.003.03996.0

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/ milik pemesan yang bersangkutan. Cek dari milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab Pemesan. Semua cek dan wesel Bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Jika pada saat pencairan cek atau wesel Bank ditolak oleh Bank maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Untuk pemesanan pembelian saham secara khusus, pembayaran dilakukan langsung kepada Perseroan. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui transfer account dari Bank lain, pemesan harus melampirkan foto copy Lalu Lintas Giro (LLG) dari Bank yang bersangkutan.

9. Bukti Tanda Terima

Para Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS akan menyerahkan kembali kepada pemesan tembusan dari FPPS atau photocopy lembar ke-5 (lima) dari FPPS yang ditandatangani (tanda tangan asli), sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian saham. Bukti tanda terima tersebut harus disimpan untuk kelak diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang pemesanan dan atau penerimaan Surat Kolektif Saham. Bagi Pemesan Pembelian Saham secara khusus, bukti tanda terima pemesanan saham akan diberikan langsung oleh Perseroan.

10. Penjatahan Saham

Dalam rangka Penawaran Umum Saham ini, penjatahan akan dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi selaku Manajer Penjatahan dengan sistim kombinasi yaitu Penjatahan Terpusat ("Pooling") dan Penjatahan Pasti ("Fixed Allotment") sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-48/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Adapun porsi penjatahan tersebut dapat digolongkan sebagai berikut: Fixed Allotment dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 60% dari jumlah saham yang ditawarkan dan dalam jumlah tersebut termasuk jatah kepada karyawan Perseroan sebesar 10%. Sisanya, yaitu sebesar 40% akan dilakukan Penjatahan Terpusat ("Pooling").

Penjataan Pasti (“Fixed Allotment”)

Dalam hal penjataan yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem Penjataan Pasti sebesar 50%, maka penjataan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

Alokasi atas saham dimaksud harus diberikan kepada Investor Institutional yang meliputi antara lain:

1. Reksa Dana;
2. Dana Pensiun; dan
3. Perusahaan Asuransi.

Investor sebagaimana dimaksud dalam butir 1), 2) dan 3) di atas pada saat mengajukan permohonan pemesanan saham wajib membuktikan atau menyatakan bahwa investor tersebut benar-benar adalah investor institutional yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu penjamin emisi akan melakukan penelaahan terhadap permohonan investor yang bersangkutan.

Penjataan Terpisah Pemesanan Asing

Jika pemesanan pembelian saham oleh pihak asing lebih banyak dari jumlah yang dapat dimiliki sesuai pembatasan pemilik saham oleh asing, maka jumlah yang dapat diperoleh setiap pihak asing akan dihitung secara proporsional berdasarkan pada jumlah saham yang dipesan oleh pihak asing dan jumlah saham yang tersedia dipesan oleh pemesan asing, dengan tetap mempertimbangkan persyaratan mengenai satuan perdagangan di bursa.

Penjataan Terpusat (“Pooling”)

Jika jumlah efek yang dipesan melebihi jumlah efek yang ditawarkan, setelah memenuhi ketentuan mengenai penjataan terpisah pemesan asing, maka Manajer Penjataan harus melaksanakan prosedur penjataan sebagai berikut:

- a. Jika setelah mengecualikan pemesanan saham dari Pihak Terafiliasi, yang merupakan direktur, komisaris, karyawan atau pihak yang memiliki 20% atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan dari Penawaran Umum ini, atau pihak lain yang terafiliasi dengan semua pihak dimaksud, dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka pemesan yang tidak dikecualikan akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan.
- b. Jika setelah mengecualikan pemesanan saham dari Pihak Terafiliasi dan terdapat sisa saham yang jumlahnya kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjataan bagi pemesan yang tidak dikecualikan mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - i. Prioritas dapat diberikan kepada para pemesan yang merupakan pegawai Perseroan sampai dengan jumlah maksimum 10% dari jumlah emisi;
 - ii. Para Pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh Bursa di mana saham Perseroan akan dicatatkan;

- iii. Apabila masih terdapat saham yang tersisa setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan yang tidak dikecualikan, pengalokasian atas saham yang tersedia dilakukan secara proporsional dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh pemesan.

Penjatahan Bagi Pihak Terafiliasi

Jika para pemesan karyawan Perseroan dan pemesan yang tidak terafiliasi telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa, maka sisa efek tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan terafiliasi. Sistem alokasi tersebut di atas dilakukan tanpa mengabaikan dan tetap memperhatikan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1055/KMK.013/1989 tentang Pembelian Saham oleh Pemodal Asing melalui Pasar Modal.

11. Pembatalan Penawaran Umum

Sebelum penutupan dan selama berlangsungnya masa penawaran, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi mempunyai hak untuk membatalkan Penawaran Umum ini berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

12. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham atau dalam hal terjadi pembatalan Penawaran umum, P.T. Asjaya Indosurya Securities akan mengembalikan uang pemesanan dengan menggunakan Bilyet Giro kepada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan (Bilyet Giro atas nama Perusahaan Penjamin Emisi atau Agen Penjualan yang bersangkutan).

Pengembalian uang dilakukan oleh Penjamin Emisi atau Agen Penjual dalam bentuk Bilyet Giro/cek atas nama pemesan harus sudah tersedia selambat-lambatnya 4 (empat) hari kerja setelah Tanggal Penjatahan atau 4 (empat) hari kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum tersebut. Pengembalian uang yang dilakukan Penjamin Emisi atau Agen Penjualan dalam jangka waktu 4 (empat) hari kerja setelah Tanggal penjatahan atau 4 (empat) hari kerja setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum tidak disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang yang dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan dari hari kerja kelima sejak Tanggal Penjatahan atau sejak hari kelima setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum dan dihitung berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata jasa giro yang berlaku di PT.Bank Negara Indonesia (Persero), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), dan PT.Bank Dagang Negara (Persero) yang berlaku pada saat tanggal akhir penjatahan atau tanggal pembatalan Penawaran Umum.

Uang yang dikembalikan hanya dapat diambil oleh pemesan yang bersangkutan secara langsung (tidak dapat diwakilkan) pada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan di mana pemesanan diajukan dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Pemesan tidak dikenakan biaya bank atau biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Untuk pemesanan pembelian saham secara khusus, pengembalian uang diatur dan dilakukan oleh Perseroan.

13. Penyerahan Surat Kolektif Saham

Sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari kerja sebelum Tanggal Pencatatan, Surat Kolektif Saham sejumlah yang dijatahkan sudah akan tersedia untuk pemiliknya masing-masing. Surat Kolektif Saham hanya dapat diambil oleh pemiliknya sendiri (tidak dapat diwakilkan) ditempat dimana Formulir Pemesanan Pembelian Saham diajukan dengan menunjukkan tanda jati diri asli

pemesan saham dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian saham. Penyerahan Surat Kolektif Saham bagi pemesan pembelian saham secara khusus akan dilakukan oleh Perseroan.

14. Lain-lain

Penjamin Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian. Pemesanan berganda yang diajukan lebih dari 1 (satu) formulir akan diperlakukan sebagai 1 (satu) pemesanan untuk keperluan penjatahan.

Setiap pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan pemesanan saham lebih dari 1 (satu) pesanan. Dalam hal terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan lebih dari 1 (satu) pesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pesanan tersebut dapat dibatalkan.

XXI. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor para Penjamin Emisi serta para Agen Penjualan yang ditunjuk yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Jakarta dan anggota Bursa Efek Surabaya. Penjamin Emisi dan Agen Penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. PENJAMIN PELAKSANA EMISI

PT Asjaya Indosurya Securities
Jl. Tanah Abang III/22
Jakarta 10160, Indonesia
Telp. (021) 380-5935
Fax. (021) 380-0815

2. PENJAMIN EMISI

PT. Asian Development Securities
27th Floor BNI Building
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Telp.: 5705125 (Hunting)
Fax.: 5701841

PT. Aspac - Uppindo Sekuritas
Uppindo Building 2nd Floor
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. C-19
Jakarta 12940
Telp.: 5221155 (Hunting)
Fax.: 8295003

PT. Astra Securities
Gedung Setiabudi I D5-6
Jl. H. R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920
Telp.: 5210695, 5210696
Fax.: 5210699

PT. Bhakti Investama
BCD Tower, 14th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 26
Jakarta 12920
Telp.: 2506468
Fax.: 2506470

PT. Indovest Securities
Bapindo Tower I 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55
Jakarta 12190
Telp.: 5266122 (Hunting)
Fax.: 5266101

PT. OCBC Sikap Securities
Bank Bali Tower, 9th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 27
Jakarta 12920
Telp.: 2500575
Fax.: 5237555

PT. Panin Sekuritas
Panin Building Suite 1205
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp.: 5153055
Fax.: 5153061

PT. Pentasena Arthasentosa
World Trade Center, 9th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920
Telp.: 5211602 (Hunting)
Fax.: 5211651

PT. PSP Sekuritas
Wisma Bank Dharmala, 4th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920
Telp.: 5212288 (Hunting)
Fax.: 5229655

PT. Sucorinvest Central Gani
5th Gedung Bursa Efek Jakarta
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Telp.: 5150680
Fax.: 5150889

PT. Usaha Bersama Sekuritas

Landmark Center Tower A Suite 2602
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910
Telp.: 5209520
Fax.: 5209530

**3. AGEN PENJUALAN YAITU PERANTARA PEDAGANG EFEK ANGGOTA EFEK
JAKARTA DAN ANGGOTA BURSA EFEK SURABAYA**

PT. Asia Equity Jasereh

Wisma GKBI Suite 1001
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210
Telp.: 5740770 (hunting)
Fax.: 5740780

PT. Arta Gitasejahtera Sekuritas

Wisma Dharmala Sakti Lt 19
Jl. Jend Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp.: 5702068, 5738672
Fax.: 5708206

PT. Arya Prada Sekuritas

2nd floor Mandira Building
Jl. Gondangdia Lama No. 33
Jakarta 10350
Telp. : 3908440
Fax. : 3908431

PT. Bali Securities

Gedung Bank Bali Lt 2
Jl. Jend. Sudirman Kav 27
Jakarta 12920
Telp.: 5237899, 5237815
Fax.: 2500678, 250063

PT. Artha Securities Prima

14th Hayam Wuruk Plaza Tower
Jl. Hayam Wuruk No. 108
Jakarta - Indonesia
Telp : 6592030, 6012420
Fax. : 6012418

PT. Bahamindo Guna

Wisma Hayam Wuruk Suite 704,
Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta
Telp.: 372934, 372943, 372952
Fax.: 372952

PT. ArgaArtha Securities

Bukit Duri Plaza Blok B9
Jl. Jatinegara barat 54 E
Telp.: 8505013, 8510513
Fax.: 8505021

PT. Bogor Perkasa Sekuritas

Wisma GKBI 36th fl. Suite 3601
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210
Telp.: 5740151 (hunting)
Fax.: 5740160

PT. Antaboda Deltasekuritas Ind.

Wijaya Graha Puri No. 36 H
Jl. Wijaya II
Kebayoran baru Jakarta 12160
Telp.: 7206786, 7245920
Fax.: 7205754

PT. DBS Securities Indonesia

Wisma Rajawali 12th floor
Jl. Jend. Sudirman No 34
Jakarta 10220
Telp.: 5708585
Fax.: 5708575, 5708999

PT. Dongsuh Kolibindo Securities

Graha Irama Bld 6th fl Unit 6 - D
Jl. HR Rasuna Said X-1 Kav 1-2
Jakarta 12950
Telp.: 5261326
Fax.: 5261320

PT. Danareksa Sekuritas

Plaza Bapindo II Lt 17 - 19
Jl. Jend. Sudirman Kav 54 - 55
Jakarta 12190
Telp.: 5269777, 5269888
Fax.: 5210353

PT. Dhanawibawa Arthacemerlang

Jl. Melawai IX/3
Keb. Baru - Jakarta 12160
Telp.: 7261089, 7261435
Fax.: 7255682

PT. Danasakti Sekurities

Bank Artha Graha Tower Suite 1902
Sudirman Central BD Lot 25
Jl. Jend Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12910
Telp.: 5152645 - 46 (hunting)
Fax.: 5152651

PT. Erdikha Securities

Gedung Sucaco 5th floor
Jl. Kebun Sirih No. 71
Jakarta Pusat
Telp.: 6592090, ext 265
Fax.: 331119

PT. Finan Corpindo

Plaza Bapindo Menara I Lt 17
Jl. Jend. Sudirman Kav 54 - 55
Jakarta 12190
Telp.: 5266301 - 02, 5266714
Fax.: 5266294

PT. GK Goh Ometraco

Jakarta Stock Exchange Building 16 fl
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12190
Telp.: 5151330
Fax.: 5151335

PT. Harumdana Sekuritas

World Trade Center 8th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 29 - 31
Telp.: 5224422
Fax.: 5224404

PT. HSBC Securities Indonesia

World Trade Centre 5th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 29 - 31
Jakarta 12920
Telp.: 5211162
Fax.: 5211159 - 60

PT. Lumbang Persada Khatulistiwa

Gedung Bursa Efek Jakarta 5 Fl
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12190
Telp.: 5150309 (hunting)
Fax.: 5150919

PT. Murni Segara Lestari Sec.

Jakarta Stock Exchange Bld 5th fl
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Jakarta 12190
Telp.: 5150869, 5150870
Fax.: 5150870

PT. Nikko Securities Indonesia

Landmark Center 26 fl Suite 2601
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Jakarta 12910
Telp.: 5702474 - 75 - 76
Fax.: 5702473

PT. UOBB Securities

Gedung Pelni Lantai 10
Jl. Gajah Mada No. 14
Jakarta 10130
Telp.: 2310280, 3656983
Fax.: 3852783

PT. Sinarmas Sekuritas

Wisma Eka Life Ground floor
Jl. MT Haryono Kav 62
Jakarta 12780
Telp.: 7976122 (hunting)
Fax.: 7976122

PT. Inter-Pacific Securities

Wisma Metropolitan II 8th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 31
Jakarta 12920
Telp.: 5710675
Fax.: 5705395

PT. Interasia Securindo

Wisma Antara 14th floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Telp.: 3852884, 3852885
Fax.: 3852885

PT. Inti Fikasa Securindo

Jl. Raya Mannga Besar No. 146
Jakarta 10750
Telp.: 6390393, 6281550 (hunting)
Fax.: 6299081

PT. Intisekuriti Investama

Bapindo Tower 14th floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 54 - 55
Jakarta 12190
Telp.: 5266134 (hunting)
Fax.: 5266139

PT. Panin Capital

Panin Bank Center 3rd floor
Jl. Jend. Sudirman (senayan)
Jakarta 10270
Telp. 021 - 7250558, 7201009
Fax. 021 - 5710995

PT. Pranata Investindo

Gedung Blok M Plaza Lt 7
Jl. Bulungan no 78
Jakarta 12130
Telp.: 7209088 (8 lines)
Fax.: 7209100

PT. Pranata Securities

Kompl. Ketapang Indah B1 - 05
Jl. KH Zainul Arifin
Jakarta 11140
Telp.: 6596605, 6298826
Fax.:

PT. Paramitra Alfa Secutitas

24th Mulia Tower Suite 2412
Jl. jend. Sudirman Kav 9 - 11
Jakarta 12930
Telp.: 2524540, 2525371
Fax.: 2525322

PT. Philindo Santana Perkasa

Plaza bapindo Menara I lt 19
Jl. Jend. Sudirman Kav 54 - 55
Jakarta 12910
Telp.: 5266071
Fax.: 5266075

Ramayana Artha Perkasa

Jl. Tanah Abang II No. 59
Jakarta 10160
Telp.: 351333 (hunting)
Fax.: 3503712

PT. Samuel Sekuritas Indonesia

Jl. Suwiryo No. 1
Jakarta 10350
Telp.: 3904509
Fax.: 3901004 - 5

PT. Sasson Securities Indonesia

Menara Imperium 32nd floor
Metropolitan Kuningan Super Blk Kav 1
Jl. H R Rasuna Said Jakarta
Telp.: 8356066
Fax.: 8354155

PT. Tifa Securities Company
Tifa Building 9th floor Suite 901
Jl. Kuningan Barat No. 26
Jakarta 12710
Telp.: 5221307 , 5221572

PT. Wanteg Securindo
Jl. Kemukus 32 Blok A/6
Jakarta 11110
Telp.: 6912777 (hunting)
Fax.: 6915170

PT. Vickers Ballas Tamara
Tamara Centre 3rd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 24
Jakarta 12920
Telp.: 5206328,